SUMBANGAN USAHA PETERNAK SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi S1 untuk Mencapai

Gelar Sarjana Sains di Universitas Negeri Semarang

Disusun oleh

DEFI HERAWATI

NIM 3250408010

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Pudji Hardati, M. Si.	Drs. R. Sugiyanto, SU .
NIP. 19581004 198603 2 001	NIP. 19471201 197501 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso, M. Si
NIP. 19620904 198901 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 26 Agustus 2013

Penguji Utama,

Drs. Saptono Putro, M. Si.
NIP. 19620928 199003 1 002

Pembimbing I

Dra. Pudji Hardati, M. Si.
NIP. 19581004 198603 2 001

Pembimbing II

Drs. R. Sugiyanto, SU .
NIP. 19471201 197501 1 001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Subagyo. M.Pd.
NIP. 19510808 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Agustus 2013

Defi Herawati
NIM. 3250408010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Orang yang akan bahagia adalah orang yang paling siap menghadapi kesulitan dan kepahitan dalam hidup (Abdullah Gymnastiar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Papa Heri Kristyanto dan Mama Wanti tercinta sebagai balas budi ananda yang sebenarnya tidak pernah cukup.

Adik yang tersayang Jefry Andara
terimakasih untuk doa dan dukungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini dapat selesai dengan bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dorongan, semangat, kritik, dan saran kepada penulis. Untuk itu dalam ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat, sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah menerapkan siskripsi untuk memudahkan proses penyusunan skripsi.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu proses perijinan penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Dra. Pudji Hardati, M. Si., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. R. Sugiyanto, SU., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Drs. Saptono Putro, M. Si., Penguji I yang telah memberikan saran, kritik dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Badan Pusat Statistika, Badan Pemerintah Daerah (BAPPEDA), Dinas Peternakan Dan Perikanan, Kesbanglinmas Kabupaten Boyolali dan Camat Musuk Kabupaten Boyolali.
8. Para peternak sapi perah di Kecamatan Musuk sebagai responden yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Teman-teman Geografi angkatan 2008 Universitas Negeri Semarang terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Teman-teman Ariesta kost yang telah memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi masyarakat. Terima kasih.

Semarang, 19 Agustus 2013

Defi Herawati

SARI

Herawati, Defi, 2013. *Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 110 halaman. Pembimbing I Dra. Pudji Hardati, M.Si, Pembimbing II Drs. R Sugiyanto, S.U.

Kata Kunci: Usaha Peternak Sapi Perah, Pendapatan

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali yang menunjukkan perkembangan usaha peternak sapi perah yang merupakan sumber mata pencaharian sampingan penduduk. Berkembangnya usaha ternak sapi perah tentunya dapat memberikan sumbangan pendapatan rumah tangga peternak sapi perah sehingga sumbangan usaha ternak sapi perah dan persebaran peternak sapi perah perlu dikaji dan dideskripsikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pola keruangan persebaran ternak sapi perah, mengetahui daerah jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah, mengetahui besar sumbangan pendapatan ternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi perah.

Populasi penelitian yaitu keseluruhan peternak sapi perah yang tersebar di 20 Desa di Kecamatan Musuk sebesar 11.788 kepala keluarga. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel metode *proportional sampling*.

Variabel penelitian adalah pola keruangan persebaran peternak sapi perah dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, jangkauan pemasaran hasil produksi usaha ternak sapi perah meliputi cara pemasaran dan daerah jangkauan pemasaran, sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga atau keluarga peternak.

Metode penelitian menggunakan metode survey, dokumentasi dan wawancara. Alat pengumpul data menggunakan GPS dan instrumen. Analisis data dengan cara deskriptif presentase dan analisis peta.

Hasil penelitian yaitu persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk menyebar di 20 Desa. Persebaran usaha peternak sapi perah paling tinggi di Desa Sukorejo, dan paling rendah di Desa Dragan Daerah jangkauan pemasaran hasil produksi usaha peternak sapi perah menjangkau sampai ke luar Kecamatan dan luar Kabupaten. Diambil dari GKSI Boyolali (25,25%). Cara pemasaran yang diambil ke peternak oleh peloper dari Kabupaten Klaten (21,21%), Peloper dari Kecamatan Mojosongo (20,20%), KUD Musuk (23,23%), dan KUD Cepogo(10,10%). Asal modal pengusaha berasal dari bank, pinjaman pabik dan modal sendiri. Biaya pemeliharaan dan operasional peternak sapi perah kurang dari Rp.50.000,00 (75,75%), Rp.50.000,00 – Rp.100.000,00 (22,22%), lebih dari Rp.100.000,00 (2,02%). Sumbangan Usaha peternak sapi perah terhadap pendapatan keluarga rata-rata per hari Rp.107.829,00/hari, jika di hitung perbulan menjadi

Rp.10.675.100,00/bulan. Kebutuhan rata-rata menghabiskan Rp. 61.355,00/hari dengan rata-rata pengeluaran per bulan Rp. 6.074.170,00/bulan.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah persebaran lokasi usaha peternak sapi perah secara geografis di Kecamatan Musuk tersebar di 20 Desa. Desa yang paling tinggi peternak sapi perah berada di Desa Sukorejo mencapai 9,77%, sedangkan terendah di Desa Dragan 1,98%. Terkait dengan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran bahwa perlu peternak perlu melakukan hubungan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan supaya mendapatkan bimbingan dan penyuluhan demi kemajuan usaha peternak sapi perah di Kecamatan Musuk, sehingga keuntungan hasil produksi susu yang diperoleh dapat maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v
PRAKATA..... vi
SARI..... vii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN..... xvi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan 5
1.4 Manfaat 5
1.5 Batasan Istilah 6
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi 10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Pola Keruangan Persebaran Peternak Sapi Perah 13
2.1.1 Definisi Ruang..... 13
2.1.2 Pengertian persebaran 14
2.2 Jangkauan Pemasaran 15
2.2.1 Pengertian Pemasaran 15
2.2.2 Cara Pemasaran 16
2.3 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah 17

2.4 Usaha Peternak sapi Perah 17
2.5 Pendapatan 22
2.5.1 Definisi Pendapatan 22
2.5.2 Sumber Pendapatan Rumah Tangga 23
2.5.3 Pengertian Rumah Tangga Peternak 24
2.5.4 Pendapatan Petani 26
2.6 Pengeluaran 27
2.6.1 Pengertian Pengeluaran Rumah Tangga 27
2.6.2 Pengeluaran Biaya Produksi 28
2.7 Kerangka Berfikir 30
2.8 Hasil Penelitian Terdahulu 33
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian`..... 39
3.2 Populasi 39
3.3 Sampel penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel 39
3.4 Variabel Penelitian 43
3.5 Data 45
3.5.1 Jenis Data 45
3.5.2 Metode Pengumpulan Data 46
3.5.3 Alat Pengumpulan Data 47
3.6 Validitas dan Reabilitas..... 48
3.6.1 Pengujian Validitas 48
3.6.2 Reabilitas 50
3.7 Metode Analisis Data 51
3.8 Bagan Alir Penelitian 55
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
4.1 Hasil Penelitian 57
4.1.1 Letak Daerah Penelitian 57
4.1.2 Kondisi Demografi Daerah Objek Penelitian..... 65

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 72
4.2.1 Persebaran Usaha Peternak Sapi Perah 72
4.2.2 Jalur Pemasaran Usaha Peternak Sapi Perah 79
4.2.3 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga 86
BAB 5 PENUTUP 97
5.1 Simpulan 97
5.2 Saran 98
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Besarnya Sampel Yang Diperinci Setiap Kelurahan	42
Tabel 3.2	Hasil Uji Coba Instrumen	49
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Musuk Tahun 2013	51
Tabel 4.1	Pembagian Administrasi Banyaknya Dusun,RT/RW Di Kecamatan Musuk Tahun 2012	58
Tabel 4.2	Luas Pembagian Wilayah pada tiap Desa/Kelurahan Kecamatan Musuk Tahun 2012	61
Tabel 4.3	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan (Ha) Desa/Kelurahan Kecamatan Musuk Tahun 2012	59
Tabel 4.4	Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Musuk Tahun 2012	65
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Musuk Tahun 2012	66
Tabel 4.6	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Musuk Tahun 2012	67
Tabel 4.7	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Musuk Tahun 2012	68
Tabel 4.8	Penduduk Umur 5 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Di Kecamatan Musuk Tahun 2012	69
Tabel 4.9	Penduduk Umur 5 Tahun Keatas Menurut Pendidikan dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Musuk Tahun 2012	70
Tabel 4.10	Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Musuk Tahun 2012	71
Tabel 4.11	Jumlah Pemeluk Agama Menurut Desa Di Kecamatan Musuk Tahun 2012	71

Tabel 4.12 Jumlah Peternak Dan Jumlah Ternak Sapi Perah Menurut Desa Di Kecamatan Musuk Tahun 2012 72
Tabel 4.13 Jumlah Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Musuk Tahun 2008-2012 77
Tabel 4.14 Perbandingan Jumlah Peternak Tahun 2008-2012 78
Tabel 4.15 Cara Pemasaran Hasil Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 80
Tabel 4.16 Jangkauan Pemasaran Produksi Susu sapi Kecamatan Musuk Tahun 2013 81
Tabel 4.17 Pekerjaan Dan Pendapatan Pokok Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 83
Tabel 4.18 Pendapatan Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun2013 84
Tabel 4.19 Pendapatan Keluarga Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 85
Tabel 4.20 Pengeluaran Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 85
Tabel 4.21 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kecamatan Musuk Tahun 2013 86
Tabel 4.22 Besaran Biaya Pemeliharaan Dan Operasional Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 85
Tabel 4.23 Asal/Sumber Modal Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 86
Tabel 4.24 Jumlah Pekerja Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 88
Tabel 4.25 Tenaga Kerja Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6	Bagan Alir Kerangka Berfikir Sumbangan Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk	32
Gambar 3.1	Bagan Alir Penelitian	56
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Musuk	59
Gambar 4.2	Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Musuk	63
Gambar 4.3	Peta Persebaran Ternak Sapi Perah Kecamatan Musuk	74
Gambar 4.4	Grafik jumlah peternak sapi perah di Kecamatan Musuk Tahun 2012	75
Gambar 4.5	Grafik Jumlah Peternak Sapi Perah di Kecamatan Musuk Tahun 2008-2012	78
Gambar 4.6	Grafik perbandingan jumlah peternak sapi perah Tahun 2008-2012	79
Gambar 4.7	Peta Distribusi Jangkauan Pemasaran Susu Sapi Kecamatan Musuk	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner untuk peternak	103
Lampiran 2	Kuesioner untuk Dinas Peternak Dan Perikanan	111
Lampiran 3	Tabulasi Responden Tentang Produksi Susu Sapi Perah	113
Lampiran 4	Tabulasi Responden Tentang Produksi Susu Sapi	115
Lampiran 5	Identifikasi Peternak Sapi Perah	118
Lampiran 6	Tabulasi Tentang Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga	119
Lampiran 7	Tabulasi Responden Tentang Identitas Peternak Sapi Perah	124
Lampiran 8	Tabulasi Responden Tentang Pengeluaran Rumah Tangga Peternak Sapi Perah	128
Lampiran 8	Hasil Data SPSS	132
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian	137

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha peternak sapi perah memegang peranan penting dalam penyediaan gizi bagi masyarakat. Produk utama yang dihasilkan dari ternak sapi perah adalah susu. Susu sapi merupakan susu yang sebagian besar dikonsumsi oleh manusia, karena kandungan zat gizinya dapat diserap sempurna oleh tubuh.

Peternakan pada umumnya di Indonesia yang ada saat ini masih didominasi oleh peternakan tradisional. Usaha ternak sapi perah sangat berperan dalam kehidupan penduduk perdesaan pada skala kecil yang terbukti mampu membantu pendapatan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia disekitarnya. Usaha peternak sapi perah merupakan sumber ekonomi yang sangat berarti bagi petani peternak pedesaan Indonesia, sebagaimana di negara-negara berkembang lainnya. Sebenarnya usaha peternak sapi perah bukan hanya mengharapkan air susunya tetapi ada lagi hasil lain seperti daging, tenaga, kulit, tulang, dan kotoran yang semuanya mempunyai arti ekonomis.

Usaha peternak sapi perah bukan hanya memberikan sumbangan dalam menambah pendapatan petani peternak tetapi dapat pula memperbaiki

gizi keluarga. Suatu hal yang menguntungkan bagi peternak sapi perah, susu yang dihasilkan dapat sebagai tambahan penghasilan dengan menghasilkan juga sebagai tabungan yang sewaktu – waktu ada kebutuhan mendesak, sapi perah juga mempunyai kemampuan merubah bahan makanan menjadi protein hewani, pakan relatif mudah di dapat dan murah karena menggunakan berbagai jenis hijauan yang tersedia, dari segi lingkungan usaha peternakan sapi ikut melestarikan lingkungan karena menghasilkan pupuk organik yang berguna bagi rehabilitasi lahan. Dari segi sosial, usaha peternakan sapi ikut menyerap tenaga kerja (Kusmaningsih *et al*., 2006: 23).

Sapi perah di Indonesia berada di daerah dataran tinggi dengan lokasi ketinggian 750 meter dari permukaan air laut dengan suhu rata-rata 13^{o}C – 18^{o}C. Sehingga sapi perah di Indonesia berkembang pada daerah-daerah lereng gunung yang mempunyai suhu udara yang tidak begitu panas, curah hujan yang tinggi dan tanah yang subur (Aksi Agraris Kanisius, 1995 : 20).

Salah satu daerah di Jawa Tengah yang berpotensi sebagai pengembangan usaha peternak sapi perah adalah Kabupaten Boyolali yang terdiri dari 19 Kecamatan, namun hanya 6 Kecamatan yang terdapat peternak sapi perah, yaitu Kecamatan Selo, Kecamatan Ampel, Kecamatan Cepogo, Kecamatan Musuk, Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Mojosongo.

Populasi peternak sapi perah dan jumlah ternak sapi perah paling banyak di Kabupaten Boyolali adalah Kecamatan Musuk. Dengan jumlah peternak 11.788 orang dengan jumlah ternak 28.202 ekor dan jumlah produksi

susu 14.831.780 liter. Kecamatan Musuk mempunyai tanah andosol dan merupakan daerah yang beriklim sejuk, hal ini mendukung untuk pembudidayaan tanaman hortikultura dan usaha peternakan sapi perah. (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Boyolali 2012).

Ditinjau dari persebaran peternak sapi perah yang ada, masih banyak yang terkonsentrasi di daerah pegunungan. Pertumbuhan populasi dibatasi oleh sumber daya, oleh karena itu populasi tidak tumbuh tanpa batas, beberapa populasi akan mencapai keseimbangan di dekat daya dukung lingkungan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi diantaranya ketersediaan lahan hijauan makanan ternak, ketersediaan air, ketersediaan sumber pakan jerami dan sarana serta prasarana lainnya.

Persebaran dan pengembangan usaha peternak khususnya ternak sapi perah, salah satu unsur penting adalah menyiapkan bahan informasi tentang kesesuaian ekologis lahan untuk ternak. Kesesuaian lahan bagi ternak merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan usaha meningkatkan produktifitas ternak, terutama pada ternak sapi perah. Kesesuaian lahan ini dihasilkan dari kombinasi kelerengan, ketinggian tempat, panjang kemarau, kesuburan tanah, genangan air dan penggunaan lahan. Daya dukung wilayah terhadap ternak adalah kemampuan wilayah untuk menampung sejumlah populasi ternak secara optimal (http://felicitasdian.blogspot.com/2009/11/sapi-perah_25.html).

Dengan melihat latar belakang tersebut peneliti mencoba mengkaji sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Musuk yang meliputi jumlah kepemilikan sapi perah, produksi susu sapi perah, dan pendapatan yang di terima. Selain itu sangat diperlukan data hasil penelitian tentang pola persebaran keruangan peternak sapi perah dan jangkauan pemasaran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan pengembangan usaha peternak sapi perah sesuai dengan kondisi sumber ekosistemnya. Maka dengan itu peneliti mengambil judul " Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pola keruangan persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk ?
2. Bagaimana distribusi jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah di Kecamatan Musuk?
3. Berapa besar sumbangan pendapatan peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi perah penduduk di Kecamatan Musuk?

1.3 TUJUAN

Mengacu pada perumusan masalah yang dirumuskan peneliti,maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui pola keruangan persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk.
2. Mengetahui jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah di Kecamatan Musuk.
3. Mengetahui besar sumbangan pendapatan peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi perah di Kecamatan Musuk.

1.4 MANFAAT

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
   a. Bagi akademis dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya dalam bidang geografi .
   b. Bagi pemerintah dan para peternak sapi perah dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan sektor usaha ternak sapi perah.

2. Secara Praktis

a. Sebagai informasi berupa kelengkapan data-data bagi masyarakat, Badan Pemerintah Daerah (BAPPEDA), Dinas Peternakan dan Perikanan (DISNAKAN), Badan Pusat Statistika (BPS) dan Kantor Kecamatan Musuk.

b. Sebagai alat bantu bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam merumuskan kebijakan yang mengarah pada pengembangan sektor usaha ternak sapi perah di Kecamatan Musuk.

1.5 BATASAN ISTILAH

Batasan-batasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai obyek yang diteliti. Batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Usaha Peternak Sapi Perah

Usaha peternak di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu peternak rakyat, peternak semi komersil dan peternak komersil. Saat ini peternakan sapi perah di Indonesia mayoritas diusahakan oleh peternakan rakyat. Usaha peternakan rakyat adalah usaha peternakan sapi perah yang diselenggarakan sebagai usaha sampingan yang tidak memerlukan ijin usaha dari instansi atau pejabat berwenang. Peternak sapi perah komersial yaitu usaha peternak sapi perah yang penghasilanya utamanya susu, dimana dalam usaha ini telah mengunakan teknologi baru. Sedangkan peternak sapi perah

semi komersial yaitu peternak sapi perah rakyat yang memerah susu bukan sebagai penghasil utamanya, tetapi penghasil utamanya adalah dari usaha pertanian dan cara berternak yang di lakukan masih tradisional serta sapi yang di pelihara masih relatif (http://ditjennak.deptan.go.id, 15 Januari 2013).

2. Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan / penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja / pekerja (upah dan gaji, keuntungan / untung, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Susilowati (dalam Hartono, 2006:227) menyatakan bahwa dalam meninjau pendapatan rumah tangga perlu dibedakan antara yang berbentuk uang tunai dan yang berbentuk barang. Uang tunai yang diperoleh bagi rumah tangga ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Walaupun arus uang tunai itu penting untuk mengukur pendapatan rumah tangga, tetapi ukuran tersebut tidak menggambarkan keadaan seluruhnya. Pendapatan rumah tangga peternak tidak hanya berasal dari usaha ternak, tetapi ukuran tersebut tidak menggambarkan keadaan seluruhnya.

Pendapatan dalam usaha ternak sapi perah ditentukan oleh besarnya penerimaan dari penjualan produksi susu dan besarnya biaya produksi,

sedangkan besarnya penerimaan ditentukan oleh jumlah produksi dan harga produk yang dihasilkan (Ardhani, 2008:41).

3. Jangkauan Pemasaran

Pemasaran dapat diartikan dengan menjual barang-barang tepat harga, tepat tempat dan dalam waktu yang tepat pula. Daerah jangkauan pemasaran ini untuk mencukupi kebutuhan masyarakat atau konsumen di dalam suatu wilayah terhadap barang yang dibutuhkan (http://id.wikipedia.org/ wiki/Pemasaran, 15 Maret 2013).

Pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia (Kotler, 2001: 9). Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memerlukan kebutuhan baik pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial (Stanton, 1996: 5).

Kotler (1997: 8) mendefinisikan pemasaran adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa, sejak dari produsen sampai konsumen yang terakhir. Menurut Stanton (2001:7) definisi pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Secara garis besar jalur-jalur pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

A. Pemasaran secara langsung, yaitu.

a) Produsen menjual langsung dengan cara mengunjungi konsumen dari rumah ke rumah.

b) Produsen menjual produknya secara langsung kepada konsumen di pasar.

B. Pemasaran secara tidak langsung, yaitu.

a) Produsen menjual produk melalui tengkulak dipasar.

b) Produsen menjual produk pengecer kepada konsumen.

c) Produsen menjual produk melalui jalur lelang khusus (http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/0613_0032-khaerunnisa-tri-d.ps, 20 Desember 2012).

Pemasaran hasil produksi ternak sapi perah dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

1) Secara langsung, yaitu peternak menjual hasil produksi ternak sapi perah langsung kepada konsumen yang datang ke lokasi ternak sapi perah.
2) Secara tidak langsung, yaitu peternak menjual hasil produksi melalui penyalur yaitu pedagang, pengepul dan distributor.

4. Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Peran usaha peternak sapi perah selain sebagai sumber protein juga merupakan sumbangan pendapatan atau sebagai tabungan khusunya bagi keluarga peternak karena sapi akan berproduksi sepanjang tahun, pedet jantan bisa dijual dan dijadikan sapi potong, sapi perah juga mempunyai kemampuan merubah bahan makanan menjadi protein hewani, sedangkan pedet betina bisa dipelihara hingga dewasa dan menghasilkan produksi susu dapat diambil pengepul atau KUD terdekat, selain itu usaha peternakan sapi juga ikut menyerap tenaga kerja.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal,bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

   Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

   Pada bagian ini memuat 5 bab yang terinci sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, batasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka, berisi teori-teori yang berkaitan dengan persebaran peternak sapi perah, jangkauan pemasaran, sumber sumbangan pendapatan rumah tangga usaha ternak sapi perah, pengertian pendapatan, pengeluaran rumah tangga peternak, serta beberapa penelitian yang terkait.

Bab 3 Metode Penelitian

Metode Penelitian, berisi pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis data, langkah – langkah penelitian, dan diagram alir penelitian.

Bab 4 Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum daerah penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, peta persebaran peternak sapi perah, dan peta jangkauan pemasaran hasil produksi susu.

Bab 5 Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

   Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data, instrumen, dan surat ijin penelitian.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Keruangan Persebaran peternak Sapi Perah

2.1.1 Pengertian Ruang

Ruang menurut Blaut dalam Shodiq (2009: 10) dibedakan menjadi ruang absolut, ruang relatif dan ruang relasional. Ruang absolut atau *euclidian space* adalah ruang yang merupakan wadah yang bersifat khas, fisik dan empiris yang ditentukan berdasarkan ukuran geometri, berdimensi 3 yaitu panjang, lebar dan tinggi. Ruang relatif adalah ruang berlangsungnya suatu relasi kegiatan yang terikat pada proses dan waktu. Ruang relasional adalah ruang yang berisi dan mencerminkan dirinya sendiri yang berupa hubungan dengan obyek lain. Suatu proses kegiatan selalu berhubungan dan terikat dengan lokasi. Ruang relasional selalu berkaitan dengan referensi organisasi, keruangan dan interaksi keruangan yang berkaitan dengan lokasi.

Analisis keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting maupun seri sifat-sifat yang penting, dengan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menguasai pola persebaran dan bagaimana pola tersebut diubah agar penyebaran tersebut menjadi lebih efisien dan wajar. Dengan kata lain dapat diutarakan bahwa dalam analisis keruangan yang harus diperhatikan adalah pertama penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan kedua penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancangkan (Bintarto, 1982: 12).

2.1.2 Pengertian Persebaran

Distribusi diartikan sebagai persebaran. Persebaran dalam hal ini adalah posisi lokasi yang terletak disuatu area/tempat dalam keadaan tertentu (Subekhan, 2007:15). Klasifikasi sebaran pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya yaitu: 1) Mengelompok *(Cluster)*, 2) Acak *(Random)*, dan 3) Teratur *(Reguler)* (Yunus, 2010:52).

Pengertian spasial dari pandangan geografi adalah pengertian yang bersifat *rigid*, yakni segala hal yang menyangkut lokasi atau tempat (Rustiadi dkk, 2009:50). Spasial berarti keruangan, istilah ruang (*space)* dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengakomodasikan berbagai bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya (Yunus, 2010:45).

Distribusi atau sebaran objek kajian dalam penelitian ini adalah sebaran peternak sapi perah dan distribusi spasial sebaran daerah jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah. Kenampakan lokasi sebaran peternak sapi perah dan sebaran jangkauan pemasaran disimbolkan dengan areal/bidang. Pengumpulan data spasial atau ruang yang terdiri dari data bidang (areal data) tersebut diperoleh dari hasil data primer dan kemudian diolah menjadi peta melalui SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan progam Arc GIS 9.2.

Persebaran peternak sapi perah dan jangkauan pemasaran dapat dipetakan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan program Arc GIS 9.2. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan aspek

pengolahan data spasial serta proses-proses manipulasi data peta. Sistem Informasi Geografis (SIG) bermanfaat untuk mengidentifikasi sebaran lokasi ternak sapi perah baik tersebar secara acak, terpusat atau mengelompok maupun merata atau teratur serta mengidentifikasi di dareah yang cenderung berorientasi pada lahan, kebutuhan air, tenaga kerja, tempat perawatan, jangkauan pemasaran atau bersangkutan terhadap kondisi wilayah-wilayah lain disekitarnya dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya (Sumaatmadja, 1998:118).

2.2 Jangkauan Pemasaran

2.2.1 Pengertian Pemasaran

Pemasaran dapat diartikan dengan menjual barang-barang tepat harga, tepat tempat dan dalam waktu yang tepat pula. Daerah jangkauan pemasaran ini untuk mencukupi kebutuhan masyarakat atau konsumen di dalam suatu wilayah terhadap barang yang dibutuhkan (http://id.wikipedia.org/ wiki/Pemasaran, 15 Maret 2013).

Pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia (Kotler, 2001: 9). Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memerlukan kebutuhan baik pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial (Stanton, 1996: 5).

Kotler (1997: 8) mendefinisikan pemasaran adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa, sejak dari produsen sampai konsumen yang terakhir. Menurut Stanton (2001: 7) definisi pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

2.2.1 Cara Pemasaran

Secara garis besar jalur-jalur pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a. Pemasaran secara langsung, yaitu.

a) Produsen menjual langsung dengan cara mengunjungi konsumen dari rumah ke rumah.

b) Produsen menjual produknya secara langsung kepada konsumen di pasar.

b. Pemasaran secara tidak langsung, yaitu.

a) Produsen menjual produk melalui tengkulak dipasar.

b) Produsen menjual produk pengecer kepada konsumen.

c) Produsen menjual produk melalui jalur lelang khusus .

(http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130032-khaerunnisa-tri-d.ps, 20 Desember 2012).

Pemasaran hasil produksi usaha peternak sapi perah dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

1) Secara langsung, yaitu peternak menjual hasil produksi ternak sapi perah langsung kepada konsumen yang datang ke lokasi ternak sapi perah.
2) Secara tidak langsung, yaitu peternak menjual hasil produksi melalui penyalur yaitu pedagang, pengepul dan distributor.

2.3 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah

Peran usaha peternak sapi perah selain sebagai sumber protein juga merupakan sumbangan pendapatan atau sebagai tabungan khusunya bagi keluarga peternak karena sapi akan berproduksi sepanjang tahun, pedet jantan bisa dijual dan dijadikan sapi potong, sapi perah juga mempunyai kemampuan merubah bahan makanan menjadi protein hewani, sedangkan pedet betina bisa dipelihara hingga dewasa dan menghasilkan produksi susu dapat diambil oleh pengepul atau KUD terdekat bahkan dari GKSI terdekat, selain itu usaha peternakan sapi juga ikut menyerap tenaga kerja.

2.4 Usaha Peternak Sapi Perah

Pemeliharaan usaha peternak sapi perah oleh petani dilatar belakangi beberapa kepentingan yang saling mengikat yaitu investasi, sumber tenaga pertanian, sumber pupuk, fungsi sosial budaya, dengan urutan kepentingan dipengaruhi oleh ekosistem, sikap individual petani, tingkat pendidikan, budaya dan kebiasaan lokal. Petenakan di Indonesia umumnya merupakan usaha keluarga dipedesaan dalam skala kecil, sedangkan skala besar masih terbatas dan merupakn usaha sapi perah yang masih baru tubuh.

Berdasarkan pola pemeliharaannya, usaha peternakan di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu peternak rakyat, peternak semi komersil dan peternak komersil. Saat ini peternakan sapi perah di Indonesia mayoritas diusahakan oleh peternakan rakyat. Usaha peternakan rakyat adalah usaha peternakan sapi perah yang diselenggarakan sebagai usaha sampingan yang tidak memerlukan ijin usaha dari instansi atau pejabat berwenang. Peternak sapi perah komersial yaitu usaha peternak sapi perah yang penghasilanya utamanya susu, dimana dalam usaha ini telah mengunakan teknologi baru. Sedangkan peternak sapi perah semi komersial yaitu peternak sapi perah rakyat yang memerah susu bukan sebagai penghasil utamanya, tetapi penghasil utamanya adalah dari usaha pertanian dan cara berternak yang di lakukan masih tradisional serta sapi yang di pelihara masih relatif (http://ditjennak.deptan.go.id, 15 Januari 2013)

Suhadji (dalam Hidayat, 2001: 16), merumuskan pergeseran usaha peternakan rakyat menuju industri yaitu.

a. Peternakan sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsitance*) dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak kurang dari 30 persen.
b. Peternakan sebagai cabang usaha dalam pertanian campuran (*mix farming*) dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak sebesar 30-70 persen.

c. Peternkan sebagai usaha pokok (*single commnodity*) dengan komoditi lain sebagai sampingan dan pedapatan dari usaha ternak sebesar 70-100 persen.
d. Industri peternakan yaitu mengusahakan ternak secara khusus (*specialized farming*) denga tingkat pendapatan dari usaha ternak sebesar 100 persen.

Williamson dan Payne (dalam Hidayat, 2001: 10) mengemukakan bahwa setidak – tidaknya ada tiga tipe peternakan sapi perah di daerah tropis yaiu peternakan subsisten, peternakan spesialis dan produsen skala besar. Sedangkan berdasarkan tingkat produksi, macam teknologi yang digunakan, banyaknya hasil yang dipasarkan, maka usaha peternakan di Indonesia dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu.

1. Usaha yang bersifat tradisional, yang diwakili oleh petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1 – 2 ekor ternak, baik ternak rumania besar, rumania kecil, bahkan ayam kampung.
2. Usaha backyard yang diwakili peternak ayam ras dan sapi perah yang telah memakai input teknologi, seperti kandang, managemen, pakan nasional, bibit unggul dan lain – lain.
3. Usaha komersil adalah usaha yang benar – benar menerapkan prinsip – prinsip ekonomi antara lain tujuan untuk profit maksimum.

Dilihat dari peluang pasar, pengembangan peternak sapi perah memilik prospek yang baik khususnya untuk memenuhi permintaan pasar domestik yang masih akan terus mengalami kenaikan seiring dengan

pertumbuhan ekonomi, pertambahan penduduk dan peningkatan urbanisasi. Sedangkan perkembangan suatu komoditi ditentukan antara lain oleh peranan dan permintaan masyarakat akan komoditi tersebut.

Di Kecamatn Musuk Kabupaten Boyolali usaha peternak sapi perah merupakan salah satu aktivitas penduduk dibidang pertanian yang dipengaruhi oleh faktor fisik maupun faktor non fisik atau faktor produksi. Adapun yang termasuk dalam faktor fisik antara lain :

1. Lahan

   Usaha peternak sapi perah sangat bergantung pada ketersediaan pakan hijauan untuk keberadaan persediaan lahan untuk penanaman rumput mutlak diperlukan.

2. Air

   Air mutlak dibutuhkan dalam usaha peternak sapi perah, air dibutuhkan untuk minum dan kebutuhan mandi bagi sapi perah. Untuk mendapatkan 1 liter susu, seekor sapi perah membutuhkan 3,5 – 4 liter air minum. Untuk itu keberadaan atau ketersediaan air di lingkungan sekitar lokasi peternak harus diperhatikan.

3. Iklim

   Ketinggian tempat dari permukaan laut merupakan salah satu faktor pengendali iklim. Perbedaan ketinggian tempat akan berpengaruh pula terhadap unsur-unsur iklim di daerah yang bersangkutan. Kondisi iklim merupakan faktor konstan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap produksi ternak.

4. Lokasi

Lokasi usaha peternak sapi perah tidak terlalu jauh dengan TPS (Tempat Pengumpulan Susu/ Koperasi) dan kemudahan transportasi dan komunikasi akan memudahkan dalam memasarkan produksi susu sapi, sebab susu sapi tidak tahan lama disimpan dan mudah rusak.

Kemampuan ternak sapi perah dalam berproduksi selain dipengaruhi oleh faktor genetik, makanan dan cara pemeliharaan juga dipengaruhi oleh faktor lokasi (ketinggian tempat dan temperatur). Dalam mempertahankan kemampuan berproduksi maka harus dipertimbangkan daerah yang sesuai untuk pengembangan ternak sapi perah, yaitu pada daerah dataran tinggi dengan suhu yang nyaman. Sapi perah dapat berkembang dengan baik dan berproduksi optimal pada daerah dengan ketinggian 750 m dpal sampai 1200 m dpal. Temperatur udara yang nyaman bagi ternak sapi perah adalah pada suhu antara 13^{o}C - 18^{o}C. Kemampuan berproduksi sapi perah jenis Fries Holland (FH) menurut penelitian yang dilakukan menunjukkan perbedaan dengan adanya perbedaan ketinggian daerah penelitian. Daerah dengan ketinggian tempat kurang dari 750 m dpal akan mempunyai produksi lebih rendah dan produksi susu akan mencapai hasil yang optimal pada daerah pemeliharaan dengan lokasi ketinggian lebih dari 750 m dpal (Siregar : 1996).

2.5 Pendapatan

2.5.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan dalam usaha peternakan rakyat pada umumnya merupakan penambahan pendapatan petani, karena merupakan usaha sekunder dalam usaha tani. Pendapatan usaha ternak berbeda – beda antara usaha ternak yang satu dengan usaha ternak yang lain, karena terdapat perbedaan jenis dan jumlah luasan usaha ternak, tingkat produksi dan keefisianan penggunaan faktor produksi. Pendapatan dari usaha ternak sapi perah selain dari susu juga tergantung pada produksi susu per ekor, biaya makanan, biaya tenaga kerja, dan jumlah sapi laktasi (http://carapedia.com, 4 Februari 2013).

Kebutuhan kehidupann manusia dapat dipenuhi dengan melakukan berbagai aktivitas dengan berbagai macam tujuan. Salah satunya adalah untuk memperoleh pendapatan. Sumardi (1982:65), pendapatan adalah uang yang diberikan dan diterima kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi – prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari yang dilakukan sendiri, usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsisten. Pengertian pendapatan subsisten adalah pendapatan yang diterima dari usaha – usaha tambahan yang tidak dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Untuk memperoleh ukuran pendapatan dan keuntungan usaha ternak beberapa istilah perlu diperhatikan antara lain.

1. Penerimaan bersih tunai usaha tani (*net cash farm income*) didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan tunai dengan total pengeluaran tunai.

2. Pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*) adalah penerimaan bersih tunai dikurangi pengeluaran tidak tunai ditambah nilai produk yang digunakan oleh rumah tangga (Kay, R. K. dan William M.Edwards dalam Hidayat, 2001:37).

2.5.2 Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan rumah tangga bersumber dari berbagai aktivitas usaha pertanian (*on farm),* usaha diluar pertanian (*off farm)* dan usaha di luar sektor pertanian (*non farm*).

1. Pendapatan *On Farm*

Pendapatan on farm adalah pendapatan yang bersumber dari usaha pertanian seperti usaha tani tanaman pangan, hortikultura dari berbagai jenis sayuran, pendapatan dari usaha tani tanaman pangan bersumber dari usaha tani dari lahan kering baik tegalan maupun ladang.

Usaha peternak sapi perah menjadi usaha sambilan sebagaian penduduk di Kecamatan Musuk karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

2. Pendapatan *Off Farm*

Pendapatan off farm adalah pendapatan yang bersumber dari usaha di luar pertanian. Di Kecamatan Musuk pendapatan ini bersumber dari buruh tani sebgai tenaga upahan yang mengolahan tanah sampai dengan panen baik di lahan kering, dan penyewaan traktor atau penyewaan ternak untuk menggarap sawah.

3. Pendapatan *Non Farm*

Pendapatan non farm adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha non pertanian. Di Kecamatan Musuk pendapatan ini bersumber dari tukang / buruh bangunan, TKI atau TKW, pedagang bakulan / usaha kios, jasa ojek, dan dari usaha industri batu bata. Rata – rata pendapatan dari kegiatan non farm rendah tidak mampu memcukupi biaya hidup penduduk yang bekerja di sektor non farm ini maka usaha ternak sapi perah sangat berperan dalam kehidupan penduduk perdesaan pada skala kecil yang terbukti mampu membantu sebagai tambahan penghasilan.

2.4.3 Pengertian Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan / penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja / pekerja (upah dan gaji, keuntungan / untung, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Susilowati (dalam Hartono, 2006:227) menyatakan bahwa dalam meninjau pendapatan rumah tangga perlu dibedakan antara yang berbentuk uang tunai dan yang berbentuk barang. Uang tunai yang diperoleh bagi rumah tangga ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Walaupun arus uang tunai itu penting untuk mengukur pendapatan rumah tangga, tetapi ukuran tersebut tidak menggambarkan keadaan seluruhnya. Pendapatan rumah tangga peternak tidak hanya berasal dari usaha ternak, tetapi ukuran tersebut tidak menggambarkan keadaan seluruhnya. Pedapatan rumah tangga peternak tidak hanya berasal dari usaha ternak, tetapi juga berasal sumber lain.

Perhitungan pendapatan dari sumber lain akan dilakukan sebagai berikut.

a. Usaha tanaman pangan diperoleh dengan pengurangan total penerimaan usaha tani dengan pengeluaran usaha tani.
b. Usaha dagang diperoleh dengan menilai besarnya pendapatan dalam setahun yang diperoleh langsung dari jawaban peternak.
c. Pegawai negeri yang berasal dari pendapatan yang dibawa pulang peternak sesuai dengan jabatan yang bersangkutan.
d. Buruh tani dihitung dari hari kerja dalam setahun dikalikan upah.
e. Pendapatan dari sumber – sumber lain akan dihitung dengan cara yang paling sesuai.

Pendapatan dalam usaha ternak sapi perah ditentukan oleh besarnya penerimaan dari penjualan produksi susu dan besarnya biaya

produksi, sedangkan besarnya penerimaan ditentukan oleh jumlah produksi dan harga produk yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain luasan usaha tani, tingkat produksi, pilihan dan kombinasi cabang usaha, keefisiensi penggunaan tenaga kerja (Ardhani, 2008:41).

2.5.4 Pendapatan Petani

Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan perkapita merupakan suatu indikator yang digunakan pengukur pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di pedesaan adalah terbatasnya jumlah dan jenis lapangan pekerjaan yang tersedia. Pada umumnya pekerjaan masyarakat di pedesaan hanya terpusat pada sektor pertanian dengan pengelolaan secara tradisional.

Salah satu cara untuk menghitung tingkat perkembangan perekonomian suatu wilayah adalah dengan mengukur tingkat pendapatan rumah tangga di wilayah tersebut apabila suatu wilayah yang rata-rata rumah tangganya mempunyai pendapatan yang tinggi maka perekonomian suatu wilayah tersebut akan lebih baik, karena daya beli masyarakat lebih baik. Sebaliknya suatu wilayah yang perkembangan ekonominya lebih baik, maka mendukung upaya peningkatan pendapatan rumah tangga (http://h0404055.wordpress.com, 17 Februari 2013).

Sumber pendapatan petani tersebut antara lain dapat berasal dari berdagang, upah buruh tani, pegawai negeri, jasa, atau dari usaha tani. Aktivitas usaha tani petani memperoleh pendapatan dari hasil lahan dan hasil peternakannya. Dari hasil lahan diperoleh hasil sewa dan kebun, sedangkan

pendapatan dari hasil peternakan diperoleh dari hasil penjualan ternak, pupuk kandang dan penggunaan tenaga kerja hewan. Dalam suatu usaha agribisnis peternakan komersial diperlukan peningkatan pola fikir dari pola berproduksi untuk keluarga dan juga dijual ke pasar menjadi berproduksi untuk memperoleh keuntungan atau laba yang lebih besar. Dengan demikian, arah pemikirannya sudah jelas, yaitu akan menerapkan prinsip ekonomi yang bertujuan untuk memperoleh hasil dengan laba yang besar. Suatu usaha dikatakan untung apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada total pengeluaran. Apabila perolehan pendapatan lebih rendah dari pengeluaran berarti usaha tersebut mengalami kerugian sehingga usaha tersebut tidak layak dipertahankan. Untuk dapat menyimpulkan usaha peternakan untung atau rugi, peternak harus mempunyai data tertulis tentang arus perputaran uang masuk maupun uang keluar (Hapsari, 2008: 15).

2.6 Pengeluaran

2.6.1 Pengertian Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah sejumlah pengeluaran dalam bentuk yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dalam kurun waktu tertentu. Teori ekonomi mengemukakan bahwa adanya tambahan peningkatan pendapatan rumah tangga sampai batas waktu tertentu, maka tambahan peningkatan tadi akan digunakan untuk menambah ragam dan volume konsumsi bahan pokok, tetapi setelah melewati batas tertentu. Tambahan pendapatan tadi cenderungan akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Pola pengeluaran ruman tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan standar hidup penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Semakin rendah porsi pendapatan ,masyarakat yang dikeluarkan untuk bahan bahan makanan dan semakin tinggi porsi yang dikeluarkan untuk olahan non makanan maka tingkat kesejahteraan semakin meningkat. Pola pengeluaran rumah tangga peternak biasanya menjadi tiga yaitu jenis pengeluaran untuk konsumsi pokok pangan, kebutuhan pokok non pangan dan konsumsi non pokok. Kebutuhan pokok pangan meliputi beras, telur, daging, sayuran, minyak goreng, rokok, dan sebagainya. Kebutuhan pokok non pangan meliputi pendidikan, perumahan, kesehatan, bahan bakar minyak, dan sebagainya. Kebutuhan non pokok meliputi tabungan, pesta, barang elektronik, dan sebagainya. semakin banyak ternak yang dipelihara maka semakin besar pengeluaranu untuk kebutuhan pokok pangan. (www.lrrd.org/lrrd17/12/chaw17143.html, *27 februari 2013).*

2.6.2 Pengeluaran Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut.

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
2. Bahan-bahan pembantu atau penolong
3. Upah tenaga kerja dari tenaga kerja kuli hingga direktur.

4. Penyusutan peralatan produksi
5. Uang modal, sewa
6. Biaya penunjang seperti biaya angkut, biaya administrasi, pemeliharaan, biaya listrik, biaya keamanan dan asuransi
7. Biaya pemasaran seperti biaya iklan
8. Pajak (http://lyamarsady.blogspot.com/2011/12/biaya-produksi.html, 25 Maret 2013).

Biaya produksi adalah sejumlah kompensasi yang diterima pemilik faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi secara umum dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Selain itu biaya juga dapat dikelompokan menjadi biaya tunai dan biaya tidak tunai, tetapi dalam analisis pendapatan dapat dibedakan menurut keperluan dalam analisis. Dalam proses produksi sapi perah yang terbesar dikeluarkan adalah biaya variabel, terutama biaya makanan dan tenaga kerja. Penerimaan dalam usaha tani merupakan nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual atau dikonsumsi sendiri / tidak dijual. Penerimaan dari usaha sapi perah adalah penjualan susu, penjualan sapi – sapi yang sudah tidak produktif (sapi afkir), penjualan kotoran ternak, penjualan pedet jantan dan penjualan barang investasi (*ejournal-s1.undip.ac.id,* 19 Desember 2012).

2.7 *Kerangka Berfikir*

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar / landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian, serta hubungan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Banyak kegiatan yang bisa ditekuni masyarakat yang kegiatannya masih berkaitan dengan pertanian salah satu diantaranya adalah usaha ternak sapi perah yang merupakan salah satu kegiatan yang ditekuni oleh sebagian penduduk di Kecamatan Musuk. Usaha ternak sapi perah dapat menjanjikan pendapatan yang tetap setiap bulannya dari hasil penjualan susu. Dengan adanya usaha ternak sapi perah di Kecamatan Musuk mampu memberikan sumbangan pendapatan rumah tangga bagi peternak sapi perah dan mempunyai kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja.

Adanya aktifitas penduduk dalam mengusahakan ternak sapi perah di Kecamatan Musuk tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, selain syarat hidup sapi perah terpenuhi (iklim, suhu, ketinggian > 750 m dpal dan air berlimpah) faktor lain yaitu aspek non fisik (hobi, pendapatan dan lain-lain).

Kelangsungan dan kemajuan usaha ternak sapi perah tersebut tidak bisa lepas dari faktor peternak itu sendiri. Maka dari itu perlu diketahui tingkat pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Musuk. Tingkat pendapatan berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan peternak. Jenis pekerjaan yang berupa pekerjaan sampingan atau pekerjaan pokok akan berpengaruh terhadap semangat bekerja peternak dan keseriusan mengurus

usaha peternak tersebut. Jumlah tenaga kerja berpengaruh pada pertumbuhan, kesehatan dan kebersihan ternak. Sedangkan produktivitas susu berpengaruh terhadap pendapatan peternak.

Jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah baik secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi keberhasilan ternak sapi perah. Yang nantinya hasil produksi ternak sapi perah ini jelas akan di setorkan baik antar desa atau Kecamatan dalam Kabupaten atau ke luar Kabupaten.

Perkembangan usaha ternak sapi perah Kecamatan Musuk mengalami kemajuan yang pesat yang ditandai dengan bertambahnya produksi susu, jumlah peternak dan jumlah sapi perah dari tahun ke tahun.

Keberadaan usaha ternak sapi perah ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti dan dipahami lebih mendalam mengenai pola persebarannya serta tingkat pendapatan usaha ternak sapi perah

Gambar 2.6 Bagan Alir Kerangka Berfikir Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga .

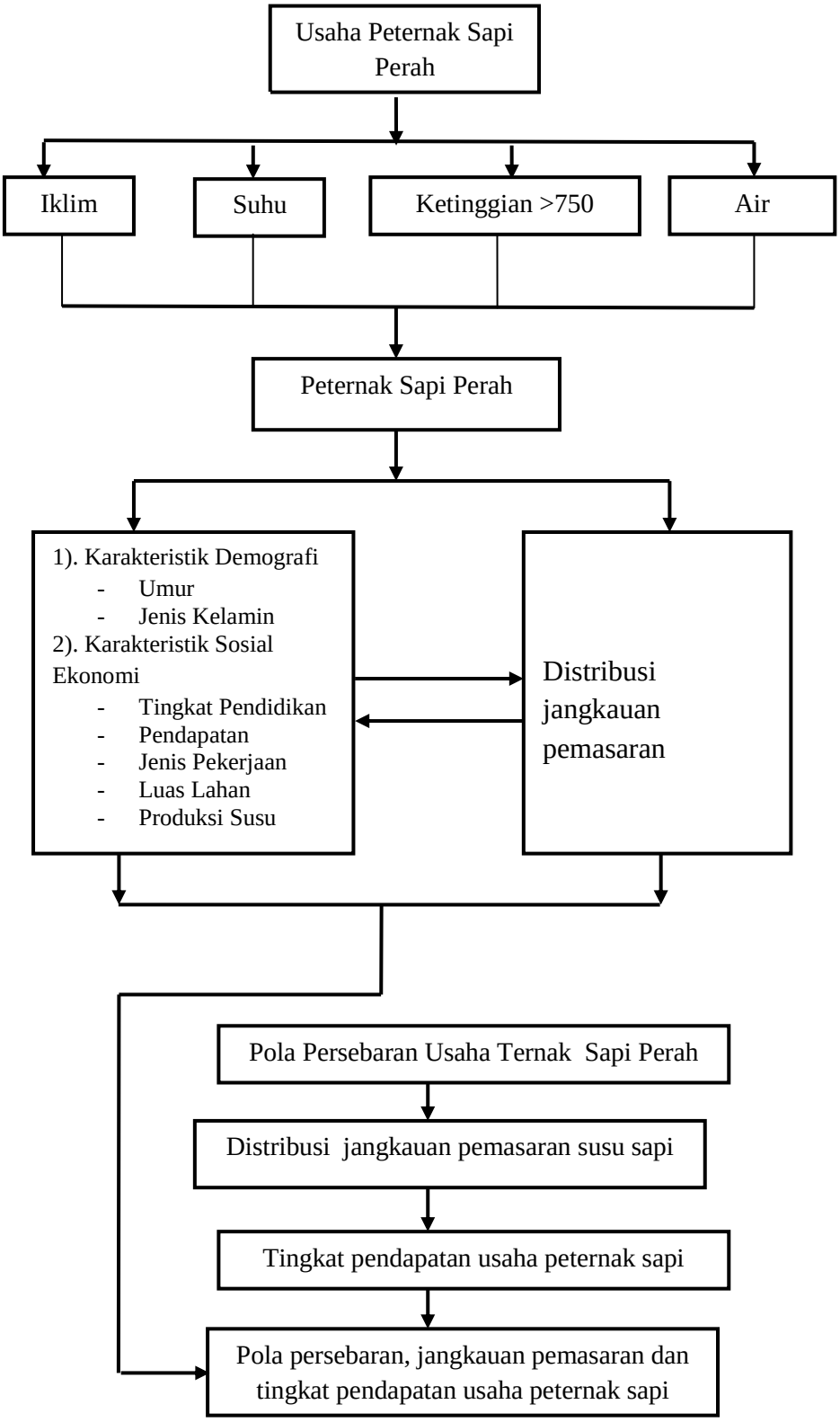

2.8 Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian dalam bidang geografi telah banyak dilakukan sebelumnya dengan tema penelitian yang diambil berkenaan dengan ternak sapi dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, artikel, dan lain – lain, oleh sebab itu untuk menunjukan keaslian penelitian ini ada penelitian skripsi terdahulu yang terkait.

Herliana 2007: 5) bertujuan untuk memberikan informasi tentang dampak positif baik fisik maupun sosial usaha peternakan sapi perah rakyat di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman yang dapat di lihat di halaman 7. Variabel dalam penelitian ini adalah Peternak sapi perah rakyat di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dilihat dalam halaman 18. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dapat di lihat di halaman 21. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan produktivitas susu yang dihasilkan dari usaha ternak sapi perah pada ketinggian ≤ 750 m dpal dan > 750 m dpal, penjualan susu usaha dan pendapatan usaha ternak sapi perah memberikan sumbangan relatif besar terhadap pengembangan daerah pedesaan baik aspek fisik, sosial, ekonomi, kelembagaan.

Shodiq (2009: 87) bertujuan untuk memberikan informasi tentang persebaran dan karakteristik sosial ekonomi peternak sapi perah usaha kecil di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali yang dapat di lihat pada halaman 8. Variabel dalam penelitian ini adalah Persebaran dan Karakteristik Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Peternak sapi

Perah Usaha Kecil di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali yang dapat di lihat pada halaman 19. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif spasial yang dapat di lihat pada halaman 35. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu dengan menggunakan software arc view 3.3 maka dapat diketahui persebaran peternak sapi perah usaha kecil tersebar di 11 desa dengan jumlah peternak yang berbeda-beda, Peternak dengan jumlah sapi perah peternak sapi perah usaha kecil 96,67 % didominasi oleh laki-laki. Karakteristik sosial ekonomi peternak sapi perah usaha kecil dengan tingkat pendapatannya tertinggi Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000 (56,67 %), tingkat pendapatan ≥ Rp 3.001.000 (16,67%), pendapatan 2.001.000 – 3.000.000 (13,33%), pendapatan ≤ 1.000.000 (13,33). Pola persebaran peternak diKecamatan Cepogo adalah bergerombol (*cluster pattern*).

Kamiludin (2009: 6) bertujuan untuk mengetahui struktur penerimaan, biaya dan besarnya pendapatan yang diperoleh dari peternakan sapi perah di Cibungbulang Kabupaten Bogor. Variabel dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan, biaya tetap yang dikeluarkan peternak dan usaha peternakan sapi perah di kawasan peternakan sapi perah Kabupaten Bogor dapat di lihat pada halaman 7. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis penerimaan dan biaya, dan analisis pendapatan yang dapat di lihat pada halaman 16. Hasil dari penelitian ini adalah Sapi laktasi merupakan jumlah ternak sapi terbanyak dari 45 peternak di Desa Situ Udik Kecamatan

Cibungbulang. Total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 45 petemak di kawasan peternakan sapi perah Kabupaten Bogor masing-masing yaitu Rp 2.018.797.386 dan Rp 2.324.917.833. Total penerimaan tunai sebesar Rp 5.545.192.480 dan total penerimaan tidak tunai sebesar Rp 458.222.570, sehingga total pendapatan usaha temak adalah sebesar Rp 1.659.699.831. Penjelasan secara rinci disajikan pada tabel 1 pada halaman 31-33.

Tabel 1. Beberapa penelitian terdahulu.

No	*Penulis*	*Judul Penelitian*	*Variabel*	*Teknik analisis data*	*Hasil Penelitian*
1	Renny Herliana (skripsi 2007)	Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman	perbedaan produktivitas susu dari lokasi yang berbeda, faktor yang berpengaruh terhadap besarnya pendapatan peternak, Pola penerapan pemeliharaan usaha sapi perah, Peran usaha ternak sapi perah.	Metode deskriptif, analisis pendapatan, Sumbangan pendapatan rumah tangga peternak metode deskriptif dengan bantuan tabel .	Terdapat perbedaan produktivitas susu yang dihasilkan dari usaha ternak sapi perah pada ketinggian ≤ 750 m dpal dan > 750 m dpal D. Terdapat perbedaan pola penerapan pemeliharaan usaha sapi perah antara peternak di Desa Argomulyo dan Desa Glagaharjo.Rata-rata kepemilikan sapi perah di Desa Argomulyo dan Desa Glagaharjo adalah 3 ekor. Lama usaha merupakan faktor yang paling berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan usaha sapi perah di Desa Argomulyo dan Desa Glgaharjo. Penjualan susu merupakan faktor yang paling berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan usaha sapi perah di Desa Argomulyo. Jumlah ternak merupakan faktor yang paling berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan usaha sapi perah di Desa Glagaharjo. Pendapatan usaha peternakan sapi perah memberikan sumbangan yang relatif lebih besar daripada pendapatan rumah tangga peternak selama setahun di Desa Argomulyo dan Desa Glagaharjo. Usaha peternakan sapi perah di daerah penelitian secara langsung maupun tidak langsung telah membawa

					dampak positif terhadap pengembangan wilayah pedesaan. Peranan usaha sapi perah dapat dilihat pada aspek fisik, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kelembagaan peternak.
2	Muhammad Shodiq. (skripsi 2009)	Persebaran dan Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Peternak sapi Perah Usaha Kecil di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Persebaran sapi perah usaha kecil, Karakteristik demografi sosial ekonomi peternak sapi perah usaha kecil di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Analisis tetangga terdekat, Persebaran peternak sapi perah dengan metode deskriptif spasial dengan batuan peta.	Persebaran peternak sapi perah usaha kecil di Kecamatan Cepogo tersebar di 11 desa dengan jumlah peternak yang berbeda-beda. Peternak dengan jumlah sapi perah peternak sapi perah usaha kecil 96,67 % didominasi oleh laki-laki. Karakteristik sosial ekonomi peternak sapi perah usaha kecil dengan tingkat bahwa pendapatan per bulan responden antara Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000 mempunyai persentase tertinggi yaitu 56,67% atau 17 peternak dengan rata-rata kepemilikan jumlah sapi perahnya sebanyak 12 ekor. Untuk peternak yang berpendapatan per bulan ≤ Rp 1.000.000 dan 2.001.000 – 3.000.000 sebanyak 4 peternak atau 13,33% dengan rata-rata kepemilikan jumlah sapi perahnya sebanyak 11 ekor dan 20 ekor. Sedangkan peternak yang pendapatan per bulannya ≥ Rp 3.001.000 sebanyak 5 peternak atau 16,67% dengan rata-rata kepemilikan jumlah sapi perahnya sebanyak 21 ekor.

3.	*Azis Kamiludin (skripsi 2009)*	Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Cibungbulang Kabupaten Bogor.	Struktur biaya dan penerimaan dari peternakan sapi perah, Besar pendapatan yang diperoleh oleh peternakan sapi perah	Analisis deskriftif, analisis penerimaan dan biaya, analisis pendapatan.	Sapi laktasi merupakan jumlah ternak sapi terbanyak dari 45 peternak di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang.Total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 45 petemak di kawasan peternakan sapi perah Kabupaten Bogor masing-masing yaitu Rp 2.018.797.386 dan Rp 2.324.917.833. Total penerimaan tunai sebesar Rp 5.545.192.480 dan total penerimaan tidak tunai sebesar Rp 458.222.570, sehingga total pendapatan usahatemak adalah sebesar Rp 1.659.699.831. Pendapatan yang diperoleh untuk memelihara satu ekor sapi laktasi adalah Rp 3.916.696 per tahun. Nilai rasio penerimaan atas biaya adalah 1,38. Penghitungan nilai rasio penerimaan jika hanya dari penjualan susu atas total biaya adalah 1,10. Hal ini menunjukan bahwa peternak akan mendapat keuntungan walau hanya mengandalkan penerimaan dari hasil penjualan susu.

Sumber : Data sekunder diolah 2013

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilaksanakan atau lokasi penelitian tempat dimana seseorang melaksanakan survey, pencarian data dan wawancara di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah yang tersebar di 20 Desa Kecamatan Musuk sebesar 11.788 kepala keluarga.

3.3 Sampel Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan sumber daya manusia, maka sampel menggunakan survei rumah tangga dan besarnya sampel dihitung dengan menggunakan rumus.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto 2010:174). Peneliti akan mengadakan penelitian tentang sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Musuk. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam

penelitian dari suatu populasi dapat digunakan rumus Slovin (Umar, 2004: 78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2+1}$$

Dimana :

n = ukuran populasi

N = ukuran sampel

e = persen kelonggaran ketidak telitian (10%)

Sampel mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi, sampel yang digunakan dalam peneliatan ini adalah jumlah peternak sapi perah yang ada di Kecamatan Musuk. Menurut data BPS Kecamatan Musuk Dalam Angka Tahun 2012. Jumlah peternak sapi perah yang ada di kecamatan Musuk 11.788 keluarga. Besarnya sampel dihitung dengan rumus Slovin Slovin (Umar, 2004: 78) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{11.788}{11.788.0{,}10^2+1}$$

$$n = 11.788/(118{,}88)$$

$$n = 99{,}15$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil 99,15 yang kemudian dibulatkan menjadi 99 orang untuk peternak sapi perah di Kecamatan Musuk.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probality sampling* dengan memberikan bagi setiap unsur populasi untuk dipilih dan menggunakan sampel berstrata (*Proportional Sampling*). Besar kecilnya sampel di setiap daerah berbeda-beda sesuai besar kecilnya populasi di wilayah tersebut, semakin besar populasinya semakin besar sampel, sebelum menentukan jumlah sampel di setiap kelurahan perlu mengetahui presentase sampel dari masing-masing Kelurahan. Perhitungan tersebut berdasarkan pada rumus (Umar, 2004: 79) sebagai berikut:

$$\text{Presentase Sampel} = \frac{\Sigma\ Peternak\ \ sapi\ perah}{\Sigma\ Peternak\ sapi\ perah\ Total}\ X\ 100\%$$

Yang kemudian dilanjutkan perhitungan sampel disetiap kelurahan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = Presentase\ Sampel\ X\ \ Total\ Sampel \quad (99)$$

Dengan menggukan rumus tersebut diperoleh hasil perhitngannya dan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Besarnya Sampel Yang Diperinci Setiap Kelurahan di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

N0	Nama Desa	Jumlah Peternak Sapi Perah	Presentase	Perhitungan Jumlah Sampel
1	Lampar	517	4,39	4
2	Dragan	233	1,98	2
3	Karanganyar	813	6,90	7
4	Jemowo	1.059	8,98	9
5	Sumur	526	4,46	4
6	Sangup	663	5,62	6
7	Mriyan	519	4,40	4
8	Lanjaran	440	3,73	4
9	Karangkendal	504	4,28	4
10	Keposong	732	6,21	6
11	Pagerjurang	239	2,03	2
12	Sukorejo	1.152	9,77	10
13	Sruni	667	5,65	6
14	Cluntang	644	5,46	5
15	Kembangsari	533	4,52	5
16	Ringinlarik	603	5,12	5
17	Kebongulo	273	2,32	2
18	Musuk	702	5,96	6
19	Sukorame	594	5,04	5
20	Pusporenggo	375	3,18	3
	Jumlah	11.788	100,00	99

Sumber : Analisis Data.

Pengambilan sampel daerah (*area sampling*) dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana. Sampling dalam penelitian ini berada di dalam daerah administrasi Kecamatan Musuk yang diperoleh dari setiap Kelurahan yang masuk di dalam daerah administrasi Kecamatan Musuk. Jumlah sampling yang diambil pada setiap Kelurahan bebeda-beda, sesuai hasil perhitungan.

3.4 Variabel Penelitian

Hadi (Arikunto, 2010:159) mendefinisikan “variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Pola keruangan persebaran peternak sapi perah

   Pola keruangan persebaran usaha peternak sapi perah secara administrasi menyebar setiap Desa di Kecamatan Musuk dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest-neighbor analisis*).

2. Jalur Pemasaran

   Variabel pemasaran hasil usaha peternak sapi perah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi indikator sebagai berikut.

   a) Cara pemasaran

   Cara pemasaran hasil produksi usaha peternak sapi perah berupa susu apakah secara langsung atau tidak langsung. Secara tidak langsung yaitu hasil produksi dijual melalui penyalur yaitu pengepul sebesar 99% peternak sapi perah.

   b) Daerah jangkauan pemasaran

   Daerah jangkauan pemasaran produksi susu sapi perah yaitu daerah penjualan hasil produksi susu sapi perah apakah secara lokal (antar desa dalam satu Kabupaten) atau luar Kabupaten.

3. Sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi perah.

Variabel pendapatan dalam penelitian meliputi indikator sebagai berikut.

a) Pekerjaan sampingan yang merupakan usaha peternak sapi perah.

b) Pendapatan pokok keluarga yang bekerja di usaha peternak sapi perah.

4. Usaha peternak sapi perah, indikatornya antara lain.

a) Kegiatan pemeliharaan usaha peternak sapi perah

b) Kegiatan produksi usaha peternak sapi perah yang dijalani

c) Modal, berasal dari mana modal yang digunakan untuk usaha peternak

d) Jumlah dan sistem kerja tenaga kerja daam membantu dalam usaha peternak sapi perah

5. Pengeluaran, indikatornya antara lain.

a) Pengeluaran rumah tangga peternak

b) Pengeluaran biaya produksi usaha peternak sapi perah terdiri dari.

1. Biaya pakan hijauan , biaya pakan tambahan, adalah banyaknya pakan hijauan dan pakan tambahan yang diberikan kepada sapi dikalikan dengan harga diukur dalam satuan rupiah/hari.

2. Biaya pakan tambahan, adalah banyaknya pakan tambahan yang diberikan kepada sapi dikalikan dengan harga pakan tambahan / kg diukur dalam satuan rupiah per hari.

3. Biaya tenaga kerja ,adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan kali

nilai upah yang diberikan diukur dalam nilai upah tenaga kerja dalam satuan nilai rupiah/hari/bulan.

4. Biaya obat-obatan, adalah besarnya biaya yang dikeluarkan peternak dalam kurun waktu satu bulan dalam satuan rupiah/hari.

3.5 Data

3.5.1 Jenis data

Data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer
   a. Data spasial lokasi ternak sapi perah yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang menggunakan GPS.
   b. Data hasil wawancara pada peternak sapi perah.
2. Data sekunder
   a. Peta administrasi Kecamatan Musuk diperoleh dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
   b. Data peternak sapi perah di Kecamatan Musuk diperoleh dari kantor Kelurahan/Desa, Badan Pusat Statistika, dan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Boyolali, dan survei lapangan.
   c. Data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2012 diperoleh dari Badan Pusat Stastik (BPS).
   d. Data jumlah fasilitas atau sarana dan prasarana di Kecamatan Musuk diperoleh dari Badan Pusat Stastik (BPS).

3.5.2 Metode pengumpulan data

Perolehan data dalam penelitian ini dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya sebagai berikut.

1. Metode Observasi Lapangan

Penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan seluruh lokasi usaha peternak sapi perah di Kecamatan Musuk.

2. Metode Pengukuran Lapangan

Peneliti melakukan pengukuran secara langsung pada lokasi-lokasi usaha peternak sapi perah di Kecamatan Musuk.

3. Metode Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Widoyoko 2012: 42). Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel dan diperoleh dengan cara wawancara langsung dan penyebaran kuesioner.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dari instansi terkait berupa data-data pendukung penelitian (Widoyoko 2012: 50). Data-data dokumen dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk, komposisi penduduk, mata pencaharian, data jumlah peternak sapi perah, jumlah ternak sapi perah, peta administrasi dan sebagainya

yang diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Dinas Peternakan dan Perikanan, Badan Pemerintah Daerah, Badan Pusat Statistika dan instansi lain yang dapat menunjang penelitian.

3.5.3 Alat pengumpul data

1. GPS *(Global Positioning System)*

GPS digunakan untuk pengukuran lokasi ternak sapi perah di Kecamatan Musuk. Hasil pengukuran yang didapatkan berupa titik koordinat persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk untuk selanjutnya dipetakan kedalam komputer dengan Sistem Informasi Geografis program *Arc Gis*.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden (Gulo 2005: 123). Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden berdasarkan variabel penelitian. Instrumen penelitian ini berupa kuesiner. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan butir.

Instrumen dalam penelitian ini di uji cobakan satu kali dengan responden yang berbeda berjumlah 30 orang. Uji coba dilaksanakn diperoleh soal yang tidak valid 4 butir dari 37 soal.

3.6 Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2011: 52).

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrument kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga uji validitas dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan program SPSS for windows release 16. Dalam uji coba instrumen yang dilakukan terdapat 30 responden yang dalam tabel r product moment untuk jumlah responden 30 dan taraf signifikan 5% diketahui nilai r 0,349 sehingga dapat disimpulkan jika nilai r (korelasi) pada butir soal lebih besar dari r product moment (0,349) maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Instrumen

Variabel	Indikator	Butir	Korelasi (r) Butir Soal	r *Product Moment*	Keterangan
Sumbangan Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Penduduk	Aspek Pemasaran	1	0.702	0.349	Valid
		2	0.126	0.349	**Tidak Valid**
		3	0.722	0.349	Valid
	Aspek Pendapatan Keluarga	4	0.702	0.349	Valid
		5	0.702	0.349	Valid
		6	0.690	0.349	Valid
		7	0.722	0.349	Valid
		8	0.631	0.349	Valid
		9	0.742	0.349	Valid
		10	0.690	0.349	Valid
	Aspek Pemeliharaan	11	0.690	0.349	Valid
		12	0.742	0.349	Valid
		13	0.305	0.349	**Tidak Valid**
		14	0.690	0.349	Valid
		15	0.488	0.349	Valid
		16	0.702	0.349	Valid
		17	0.488	0.349	Valid
	Kegiatan Produksi	18	0.631	0.349	Valid
		19	0.742	0.349	Valid
		20	0.702	0.349	Valid
		21	0.742	0.349	Valid
		22	0.702	0.349	Valid
		23	0.702	0.349	Valid
		24	0.702	0.349	Valid
		25	0.488	0.349	Valid
		26	0.742	0.349	Valid
		27	0.742	0.349	Valid
		28	0.742	0.349	Valid
		29	0.742	0.349	Valid
		30	0.488	0.349	Valid
		31	0.742	0.349	Valid
		32	0.702	0.349	Valid
		33	0.488	0.349	**Tidak Valid**
		34	0.000	0.349	**Tidak Valid**
		35	0.126	0.349	Valid
	Aspek Pengeluaran	36	0.742	0.349	Valid
		37	0.690	0.349	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2013.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji validitas dari 37 soal terdapat 4 soal yang tidak valid yaitu nomor 2, 13,34 dan 35 karena nilainya kurang dari r tabel 0,349, sehingga soal tersebut dikategorikan tidak valid untuk digunakan untuk alat ukur variabel kontribusi obyek wisata terhadap pendapatan rumah tangga, karena sudah terwakili oleh pertanyaan lain maka pertanyaan yang tidak valid dihilangkan.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau valid jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan / pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70" (Nunnaly (1994) dalam Ghozali, 2011:48).

Hasil analisis tersebut akan diperoleh melelui cronbach alpha based on strandardized items. Sebagaimana pendapat Widoyoko (2012:146) bahwa "sampel uji coba minimal 30 orang". Berdasarkan uji coba kuesioner kepada responden diperoleh hasil uji reliabilitas seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Musuk Tahun 2013

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.959	.961	37

Sumber: Hasil Penelitian, 2013.

Hasil analisis reliabilitas menunjukan cronbach alpha variabel kompetensi profesional administrasi perkantoran dalam proses perkantoran sebesar 0,959 sehingga bisa dikatakan reliable, karena alpha >70% maka dikatakan reliable sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur – unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan direpretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk mengetahui kebenaran sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisis setiap variabelnya sebagai berikut.

1. Pola keruangan sebaran peternak sapi perah

Analisis kajian pola keruangan persebaran dalam penelitian ini adalah sebaran peternak sapi perah menggunakan Analisis Tetangga Terdekat (*nearest-neighbor analisis*) dengan menggunakan rumus.

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Dimana :

T = indeks penyebaran tetangga terdekat
Ju = jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat
Jh = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random (acak), yakni dihitung dengan rumus.

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

Dimana :

p = kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A)

Parameter analisa tetangga terdekat (T) adalah:

T = 0,00 – 0,70 : Pola mengelompok

T = 0,71 – 1,40 : Pola random atau menyebar

T = 1,41 - 2,13 : Pola seragam (Sumaatmadja, 1988: 141).

2. Jangkaun Pemasaran

Pemasaran produksi usaha peternak sapi perah yang berupa susu ditanyakan dalam penelitian ini adalah daerah jangkauan pemasaran dan cara pemasaran. Daerah jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah yaitu daerah penjualan hasil produksi ternak sapi perah apakah secara lokal atau luar Kabupaten. Cara pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemasaran secara langsung dan pemasaran secara tidak langsung. Jawaban dari

responden tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, disimpulkan dan dipetakan.

3. Sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

Pendapatan rumah tangga peternak tidak hanya berasal dari usaha ternak, tetapi juga berasal dari sumber – sumber yang lain. Sumber pendapatan petani tersebut antara lain dapat berasal dari berdagang, upah buruh tani, pegawai negeri, jasa atau dari usaha tani.

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga atau keluarga menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \Sigma (P)i + \Sigma (NP)i$$

Keterangan.

I = Pendapatan keluarga/rumah tangga
Σ (P)i = Pendapatan sampingan
Σ (NP)i = Pendapatan pokok (Hardati, 2004: 54-55)

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha di luar usaha peternak sapi perah. Sedangkan pendapatan sampingan adalah pendapatan yang di peroleh dari usaha peternak sapi perah.

Uraian diatas menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan keluarga ditentukan oleh berbagai faktor yaitu pendapatan pokok dan pendapatan sampingan.

Pengeluaran biaya produksi dalam proses produksi usaha peternakan sapi perah yang terbesar dikeluarkan adalah biaya variabel, terutama biaya makanan dan tenaga kerja. Penerimaan dalam usaha tani merupakan nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual atau dikonsumsi sendiri / tidak dijual. Penerimaan dari usaha peternak sapi perah adalah penjualan susu, penjualan sapi – sapi yang sudah tidak produktif (sapi afkir), penjualan kotoran ternak, penjualan pedet jantan dan penjualan barang investasi (*ejournal-s1.undip.ac.id,* 19 Desember 2012).

Pola pengeluaran rumah tangga peternak biasanya menjadi tiga yaitu jenis pengeluaran untuk kebutuhan pokok pangan, kebutuhan pokok non pangan dan konsumsi non pokok. Kebutuhan pokok pangan meliputi beras, telur, daging, sayuran, minyak goreng, rokok, dan sebagainya. Kebutuhan pokok non pangan meliputi pendidikan, perumahan, kesehatan, bahan bakar minyak, dan sebagainya. Kebutuhan non pokok meliputi tabungan, sosial, pesta, barang elektronik, dan sebagainya (www.lrrd.org/lrrd17/12/chaw17143.html*, 27 februari 2013).*

Untuk mengetahui sumbangan pendapatan usaha peternak sapi perah digunakan rumus persentase (Soekartawi, 1995) yang diidentifikasikan sebagai berikut.

$$Sumbangan = \frac{Pendapatan\ Usaha\ Peternak\ Sapi\ Perah}{Total\ Pendaptan\ keluarga}\ x\ 100$$

Dimana:

Total pendapatan Keluarga adalah pendapatan dari usaha peternak sapi perah + pendapatan diluar usaha peternak sapi perah.

3.8 Bagan Alir Penelitian

Kegiatan penelitian berjudul "Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali", diawali dengan mengemukakan latar belakang masalah yang selanjutnya menentukan rumusan masalah. Kemudian menyiapkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya menyusun instrumen penelitian. Instrumen selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui layak tidaknya dibawa ke lapangan. Setelah instrumen dinyatakan layak untuk penelitian, selanjutnya kerja lapangan untuk menemukan tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode yang sudah ditentukan. Pembahasan penelitian selanjutnya dapat ditentukan kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian. Secara lengkap dirinci dalam gambar 3.1 diagram alir penelitian sebagai berikut:

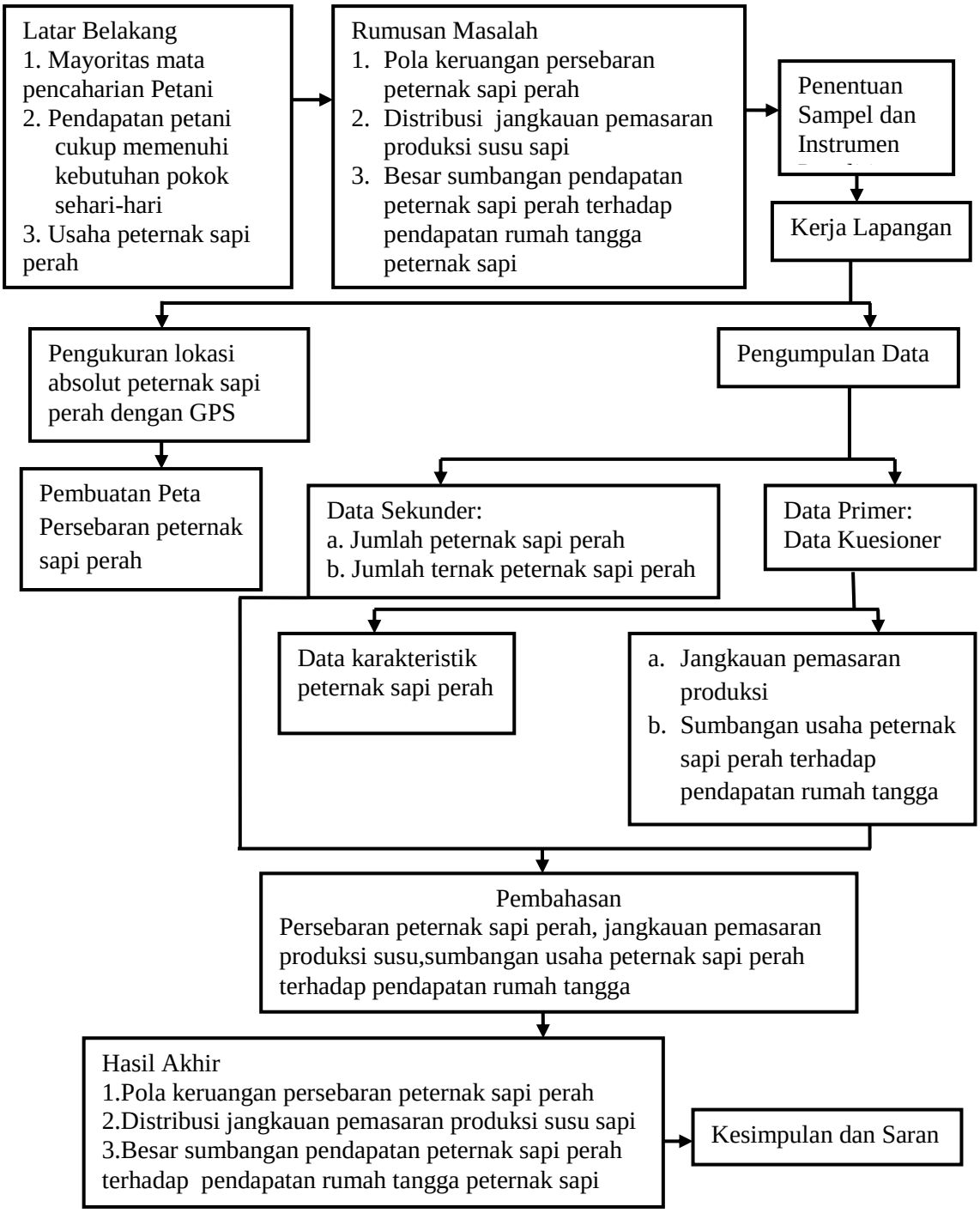

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh di lapangan dengan metode angket dan dokumentasi melalui pengolahan data. Hasil penelitian dideskripsikan meliputi kondisi fisik geografis dan kondisi demografi sosial ekonomi daerah obyek penelitian, peta persebaran lokasi usaha peternakan sapi perah, jangkauan pemasaran hasil produksi susu di Kecamatan Musuk sebagai berikut.

4.1.1 Letak Daerah Penelitian

a. Letak Astronomi Daerah Penelitian

Kecamatan Musuk merupakan salah satu dari 20 Desa di Kacamatan Musuk. Letak astronomi Kecamatan Musuk yaitu antara 110°26□ 46" BT – 110°35□ 28" BT dan 07° 31□ 37" LS - 07°37□ 55" LS (Peta Administrasi Kecamatan Musuk, skala 1:200.000, BAPPEDA).

b. Letak Administratif Daerah Penelitian

Kecamatan Musuk berada dalam satu bagian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali. Batas wilayah Kecamatan Musuk adalah sebagai berikut.

1) Sebelah Utara : Kecamatan Cepogo, Kecamatan Boyolali
2) Sebelah Timur : Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Klaten
3) Sebelah Selatan : Kabupaten Klaten
4) Sebelah Barat : Kabupaten Klaten

Wilayah Kecamatan Musuk terbagi dalam 20 Desa/Kelurahan. Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Musuk terbagi atas 51 dusun. Setiap Dusun merupakan representasi dari Rukun Warga (RW). Masing-masing RW terbagi atas beberapa Rukun Tetangga (RT). Jumlah RT secara keseluruhan di wilayah Kecamatan Musuk adalah 513 (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Pembagian administrasi menurut banyakanya dusun dan RT/RW terdapat dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Pembagian Administrasi Menurut Banyaknya Dusun, RT/RW Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	**Desa/Kelurahan**	**Satuan Lingkungan setempat**		
		Dusun	**RW**	**RT**
1	Lampar	3	5	41
2	Dragan	2	5	26
3	Karanganyar	3	7	25
4	Jemowo	4	9	55
5	Sumur	2	4	17
6	Sangup	4	4	27
7	Mriyan	3	3	19
8	Lanjaran	2	4	19
9	Karangkendal	2	3	25
10	Keposong	3	4	26
11	Pagerjurang	2	2	16
12	Sukorejo	3	7	39
13	Sruni	2	5	26
14	Cluntang	2	6	18
15	Kembangsari	2	3	21
16	Ringinlarik	2	7	29
17	Kebongulo	1	3	8
18	Musuk	3	6	34
19	Sukorame	3	3	20
20	Pusporenggo	3	3	22
Jumlah		**51**	**93**	**513**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Letak dan pembagian wilayah administrasi Kecamatan Musuk disajikan pada peta administrasi Kecamatan Musuk dalam gambar 4.1 di halaman 59.

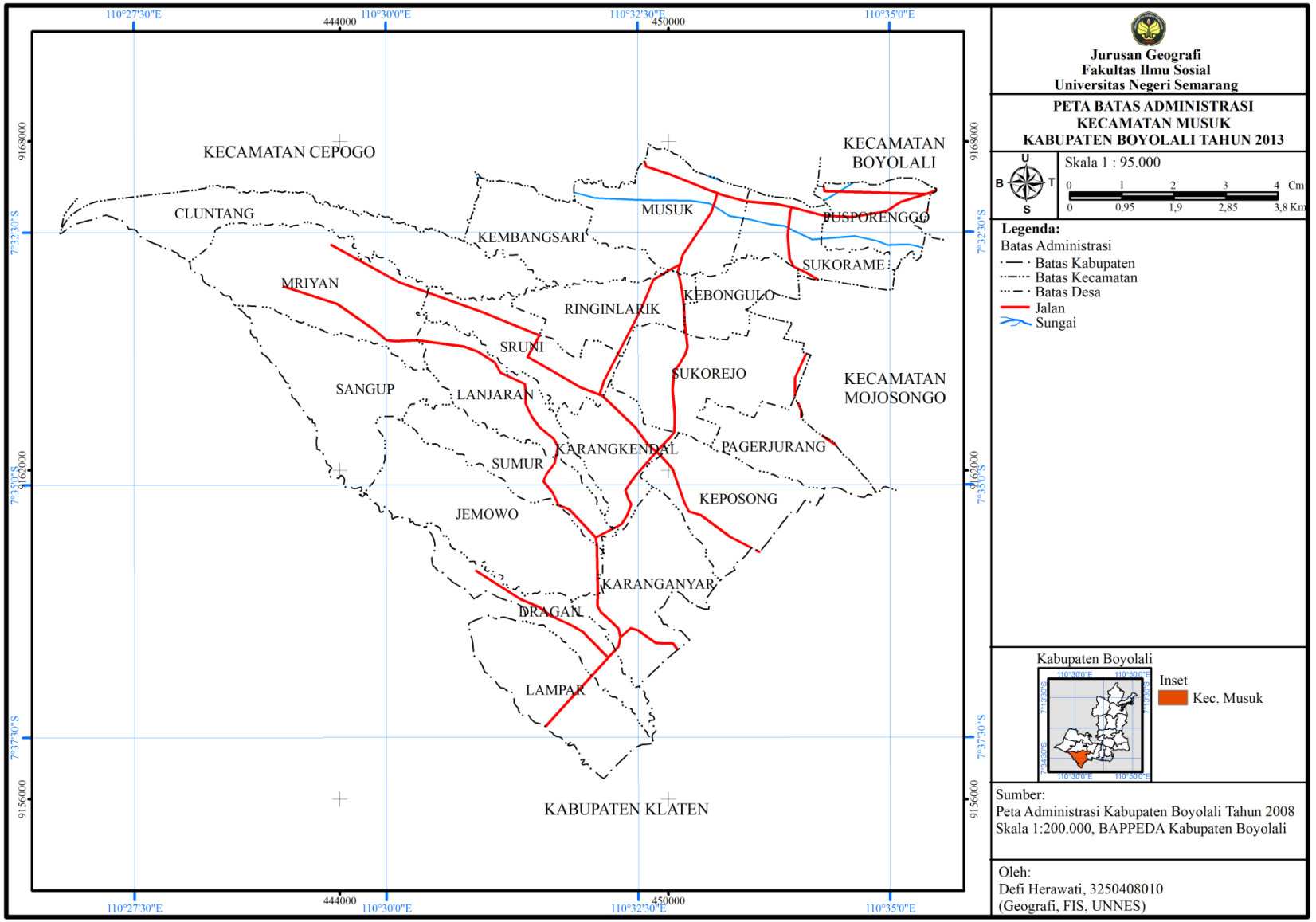

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Musuk.

c. Luas dan Tata Guna Lahan Daerah Objek Penelitian

Kecamatan Musuk membentang seluas 65,0414 Km². Desa Jemowo memiliki wilayah terluas yaitu seluas 5,6824 Km² (8,74%). Sedangkan wilayah terkecil dimiliki oleh Desa Kebongulo seluas 1,3448 Km² (2,07%). Luas pembagian wilayah Kecamatan Musuk pada tiap desa/kelurahan (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Dinas Perternakan dan Perikanan). terdapat dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Luas Pembagian Wilayah pada tiap Desa/Kelurahan Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km²)	%
1	Lampar	3,7109	5,71
2	Dragan	2,0964	3,22
3	Karanganyar	3,5399	5,44
4	Jemowo	5,6824	8,74
5	Sumur	2,2616	3,48
6	Sangup	4,7608	7,32
7	Mriyan	2,8466	4,38
8	Lanjaran	2,6305	4,04
9	Karangkendal	2,6924	4,14
10	Keposong	4,2906	6,60
11	Pagerjurang	1,4770	2,27
12	Sukorejo	5,1915	7,98
13	Sruni	3,0683	4,72
14	Cluntang	4,0219	6,18
15	Kembangsari	3,1081	4,78
16	Ringinlarik	3,0543	4,70
17	Kebongulo	1,3448	2,07
18	Musuk	4,0077	6,16
19	Sukorame	2,7401	4,21
20	Pusporenggo	2,5155	3,87
Jumlah		**65,0414**	**100,00**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Luas wilayah Kecamatan Musuk dengan luas 6.504,1391 Ha dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tegal/kebun seluas 3.843,8465 Ha,

Hutan Negara seluas 276,3500 Ha dan padang gembala seluas 100,6315 Ha, sedangkan 1.987,8390 Ha untuk pekarangan, Lainnya 294,4721 Ha.Tata guna lahan ini ditujukan untuk mengatur penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi berbagai kebutuhan kegiatan pembangunan yang sesuai dengan arahan fungsi kawasan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah termasuk pemeliharaan tanah serta pengendalian pemanfaatan tanah. Tantangan yang dihadapi dalam tata guna lahan adalah menjaga terjadinya perubahan peruntukan tata guna lahan agar tetap selaras dengan keseimbangan ekosistem dan sinkronisasi penggunaan tata guna lahan dengan kawasan Hinterland (Kecamatan Musuk Dalam Angka 2012 berdasar Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan dan Bada Pusat Statistika Kabupaten Boyolali). Secara lebih rinci luas wilayah menurut penggunaan lahan di Kecamatan Musuk terdapat dalam Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan (Ha) Desa/Kelurahan Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Nama Desa	Pekarangan /Bangunan	Tegal/Kebun	Padang Gembala	Hutan Negara	Lainnya	Jumlah
1	Lampar	142,1245	202,8732	9,0000		17,0955	371,0932
2	Dragan	95,8300	109,6040			4,2020	209,6360
3	Karanganyar	46,4866	298,9363			8,5634	353,9863
4	Jemowo	296,1580	248,7803			23,3000	568,2383
5	Sumur	75,6870	133,1520			17,3160	226,1550
6	Sangup	156,1130	172,3075	1,6000	136,3500	9,7070	476,0775
7	Mriyan	59,3225	153,8715	25,0000	15,0000	31,4650	284,6590
8	Lanjaran	54,5731	194,0500	9,1500		5,2812	263,0543
9	Karangkendal	62,3053	173,2625			33,6727	269,2405
10	Keposong	147,3281	274,6641			7,0708	429,0630
11	Pagerjurang	29,2475	111,4525			7,0000	147,7000
12	Sukorejo	107,9315	381,0395	17,3815		12,7970	519,1495
13	Sruni	121,6302	170,0318	10,0000		5,1728	306,8348

14	Cluntang	97,7725	162,4216	15,0000		2,0000	402,1941
15	Kembangsari	100,4232	200,7643	0,5000	125,0000	9,1250	310,8125
16	Ringinlarik	87,6396	205,3002			12,4941	305,4339
17	Kebongulo	12,9935	112,4383			9,0461	134,4779
18	Musuk	164,7486	184,5617			51,4630	400,7733
19	Sukorame	85,9873	169,7112			18,3155	274,0140
20	Pusporenggo	52,5370	171,6240	13,0000		14,3850	251,5460
Jumlah		**1.987,8390**	**3.843,8465**	**100,6315**	**276,3500**	**295,4721**	**6.504,1391**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui luas lahan tegal/kebun terluas terdapat di Kelurahan Sukorejo dan tersempit pada Kelurahan Dragan. Lahan untuk pekarangan/bangunan terluas pada Kelurahan Jemowo dan tersempit pada Kelurahan Kebungulo. Peta Tata Guna Lahan di Kecamatan Musuk disajikan pada peta dalam gambar 4.2 di halaman 63.

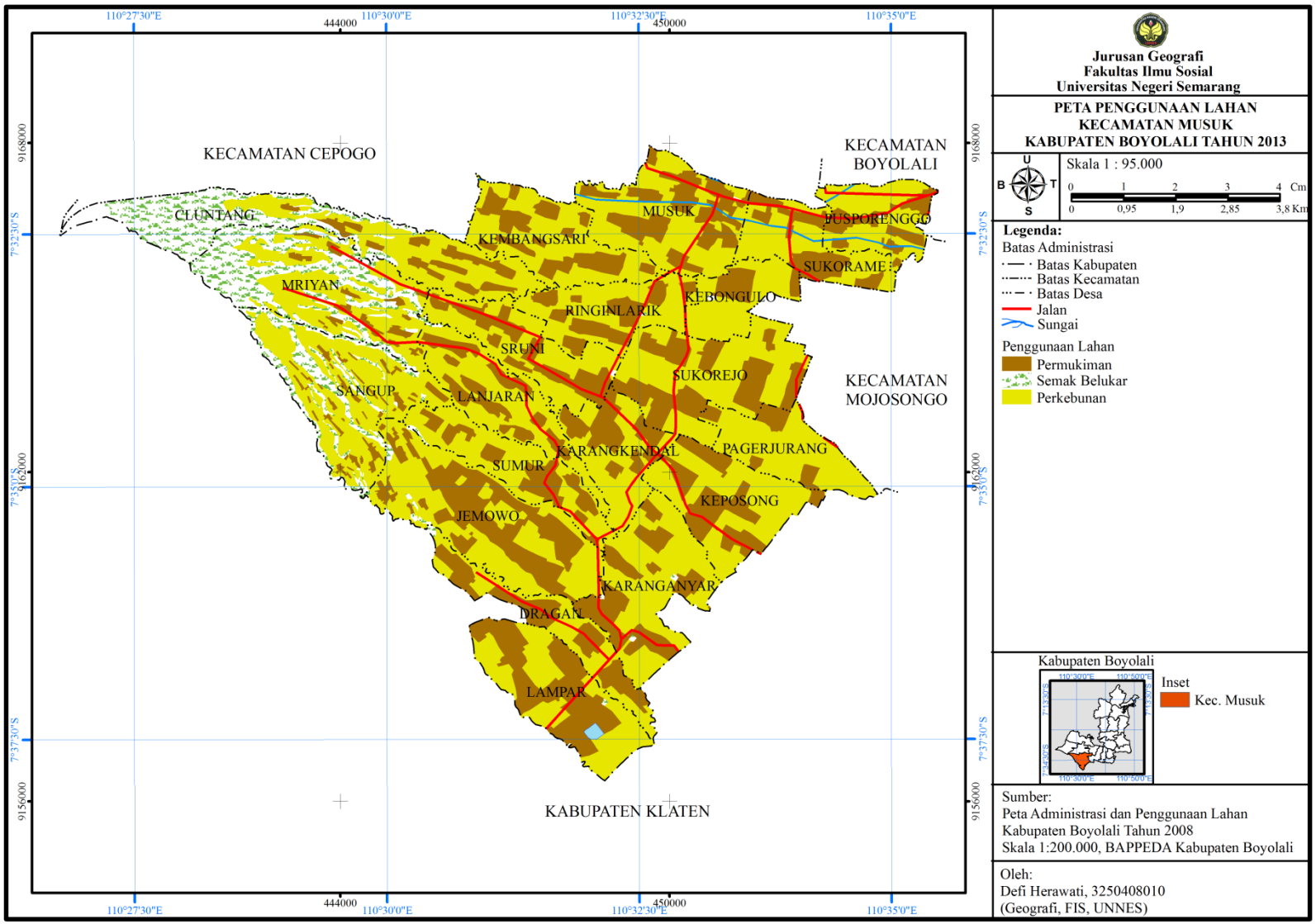

Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Musuk.

d. Kondisi Geografis Daerah Objek Penelitian

Kecamatan Musuk memiliki iklim tropis. Hal ini disebabkan wilayah geografis Kecamatan Musuk memang terletak dilereng gunung Merapi sehingga sebagian wilayahnya daerah berbukit-bukit. Oleh sebab itu curah hujan di Musuk cukup tinggi dengan curah hujan 2.667 Mm (Statistika Kecamatan Musuk 2012:2)

Wilayah Kecamatan Musuk merupakan daerah dataran tinggi yang bergelombang sampai bergunung dengan presentase terhadap luas keseluruhan kecamatan yaitu daerah berombak berbukit dengan luas 60%, daerah berbukit bergunung seluas 40%.Wilayah yang merupakan daerah berombak berbukit dan daerah berbukit bergunung sebagian besar adalah lahan perkebunan/tegalan dan hutan.

e. Sarana dan Prasarana Fisik Daerah Objek Penelitian

Kecamatan Musuk memiliki berbagai sarana dan prasarana kehidupan, baik yang digunakan dalam bidang pemerintahan, pengairan, transportasi, komunikasi maupun sarana sosial budaya. Sarana dan prasarana ini untuk membantu kelancaran penduduk di wilayah Kecamatan Musuk sebagai penunjang aktifitas yang dilakukan masyarakatnya. Jumlah sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Musuk (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Seacara lebih rinci dapat di lihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	%
1	Kantor Balai Desa	20	1,59
2	Pasar	2	0,16
3	Bank	2	0,16
4	Koperasi	20	1,59
5	Telpon umum	3	0,24
6	Mini market	1	0,08
7	Toko/Warung kelontong	508	40,41
8	Restauran/Rumah makan/kedai	59	4,69
9	Puskesmas	2	0,16
10	Puskesmas pembantu	2	0,16
11	Praktek Dokter	10	0,80
12	Praktek Bidan	11	0,88
13	Posyandu	75	5,97
14	Polides	2	0,16
15	Apotik	3	0,24
16	TK Swasta	39	3,10
17	TK BA/RA	7	0,56
18	SD Negeri	45	3,58
19	Ibtidaiyah	5	0,40
20	SMP Negeri	3	0,24
21	SMP Swasta	4	0,32
22	Tsanawiyah	1	0,08
23	SMU Negeri	3	0,24
24	SMK	1	0,08
25	Pondok Pesantren	3	0,24
26	TPA	104	8,27
27	Masjid	168	13,37
28	Musholla/Langgar	140	11,14
29	Gereja	11	0,88
30	Kuil/Vihara	3	0,24
Jumlah		**1.257**	**100,00**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

4.1.2. Kondisi Demografi Daerah Objek Penelitian

Kondisi geografis dan sosial ekonomi daerah penelitian meliputi jumlah penduduk dan komposisi penduduk.

a) Jumlah Penduduk.

Pada akhir tahun 2011, penduduk Kecamatan Musuk berjumlah 61.0906 orang, dimana jumlah penduduk laki-laki sebesar 29.583 sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 31.513. Penduduk terbanyak pada Kelurahan Jemowo yaitu 5.433 orang, Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kelurahan Pagerjurang yaitu 1.230 orang. Kepadatan penduduk tertinggi ada di Kelurahan Musuk yaitu sebanyak 1.232 orang per Km^2 (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Jumlah penduduk di Kecamatan Musuk terdapat dalam Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km^2)
1	Lampar	3.7109	3.193	660
2	Dragan	2.0964	2.279	1.087
3	Karanganyar	3.5399	3.543	1.001
4	Jemowo	5.6824	5.433	956
5	Sumur	2.2616	2.318	1.025
6	Sangup	4.7608	2.662	559
7	Mriyan	2.8466	2.227	782
8	Lanjaran	2.6305	2.103	799
9	Karangkendal	2.6924	2.576	957
10	Keposong	4.2906	3.768	878
11	Pagerjurang	1.4770	1.230	833
12	Sukorejo	5.1915	5.396	1.039
13	Sruni	3.0683	3.335	1.087
14	Cluntang	4.0219	2.810	699
15	Kembangsari	3,1081	2.731	879
16	Ringinlarik	3.0543	3.040	995
17	Kebongulo	1.3448	1.503	1.118
18	Musuk	4.0077	4.937	1.232

19	Sukorame	2.7401	3.164	1.155
20	Pusporenggo	2.5155	2.848	1.132
Jumlah		**65.0414**	**61.0906**	**939**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS* .

b) Komposisi Penduduk.

Komposisi penduduk menunjukkan ciri kependudukan di Kecamatan Musuk yang meliputi komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, komposisi penduduk menurut mata pencaharian, komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dan komposisi penduduk menurut agama.

1. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.

Pengelompokan penduduk menurut umur, jenis kelamin, dan sex rasio (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Lebih rincinya dapat di lihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Komposisi Penduduk Menurut Umur, Jenis Kelamin Dan Sex Rasio Di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	**Kelompok Umur**	**Jumlah Penduduk**		**Jumlah (Jiwa)**	**Jumlah (%)**	**Sex Rasio**
		Laki-laki	**Perempuan**			
1	0 – 4	2.418	2.408	4.826	4.826	100
2	5 – 9	2.318	2.267	4.585	4.585	102
3	10 – 14	2.450	2.392	4.842	4.842	102
4	15 – 19	2.176	1.915	4.091	4.091	114
5	20 – 24	1.796	1.916	3.712	3.712	94
6	25 – 29	2.142	2.374	4.516	4.516	90
7	30 – 34	2.212	2.285	4.497	4.497	97
8	35 – 39	2.253	2.311	4.564	4.564	97
9	40 – 44	1.938	2.225	4.163	4.163	87
10	45 – 49	1.962	2.228	4.190	4.190	88
11	50 – 54	1.995	2.315	4.310	4.310	86
12	55 – 59	1.770	1.657	3.427	3.427	107
13	60 – 64	1.194	1.341	2.535	2.535	89
14	64+	2.959	3.879	6.838	6.838	76
Jumlah		**29.583**	**31.513**	**61.0906**	**100,00**	**1.330**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Musuk tahun 2011 adalah 61.096 jiwa, terdiri dari 29.583 jiwa (48,42%) penduduk laki-laki dan 31.513 jiwa (51,58%) penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Sebaran kelompok umur penduduk sebagian besar terdapat pada usia 50 tahun kebawah dimana proporsi penduduk masih didominasi oleh penduduk perempuan. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 40.005 jiwa, sehingga penduduk Kecamatan Musuk dapat dikatakan memiliki potensi yang cukup besar sebagai sebagai tenaga kerja.

2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian mayoritas penduduk di Kecamatan Musuk adalah di sektor peternakan sebanyak 15.914 orang. Sedangkan mata pencaharian di sektor pertanian pangan yaitu 6.102 (11,81%), Perkebunan sebanyak 5.634 (10,90%), pedagang sebanyak 2.162 94,18%), industri pengolahan sebanyak 643 (1,24%), Angkutan sebanyak 443 (0,86%). Sedangkan jasa 2.200 orang (4,26). Penduduk dengan mata pencaharian lainnya sebesar 18.578 orang (35,96%). Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Musuk (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika) lebih jelasnya terdapat dalam Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Mata Pencaharian	2012	%
1	Pertanian Tanaman Pangan	6.102	11,81
2	Perkebunan	5.634	10,90
3	Peternakan	15.914	30,79
4	Industri Pengolahan	643	1,24
5	Pedagang	2.162	4,18
6	Jasa	2.200	4,26
7	Angkutan	443	0,86
8	Lainnya	18.587	35,96
Jumlah		**51.685**	**100,00**

Sumber *: Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumberdaya manusia salah satunya ditentukan oleh faktor tingkat pendidikan, kriteria tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian di Kecamatan Musuk meliputi tingkat pendidikan rendah yaitu tamat SD, tingkat pendidikan menengah yaitu tamat SLTP sampai tamat SMU dan tingkat pendidikan tinggi yaitu dari tamat diploma sampai sarjana. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika) secara rinci terdapat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Penduduk Umur Lima Tahun Keatas Menurut Pendidikan di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak/Belum tamat SD	24.980	44,39
2	Tamat SD	19.641	34,90
3	Tamat SLTP	6.009	10,68
4	Tamat SMU	4.377	7,78
5	Tamat D1/D2	243	0,43
6	D3/Akademi	409	0,73
7	Tamat S1/S2/S3/PT	611	1,09
Jumlah		**56.270**	**100,00**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Musuk, presentase terbesar adalah tidak tamat SD yaitu 44,39% dengan jumlah 24.980 orang, selanjutnya tamatan SD sebesar 34,90% dengan jumlah 19.641 orang, tamat SLTP sebanyak 10,68% dengan jumlah 6.009 orang, kemudian yang tamat SMU sebanyak 7,78% dengan jumlah 4.377 orang. Sedangkan yang tamat D1/D2 sebesar 0,43% dengan jumlah 243 orang, tamat D3 0,73% dengan jumlah 409 orang, dan sarjana sebanyak 7,17% dengan jumlah 611 orang. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan pada tiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Musuk (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika) secara lebih rinci terdapat dalam Tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Penduduk Umur Lima Tahun Keatas Menurut Pendidikan dan Desa/Kelurahan Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Desa/ Kelurahan	Blm tmt SD	Tmt SD	Tmt SMP	Tmt SMU	Tmt D1/D2	Tmt Akademik	Tmt S1/S2/S3
1	Lampar	1.220	1.146	318	235	4	8	10
2	Dragan	878	752	225	200	3	15	26
3	Karanganyar	1.474	1.088	343	318	1	14	25
4	Jemowo	2.093	1.778	540	432	38	74	48
5	Sumur	915	766	228	184	8	10	24
6	Sangup	1.157	872	225	158	4	-	6
7	Mriyan	979	672	228	160	4	8	-
8	Lanjaran	920	675	192	118	16	2	14
9	Karangkendal	989	880	250	172	14	20	50
10	Keposong	1.652	1.140	394	225	6	2	20
11	Pangerjurang	419	442	126	56	6	62	22
12	Sukorejo	2.171	1.810	513	426	4	2	42
13	Sruni	1.598	864	336	232	4	8	30
14	Cluntang	1.194	917	272	178	4	20	4
15	Kembangsari	1.064	945	264	170	26	18	26
16	Rininglarik	1.159	978	302	233	15	30	82

17	Kebongulo	648	425	179	108	-	18	6
18	Musuk	1.938	1.610	480	292	54	58	120
19	Sukorame	1.330	1.035	284	206	8	22	28
20	Pusporenggo	1.182	846	280	244	24	18	28
Jumlah		**24.980**	**19.641**	**6.009**	**4,377**	**243**	**409**	**611**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

4. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Penduduk Kecamatan Musuk mayoritas memeluk agama Islam yaitu sebanyak 59.849 orang atau sebesar 97,96%. Urutan kedua pemeluk agama terbanyak adalah agama hindu sebanyak 558 orang atau sebesar 0,91% dari total keseluruhan penduduk Kecamatan Musuk. Urutan berikutnya adalah pemeluk agama Kristen sebanyak 462 orang atau sebesar 0,76%, pemeluk agama khatolik sebanyak 166 orang orang atau sebesar 0,27%, pemeluk agama Budha sebanyak 61 orang atau sebesar 0,10%. Jumlah pemeluk agama di Kecamatan Musuk (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika) terdapat dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Agama	Jumlah	Persen (%)
1	Islam	59.849	97,96
2	Kristen	462	0,76
3	Khatolik	166	0,27
4	Hindu	558	0,91
5	Budha	61	0,10
Total		**61.096**	**100,00**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Secara keagamaan dapat dilihat bahwa semua agama di Kecamatan Musuk ada pemeluknya. Jumlah pemeluk agama menurut Desa di Kecamatan Musuk (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika) terdapat dalam Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Desa/Kelurahan	Islam	Khatolik	Kristen	Hindu	Budha
1	Lampar	3.149	-	40	4	-
2	Dragan	2.279	-	-	-	-
3	Karanganyar	3.290	6	3	244	-
4	Jemowo	5.262	4	112	55	-
5	Sumur	2.315	-	-	-	3
6	Sangup	2.388	18	88	124	44
7	Mriyan	2.227	-	-	-	-
8	Lanjaran	2.095	-	8	-	-
9	Karangkendal	2.574	2	-	-	-
10	Keposong	3.716	-	52	-	-
11	Pangerjurang	1.208	-	22	-	-
12	Sukorejo	5.359	16	6	15	-
13	Sruni	3.329	6	-	-	-
14	Cluntang	2.779	-	31	-	-
15	Kembangsari	2.593	38	30	70	-
16	Rininglarik	3.006	-	34	-	-
17	Kebongulo	1.503	-	-	-	-
18	Musuk	4.839	38	-	46	14
19	Sukorame	3.148	-	16	-	-
20	Pusporenggo	2.790	38	20	-	-
Total		**59.849**	**166**	**462**	**558**	**61**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa Penganut agama Islam terbesar berada pada Kelurahan Musuk yaitu sebesar 59.849 orang. Pemeluk agama Hindu menyebar di 7 desa/kelurahan. Pemeluk agama kristen sebesar di 13 Desa, pemeluk agama buhda di 3 Desa. Pemeluk agama khatolik menyebar di 9 desa/kelurahan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persebaran peternak sapi perah

Hasil penelitian di Kecamatan Musuk menunjukkan bahwa persebaran peternak sapi perah tersebar di 20 Desa/Kelurahan di Kecamatan Musuk

(Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistika). Secara lebih rinci terdapat dalam Tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Jumlah Peternak Dan Jumlah Ternak Sapi Perah Menurut Desa di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Sapi/peternak	Jumlah Peternak Sapi Perah	Presentase
1	Dragan	386	233	1,98
2	Pangerjurang	1.099	239	2,03
3	Kebongulo	759	273	2,32
4	Pusporenggo	892	375	3,18
5	Lanjaran	1.348	440	3,73
6	Karangkendal	1.678	504	4,28
7	Lampar	992	517	4,39
8	Mriyan	1.316	519	4,40
9	Sumur	1.437	526	4,46
10	Kembangsari	1.389	533	4,52
11	Sukorame	1.439	594	5,04
12	Ringinlarik	1.426	603	5,12
13	Cluntang	1.477	644	5,46
14	Sangup	1.379	663	5,62
15	Sruni	1.844	667	5,65
16	Musuk	1.508	702	5,96
17	Keposong	2.006	732	6,21
18	Karanganyar	1.020	813	6,90
19	Jemowo	2.112	1.059	8,98
20	Sukorejo	3.868	1.152	9,77
Jumlah		**28.457**	**11.788**	**100,00**

Sumber : *Kecamatan Musuk 2012, BPS.*

Persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk tersebar di 20 Desa/Kelurahan di Kecamatan Musuk sebesar 11.788 kepala keluarga. Tabel tersebut menunjukkan bahwa peternak sapi perah yang memiliki jumlah paling banyak di Desa Sukorejo yaitu ada 1.152 orang (9,77%). Sedangkan peternak sapi perah paling sedikit terdapat di Desa Dragan sebanyak 233 orang (1,98%). Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk disajikan pada peta persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk dalam gambar 4.3 di halaman 74.

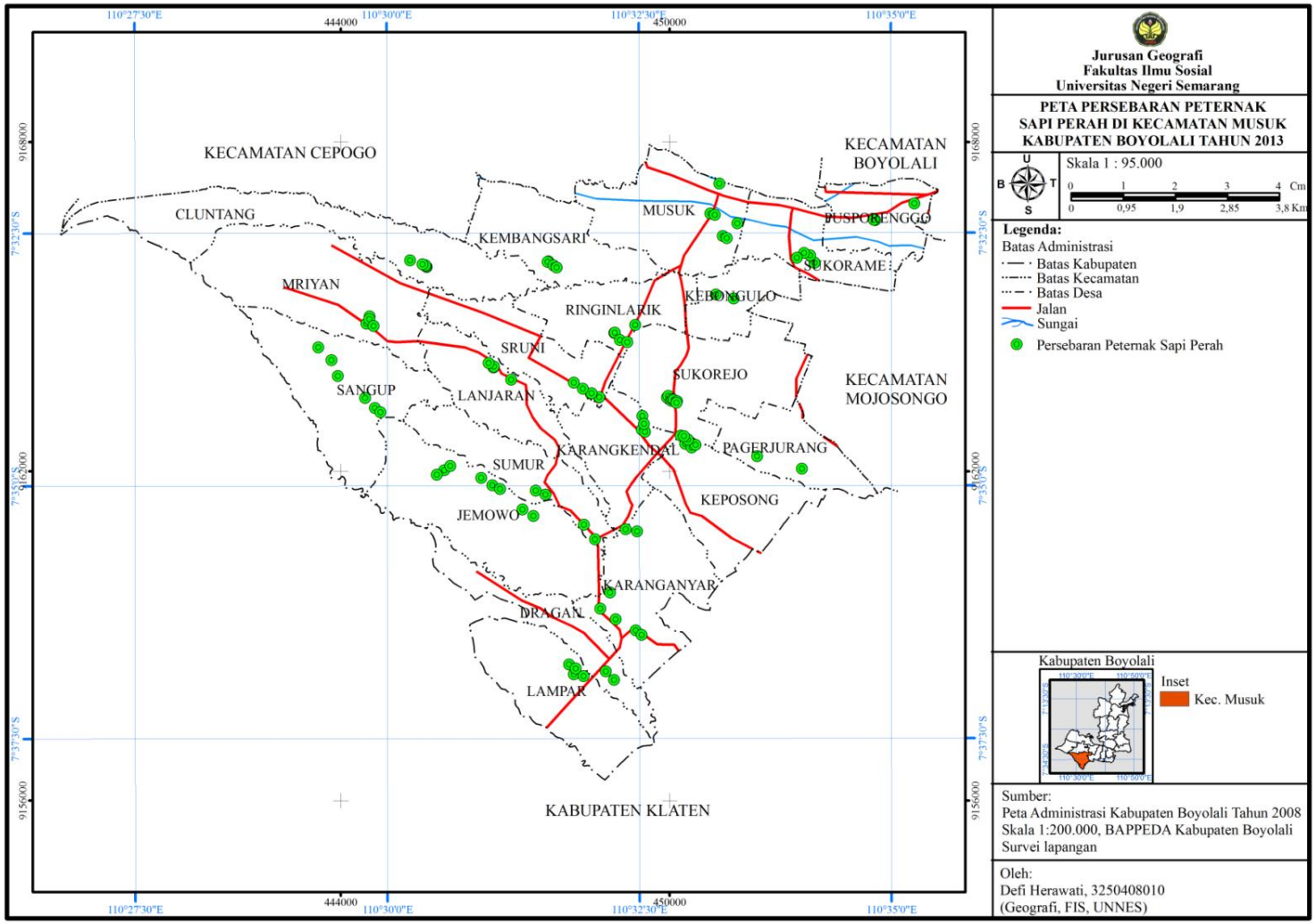

Gambar 4.3 Peta Persebaran Ternak Sapi Perah Kecamatan Musuk.

Grafik jumlah peternak dan jumlah ternak sapi perah menurut desa-desa di Kecamatan Musuk dapat dilihat dalam gambar 4.4 pada halaman 73.

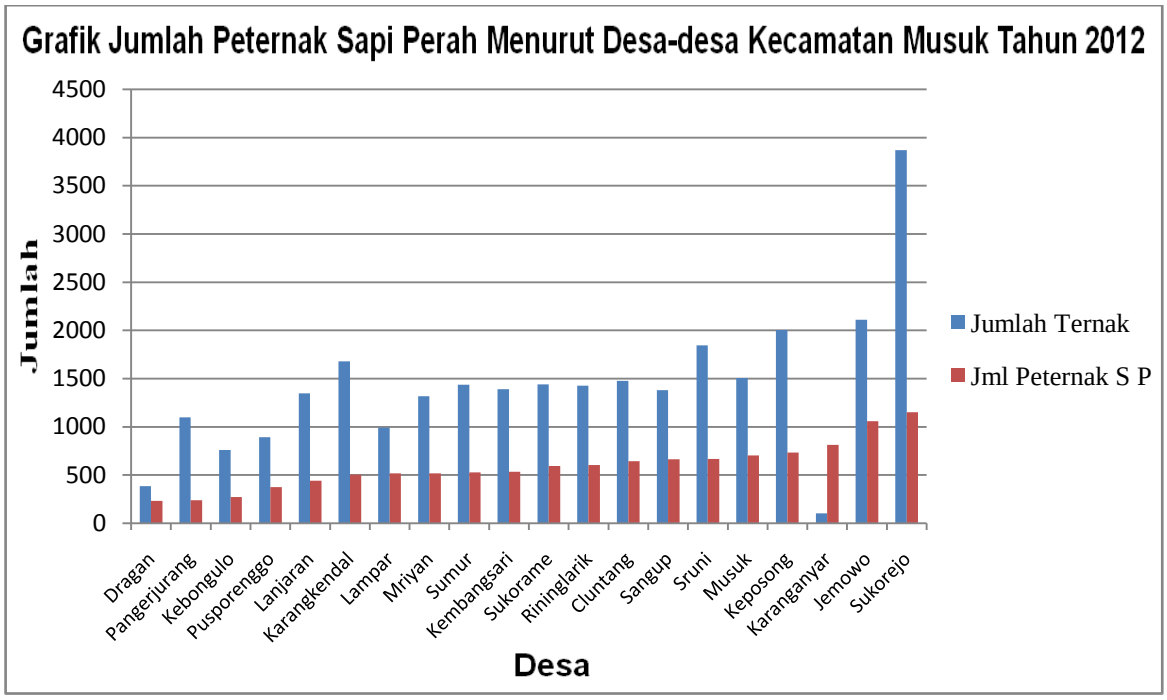

Sumber : *Kecamatan Musuk dalam Angka 2012*.

Gambar 4.4 Grafik Jumlah Peternak Dan Jumlah Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Musuk Tahun 2012.

Berdasarkan penelitian bahwa di Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang jumlah ternak sapi perah paling tinggi. Lebih jelasnya mengenai lokasi persebaran usaha peternak sapi perah di Kecamatan Musuk disajikan pada peta persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk dalam gambar 4.3 di halaman 74.

Berdasarakn penelitian di Desa Sukorejo Dukuh Gatak rejo Rt.01 Rw.02 pada tahun 2011 terdapat usaha pemanfaatan susu yang dijadikan suatu produk yaitu sabun susu. Usaha pembuatan usaha sabun susu ini dilakukan secara

kelompok yang dilakukan gabungan 15 peternak. Ide dari usaha ini berasal dari penyuluhan mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukorejo. Bahan utama pembuatan sabun susu adalah minyak goreng, NaOH (Natrium hidroksida), susu sapi. Namun usaha pembuatan sabun susu ini hanya berjalan 1 tahun saja, dikarenakan kurang modal, biaya produksi yang tinggi dan kesulitan dalam proses pemasaran.

Di Desa Sumur Dukuh Sumber rejo Rt.01/Rw.02 selama 1tahun terakhir ini terjadi peralihan dari sapi perah menjadi sapi potong ada 20 peternak. Hal ini dikarenakan harga daging sapi yang semakin melonjak naik, sedangkan harga susu sapi perah susah naik dikarenakan apabila harga susu dinaikan maka para peternak bersedia meningkatkan kualitas susu sapi perah dan apabila dihitung dengan biaya pemeliharaan tidak sebanding. Maka para peternak mulai beralih ke sapi potong.

Data diperoleh dari Bada Pusat Statistika Kabupaten Boyolali yaitu Kecamatan Musuk Dalam Angka berturut-turut tahun 2008, tahun 2009, tahun 2010, tahun 2011, dan tahun 2012. Jumlah peternak sapi perah dirinci di Kecamatan Musuk tahun 2008 sampai tahun 2012 (Kabupaten Boyolali dalam angka tahun 2012 berdasarkan Data Dinas Peternakan dan Perikanan) dapat dilihat dalam Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13 Jumlah Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Musuk Tahun 2008-2012

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Peternak				
		2008	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**
1	Dragan	61	230	82	233	233
2	Pangerjurang	289	240	294	239	239
3	Kebongulo	307	453	454	273	273
4	Pusporenggo	502	337	621	375	375
5	Lanjaran	411	302	448	440	440
6	Karangkendal	433	678	432	504	504
7	Lampar	61	490	-	517	517
8	Mriyan	200	335	304	519	519
9	Sumur	411	556	451	526	526
10	Kembangsari	514	465	525	533	533
11	Sukorame	509	454	518	594	594
12	Ringinlarik	509	454	771	603	603
13	Cluntang	575	479	583	644	644
14	Sangup	276	456	324	663	663
15	Sruni	648	650	439	667	667
16	Musuk	637	456	644	702	702
17	Keposong	438	646	515	732	732
18	Karanganyar	498	460	520	813	813
19	Jemowo	677	643	501	1059	1.059
20	Sukorejo	759	387	743	1152	1.152
Jumlah		**8.715**	**9.171**	**9.169**	**11.991**	**11.788**

Sumber : *Kecamatan Musuk dalam Angka tahun 2008-2012*.

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui jumlah peternak sapi perah di Kecamatan Musuk terbesar pada tahun 2011 di desa Sukorejo yaitu 1.152 jiwa dan terkecil pada tahun 2008 di Desa Lampar dan desa Dragan yaitu 61 jiwa.

Perbandingan jumlah peternak di Kecamatan Musuk Tahun 2008-2012 dapat dilihat dari grafik yang tertuang dalam gambar 4.5 berikut ini.

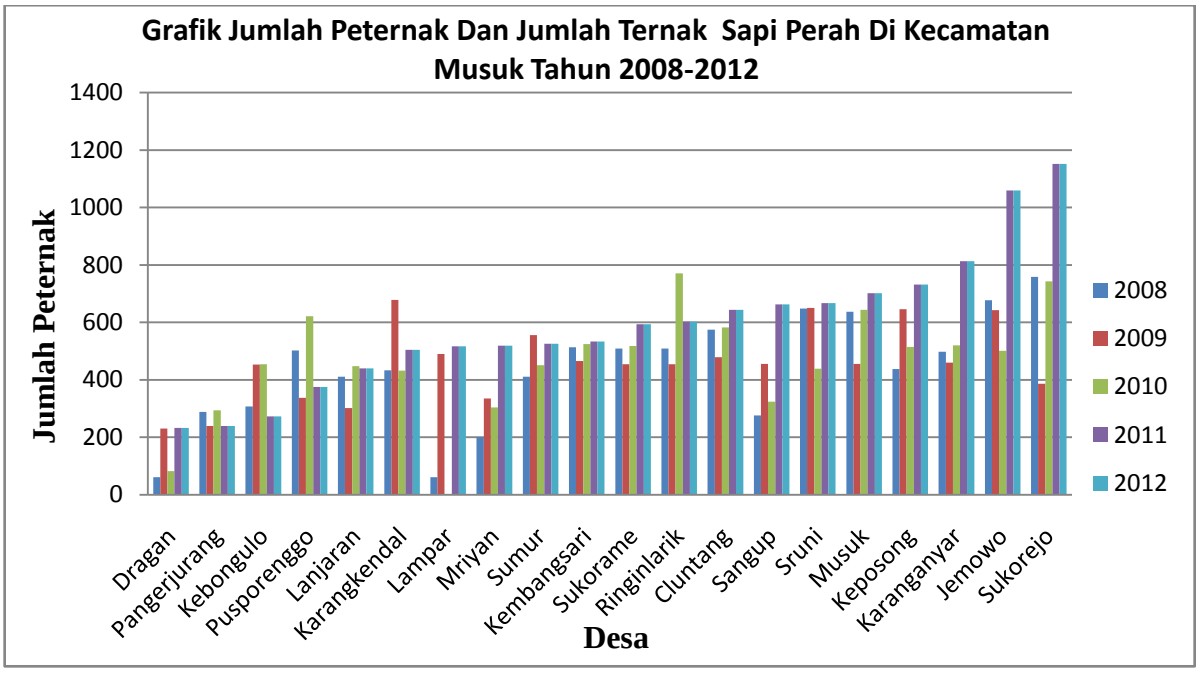

Sumber : *Kecamatan Musuk dalam Angka 2008-2012*.

Gambar 4.5 Grafik Jumlah Peternak Dan Jumlah Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Musuk Tahun 2008-2012.

Berdasarkan gambar 4.5, diketahui bahwa pada tahun 2008 sampai 2012, jumlah peternak sapi perah terbanyak terdapat di desa Sukorejo, dan jumlah terkecil terdapat di desa Dragan.

Tabel 4.14 Perbandingan Jumlah Peternak Tahun 2008-2012.

No	Tahun	Jumlah Ternak	Jumlah Peternak Sapi Perah
1	2008	16368	8715
2	2009	19672	9171
3	2010	19812	9169
4	2011	28364	11991
5	2012	28457	11788

Sumber : *Kecamatan Musuk dalam Angka 2008-2012*

Grafik perbandingan jumlah peternak sapi perah tahun 2008-2012 tertuang dalam gambar 4.6 sebagai berikut.

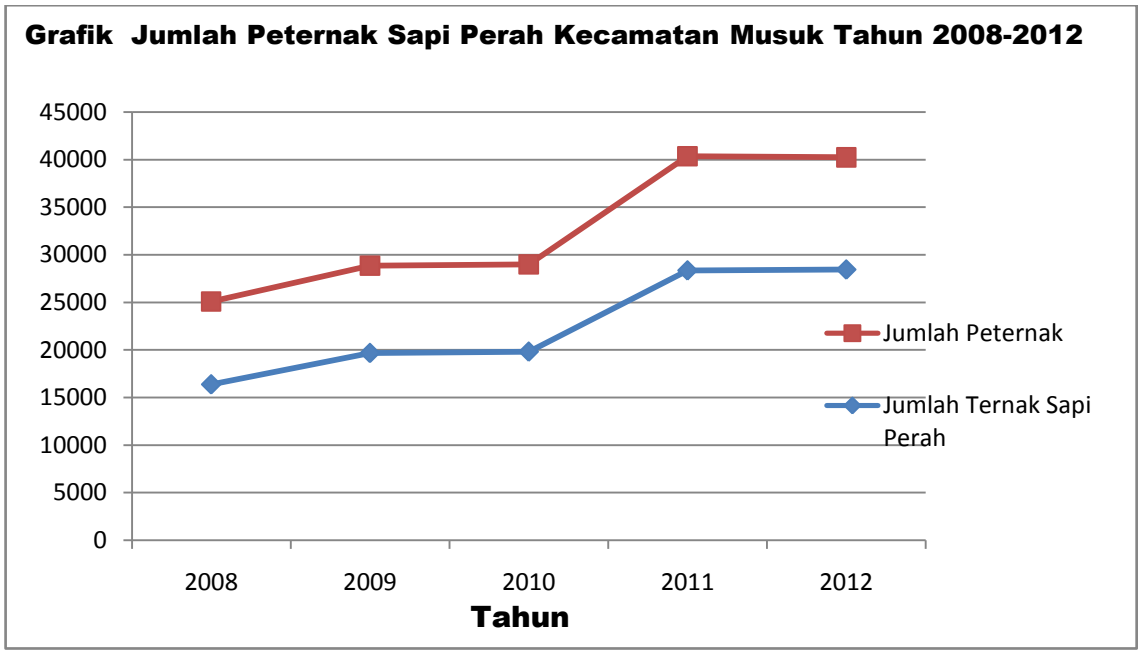

Sumber : *Kecamatan Musuk dalam Angka 2008-2012*.

Gambar 4.6 Grafik Jumlah Peternak Dan Jumlah Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Musuk Tahun 2008-2012.

Dari Grafik 4.6, diketahui bahwa jumlah peternak di Kecamatan Musuk dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan pada tahun 2010. Pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan lagi.

4.2.2 Jalur Pemasaran Usaha Peternak Sapi Perah

a. Pemasaran

Hasil produksi usaha peternak sapi perah yang berupa susu selanjutnya dijual atau dipasarkan kepada konsumen. Pemasaran merupakan kegiatan mendistribusikan hasil produksi, sejak dari produsen sampai kepada konsumen yang terakhir baik secara langsung maupun melalui perantara. Dalam variabel pemasaran ini diungkapkan tentang cara pemasaran dan jangkauan daerah pemasaran.

Cara pemasaran hasil produksi susu yang dilakukan setiap peternak sapi perah di Kecamatan Musuk berbeda-beda. Cara pemasaran dilakukan secara tidak langsung hasil produksi susu dijual melalui penyalur yaitu diambil peloper, GKSI, KUD Musuk. Secara lebih rinci cara pemasaran hasil usaha peternak sapi perah berupa susu di Kecamatan Musuk terdapat dalam Tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Cara Pemasaran Susu Sapi Perah Di Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Cara Pemasaran	Pemasaran	Peternak	%
1	Diambil Peloper Kec. Mojosongo	Tidak Langsung	20	20,20
2	Diambil Peloper Kab. Klaten	Tidak Langsung	21	21,21
2	Diambil KUD Musuk	Tidak Langsung	23	23,23
3	Diambil KUD Cepogo	Tidak Langsung	10	10,10
4	Diambil GKSI	Tidak Langsung	25	25,25
Jumlah			**99**	**100,00**

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013.*

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa cara pemasaran yang dilakukan oleh peternak sapi perah di Kecamatan Musuk dilakukan secara tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian peternak yang menggunakan secara tidak langsung ada 99 peternak (100%).

Pemasaran produksi susu sapi di Kecamatan Musuk dijual untuk memenuhi pasar dalam negeri. Selain melayani pemasaran lokal daerah juga melayani pemasaran luar daerah. Sebagai daerah produksi susu sapi perah, Kecamatan Musuk membutuhkan daerah lain sebagai daerah pemasaran roduksi susu sapi. Jangkauan pemasaran produksi susu sapi perah di Kecamatan Musuk menjangkau sampai dengan luar Kota/Kabupaten. Secara lebih rinci terdapat dalam Tabel 4.16 sebagai berikut.

Tabel 4.16 Jangkauan Pemasaran Produksi Susu Sapi Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Luas Jangkauan Pemasaran	Peternak	%
1	Luar Kabupaten	21	21,21
2	Luar Kecamatan dalam satu Kabupaten	72	72,73
3	Luar Desa dalam satu Kecamatan	5	5,05
4	Dalam Satu Desa	1	1,01
Jumlah		**99**	**100,00**

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013.*

Data dalam Tabel 4.16 tersebut dapat diketahui bahwa jangkauan pemasaran hasil produksi susu di Kecamatan Musuk yang menjangkau sampai ke luar Kabupaten/Kota ada 21 peternak (21,21%) yang menjangkau ke luar Desa dalam satu Kecamatan ada 5 peternak (5,05%) dan yang menjangkau sampai ke luar Kecamatan dalam satu Kabupaten ada 72 peternak (72, 73%). Sedangkan yang menjangkau dalam satu desa ada 1 peternak (1,01%).

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa daerah jangkauan pemasaran hasil produksi susu sapi perah menjangkau sampai ke luar Kota/Kabupaten yaitu Klaten. Sedangkan untuk pemasaran sampai ke luar Desa Musuk yaitu Kecamatan Mojosongo, Cepogo, Boyolali. Untuk lebih jelanya tentang distribusi jangkauan pemasaran susu sapi disajikan pada peta dalam gambar 4.7 halaman 82.

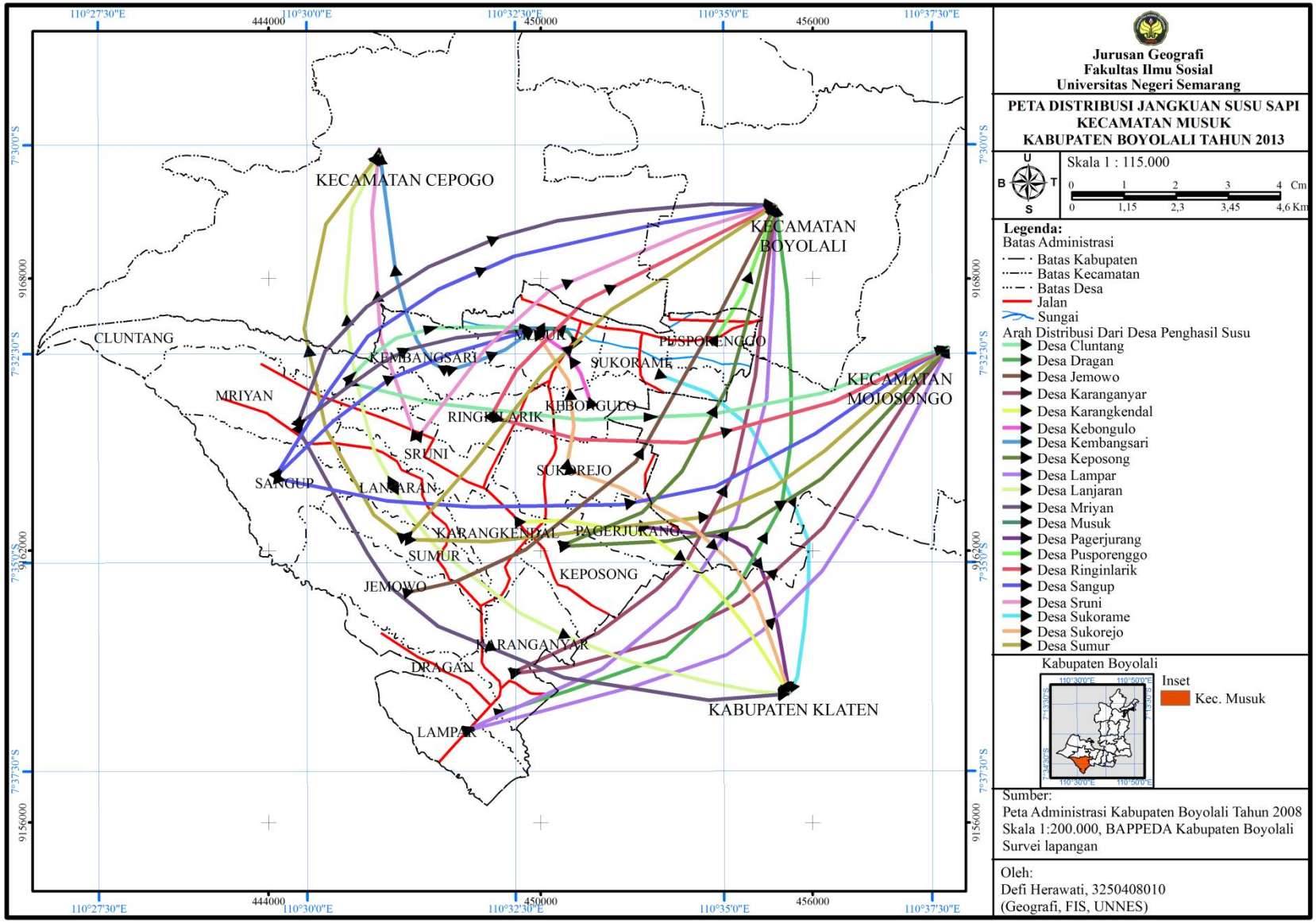

Gambar 4.7 Peta Distribusi Jangkauan Pemasaran Susu Sapi Kecamatan Musuk.

4.1.5 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga.

a.Pekerjaan Pokok, Pekerjaan Sampingan dan Pendapatan Peternak Sapi Perah.

1) Pekerjaan Pokok Peternak

Pekerjaan pokok masyarakat di Kecamatan Musuk mayoritas adalah petani, ada yang membuka warung di rumah, pedagang, pekerja pabrik, mantra, PNS. Pekerjaan sampingan masyarakat tersebut adalah sebagai peternak sapi perah. Pekerjaan pokok para peternak dapat di lihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut.

Tabel 4.17 Pekerjaan dan Pendapatan Pokok Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk
Tahun 2013.

No	Pekerjaan Pokok	Rata-rata Pendapatan (Rp/hari)	Peternak	%
1	Petani	24.464,00	84	84,85
2	Pedagang	54.000,00	4	4,04
3	Mantri	80.000,00	1	1,01
4	Wiraswasta	40.000,00	2	2,02
5	PNS	133.333,00	3	3,03
6	Perangkat desa	45.000,00	3	3,03
7	Buruh Pabrik	30.000,00	2	2,02
Jumlah		406.797,00	**99**	**100,00**

Sumber : *Hasil Penelitian 2013.*

Dari Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa pendapatan dari pekerjaan pokok rata-rata pendapatan yang paling tinggi adalah pekerjaan pokok PNS, dimana pendapatan rata-rata perhari sebesar Rp.133.333,00/hari. Pendapatan dari pekerjaan pokok yang paling rendah adalah petani sebesar Rp.24.464,00/hari.

2) Pendapatan Usaha Peternak Sapi Perah

Pendapatan sampingan masyarakat berasal dari usaha peternak sapi perah yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Mata pencaharian sampingan sebagai peternak sapi perah di Kecamatan Musuk dilakukan oleh para suami yang dibantu oleh istri atau anggota keluarga bahkan ada yang menggunakan tenaga upahan.

Sumber pendapatan berasal dari mata pencaharian sampingan baik suami maupun istri. Pendapatan sampingan yang merupakan usaha peternak sapi perah perhari terdapat dalam Tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.18 Pendapatan Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Pendapatan usaha Peternak Sapi Perah	Peternak	%
1	Kurang dari Rp.50.000,00	50	50,51
2	Rp.50.000,00 – Rp.100.000,00	42	42,42
3	Rp.100.000,00 – Rp.200.000,00	7	7,07
Jumlah		**99**	**100,00**

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan usaha peternak sapi perah dari 99 peternak sapi perah yang berpendapatan kurang dari Rp.50.000,00 yaitu ada 50 peternak (50,51%). Selanjutnya yang berpendapatan antara Rp.50.000,00-Rp.100.000,00 ada 42 peternak (42,42%). Sedangkan yang berpendapatan Rp.100.000,00-Rp.200.000,00 ada 7 peternak (7,07%).

3) Pendapatan Keluarga Peternak Sapi Perah

Pendapatan keluarga adalah segala balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang tehadap proses produksi. Untuk mengetahui sumbangan usaha peternak sapi perah terhadapat pendapatan keluarga peternak dapat digunakan dengan mencari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan baik suami maupun istri ditambah dengan pendapatan pokok dan pendapatan sampingan baik suami dan istri.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan keluarga peternak sapi perah di Kecamatan Musuk adalah Rp. 107.829,00 yang terdiri dari pendapatan pokok dan sampingan suami atau istri per hari. Secara lebih rinci terdapat dalam Tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.19 Pendapatan Keluarga Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	**Pendapatan Keluarga**	**Peternak**	**%**
1	Kurang dari Rp.100.000,00	53	53,54
2	Rp.100.000,00 – Rp.200.000,00	39	39,39
3	Rp.200.000,00 – Rp.300.000,00	7	7,07
Jumlah		**99**	**100,00**

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013.*

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 99 peternak yang berpendapatan kurang dari Rp.100.000,00 yaitu ada 53 peternak (53,54%). Kemudian peternak yang memiliki pendapatan keluarga antara Rp.10.000,00-Rp.200.000,00 ada 39 peternak (39,39%), sedangkan antara Rp.200.000,00-Rp.300.000,00 ada 7 peternak (7,07%).

4). Sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga.

Tabel 4.21 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Nama Desa	Pendapatan Usaha Peternak Sapi Perah (Rp/hr)	Pendapatan Luar Usaha (Rp/hari)	Total Pendapatan keluarga (Rp/hr)	Sumbangan (%)
1	Sukorejo	649.500,00	455.000,00	1.104.500,00	5.94
2	Sukorame	431.000,00	520.000,00	951.000,00	4.75
3	Dragan	225.500,00	295.000,00	520.500,00	4.43

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013*.

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap pendapatan rumah tangga yang paling tinggi di Desa Sukorejo dengan sumbangan sebesar 5,894% dengan total pendapatan Rp.1.104.500,00/hari apabila dirata-rata sebesar Rp. 110.450,00/hari. Sedangkan sumbangan usaha petenak sapi perah paling rendah di Desa Dragan sebesar 4,43% dengan total pendapatan keluarga Rp. 520.500,00/hari apabila dihitung rata-ratanya sebesar Rp.52.050,00/hari. Dimana masing-masing Desa diambil 10 sampel peternak sapi perah.

5). Pengeluaran Harian

Pengeluaran harian peternak sapi perah di Kecamatan Musuk perhari rata-rata Rp. 61.355,00. Pengeluaran itu digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, biaya makan dan biaya pendidikan anak. Secara lebih rincinya terdapat dalam Tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.20 Pengeluaran Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Pengeluaran	Peternak	Persentase
1	Kurang dari Rp.50.000,00	36	36,36
2	Rp.50.00000 – Rp.100.000,00	56	56,57
3	Lebih dari Rp.100.000,00	7	7,07
Jumlah		**99**	**100,00**

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengeluaran biaya hidup untuk kebutuhan sehari-hari peternak sapi perah di Kecamatan Musuk perhari kurang dari Rp.50.000,00 ada 36 peternak (36,36%), pengeluaran antara Rp.50.000,00 sampai Rp.100.000,00 ada 56 peternak (56,57%). Sedangkan yang yang lebih dari Rp.100.000,00 ada 7 peternak (7,07%).

b. Modal

Usaha peternak sapi perah selalu berkaitan dengan faktor modal merupakan salah satu faktor yang utama demi kelancaran peternak sapi perah yang diusahakan. Beberapa usaha kadang-kadang membutuhkan modal yang sangat besar. Asal atau sumber modal yang dimiliki oleh para peternak sapi perah di Kecamatan Musuk terdapat dalam Tabel 4.22 sebagai berikut.

Tabel 4.22 Asal/Sumber Modal Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Asal/Sumber Modal	Peternak	%
1	Modal sendiri	41	41,41
2	Dari Bank	17	17,17
3	Dari koperasi	12	12,12
4	Dari pabrik	29	29,29
Jumlah		**99**	**100,00**

Sumber: *Hasil Penelitian, 2013.*

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa asal modal peternak yang memakai modal sendiri ada 41 peternak atau sebesar (41,41%) dari total keseluruhan peternak sapi perah di Kecamatan Musuk. Sumber modal pinjaman dari bank ada 17 peternak (17,17%). Sumber modal pinjaman dari koperasi ada 12 peternak (12,12%) Sedangkan yang memakai modal pinjaman dari pabrik ada 29 peternak (29,29%).

Besaran biaya pemeliharaan dan operasional yang dikeluarkan peternak sapi perah di Kecamatan Musuk berbeda-beda antara peternak satu dengan peternak lain. Modal tersebut digunakan untuk membeli semua kebutuhan peternak mulai dari sapi, pakan ternak, sampai dengan pemeliharaan usaha peternak sapi perah. Setelah kegiatan beternak berjalan, meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya transportasi untuk mencari pakan ternak dan biaya air. Untuk mengetahui besarnya pengeluaran untuk pemeliharaan usaha peternak sapi perah di Kecamatan Musuk terdapat dalam Tabel 4.23 sebagai berikut.

Tabel 4.23 Besaran Biaya Pemeliharaan Dan Operasional Usaha Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Besaran Biaya Produksi	Peternak	%
1	Kurang dari Rp.50.000,00	76	76,77
2	Rp.50.000,00 – Rp.100.000,00	21	21,21
3	Lebih dari Rp.100.000,00	2	2,02
Jumlah		**99**	**100,00**

Sumber: *Hasil Penelitian, 2013.*

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat diketahui bahwa biaya pemeliharaan dan operasional peternak sapi perah yang mengeluarkan biaya kurang dari

Rp.50.000,00 yaitu ada 76 peternak (76,77%). Selanjutnya dengan biaya pemeliharaan dan operasional antara Rp.50.000,00–Rp.100.000,00 ada 21 peternak (21,21%). Sedangkan yang lebih dari Rp.100.000,00 ada 2 peternak (2,02%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa besaran biaya pemeliharaan dan operasional peternak paling besar adalah Rp.338.500,00 dan paling kecil adalah Rp.16.00,00 dengan rata-rata biata sebesar Rp. 45.490,00.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan bagian yang penting dari beternak sapi perah untuk melakukan kegiatan-kegiatan peternakan. Penyediaan tenaga kerja dalam peternakan di Kecamatan Musuk ini berasal dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat daerah setempat atau tetangga yang menganggur. Tidak semua peternak sapi perah di Kecamatan Musuk memiliki tenaga kerja yang membantu usaha ternak sapi perah yang mereka lakukan.Untuk lebih jelasnya terdapat dalam Tabel 4.24 sebagai berikut.

Tabel 4.24 Jumlah Pekerja Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	**Tenaga kerja**	**Peternak**	**%**
1	1 orang	6	6,06
2	Tidak ada	93	93,94
Jumlah		99	100,00

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013.*

Berdasarkan hasil penelitian, upah yang diberikan oleh pengusaha ternak sapi perah kepada tenaga kerja berbeda-beda. Pengusaha yang menggunakan sistem bulanan, upah yang diberikan sebesar Rp 15.000,00 sampai Rp. 30.000,00. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam Tabel 4.25 sebagai berikut.

Tabel 4.25 Tenaga Kerja Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Peternak	Jumlah Tenaga Kerja	Sistem Kerja	Jumlah Jam Kerja	Upah per hari
1	Bpk.Parjito	1	Bulanan	8 Jam	Rp 25.000,00
2	Bpk.Warno Sarji	1	Bulanan	6 jam	Rp 20.000,00
3	Bpk. Haryanto	1	Bulanan	6 jam	Rp 20.000,00
4	Bpk.Yanto Sutrisno	1	Bulanan	8 Jam	Rp 30.000,00
5	Bpk.Mitro wiyono	1	Bulanan	6 Jam	Rp 20.000,00
6	Bpk.Juwono	1	Bulanan	6 Jam	Rp. 15.000,00

Sumber : *Hasil Penelitian, 2013*

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Persebaran Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Musuk

Peranan peternak sapi perah merupakan hal yang utama dalam menentukan kelangsungan suatu usaha , karena pada dasarnya penentuan persebaran peternak sapi perah bertujuan untuk mencari keuntungan maksimum dari proses pemeliharaan sampai produksi dalam suatu usaha, penempatan persebaran tidak bisa dilakukan secara serampangan tetapi harus dengan berbagai pertimbangan, hal ini untuk menghindari efek negatif dari usaha yang dilakukan.

Kecamatan Musuk merupakan wilayah yang menunjukkan perkembangan pesat tumbuhnya usaha ternak sapi perah di Kabupaten Boyolali. Dengan adanya usaha ternak sapi perah ini dapat meningkatkan produktifitas wilayah Kabupaten Boyolali. Persebaran peternak sapi perah tersebut terkonsentrasi atau terpusat di Kecamatan Musuk. Persebaran peternak sapi perah ini tersebar di 20 Desa. Karena daya dukung akan kesuburan tanah serta lokasi persebaran peternak sapi perah yang terkonsentrasi di daerah pegunungan, kemudahan memperoleh pakan ternak yang berupa rumput-rumputan, dan tenaga kerja.

4.2.2 Karakteristik Usaha Peternak Sapi Perah

Serangkaian karkateristik atau faktor geografis usaha peternak sapi perah di Kecamatan Musuk meliputi modal, tenaga kerja, pemeliharaan dan produksi serta pemasaran. Modal merupakan salah faktor produksi yang utama demi kelancaran usaha yang dilakukan. Sumber atau asal modal yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah di Kecamatan Musuk berasal dari modal sendiri, dari bank, dari koperasi dan dari pinjaman pabrik susu. Modal yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah di Kecamatan Musuk biaya pemeliharaan dan operasional.

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah di Kecamatan Musuk berbeda- beda. Biaya pemeliharaan dan operasional peternak sapi perah yang mengeluarkan biaya kurang dari Rp.50.000,00 yaitu ada 75 peternak (75,76%). Selanjutnya dengan biaya pemeliharaan dan operasional

yang meliputi transpotasi untuk mencari pakan ternak dan upah tenaga kerja antara Rp.50.000,00–Rp.100.000,00 ada 22 peternak (22,22%). Sedangkan yang lebih dari Rp.100.000,00 ada 2 peternak (2,02%).

Kegiatan pemeliharaan dan produksi usaha petenak sapi perah di Kecamatan Musuk dilakukan oleh tenaga kerja dan peternak sendiri. Tenaga kerja peternak sapi perah di Kecamatan Musuk berasal dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat daerah setempat atau tetangga yang mengnggur. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan masing-masing peternak berbeda-beda. Ada 6 peternak (6,06%) yang mempunyai 1 pekerja dan yang tidak mempunyai tenaga kerja ada 93 peternak (93,94%). Berdasarkan hasil penelitian, upah yang diberikan oleh peternak sapi perah kepada tenaga kerja berbeda-beda. Peternak sapi perah yang menggunakan sistem bulanan, upah yang diberikan paling rendah sebesar Rp.15.000,00/hari. Dan paling besar Rp.30.000,00/hari. Dengan jam kerja 6 jam dalam sehari dan 8 jam dalam sehari.

4.2.3 Jangkauan Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan mendistribusikan hasil produk industri, sejak dari produsen sampai kepada konsumen yang terakhir baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu melalui perantara atau penyalur yakni pedagang pengumpul atau tengkulak, sales, pengecer, agen dan distributor. Cara pemasaran hasil produksi yang dilakukan setiap peternak sapi perah di Kecamatan Musuk berbeda-beda. Cara pemasaran dilakukan

secara tidak langsung sebanyak 99 peternak sapi perah. Hasil produksi susu sapi diambil Peloper dari Kecamatan Mojosongo (20,20%). Ada 21 peternak yang hasil produksi diambil Peloper dari Kabupaten Klaten (21,21%). Sedang 10 peternak diambil daari KUD Cepogo (10,10%). Ada 23 peternak sapi perah yang hasil produksinya yang diambil KUD Musuk (23,23%). Sedangkan 25 peternak yang hasil produksinya diambil dari GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia) Kabupaten Boyolali (25,25%).

Harga susu ditentukan berdasarkan tingkat kualitas susu (tinggi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral), semakin baik kualitas susu maka harga susu semakin tinggi. Pada saat pengambilan susu ke lokasi peternak, pegawai KUD mengambil sample dari susu peternak yang nantinya akan dibawa ke laboratorium KUD dan akan dites kulitas susu tiap peternak. Pada saat penelitian harga susu tertinggi di Kecamatan Musuk yaitu Rp 3.600,00 /liter dan terendah Rp 2.800,00/liter. Dengan menempuh proses pemasaran tersebut hasil produksi dapat dipasarkan dengan lancar dan wilayah pemasaran semakin luas.

Pemasaran produk usaha peternak sapi perah di Kecamatan Musuk dijual untuk memenuhi pasar dalam negeri. Selain melayani pemasaran lokal daerah juga melayani pemasaran luar daerah. Sebagai daerah produksi susu sapi perah, Kecamatan Musuk membutuhkan daerah lain sebagai daerah pemasaran setiap hasil produksi. Jangkauan pemasaran hasil produksi usaha peternak sapi perah yang menjangkau sampai ke luar Kabupaten/Kota ada 21

peternak (21,21%) yang menjangkau ke luar Desa dalam satu Kecamatan ada 5 peternak (5,05%) dan yang menjangkau sampai ke luar Kecamatan dalam satu Kabupaten ada 72 peternak (72, 73%). Sedangkan yang menjangkau dalam satu desa ada 1 peternak (1,01%).

Hasil produksi yang menjangkau sampai ke luar Kota/Kabupaten yaitu Kabupaten Klaten. Kemudian untuk pemasaran lokal dalam satu Kabupaten yaitu KUD Musuk, KUD Mojosongo dan GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia) Boyolali.

4.2.3 Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pendapatan pokok dan sampingan istri dan suami. Penduduk Kecamatan Musuk sebagian besar menjadikan peternak sapi perah sebagai pekerjaan sampingan oleh para suami yang dibantu oleh istri, anggota keluarga yang lain maupun tenaga kerja, hal ini disebabkan karena pendapatan dari penduduk di Kecamatan Musuk yang sebagaian besar sebagai petani tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari apabila hanya mengharapkan hasil dari tani. Para petani harus menunggu musim panen tiba dan hasil dari tani tidak menentu dikarenakan faktor cuaca. Maka dari itu para petani memilih usaha ternak sapi perah sebagai pekerjaan pokok mereka yang dapat dikerjakan disela pekerjaan pokok sebagai petani.

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan Shodiq (2009: 87) Persebaran peternak sapi perah usaha kecil di Kecamatan Cepogo tersebar di 11 desa dengan jumlah peternak yang berbeda-beda. Peternak dengan jumlah sapi perah peternak sapi perah usaha kecil 96,67 % didominasi oleh laki-laki. Karakteristik sosial ekonomi peternak sapi perah usaha kecil dari 45 peternak dengan tingkat pendapatan per bulan responden antara Rp 1.001.000 – Rp 2.000.000 mempunyai persentase tertinggi yaitu 56,67% atau 17 peternak dengan rata-rata kepemilikan jumlah sapi perahnya sebanyak 12 ekor. Untuk peternak yang berpendapatan per bulan ≤ Rp 1.000.000 dan 2.001.000 – 3.000.000 sebanyak 4 peternak atau 13,33% dengan rata-rata kepemilikan jumlah sapi perahnya sebanyak 11 ekor dan 20 ekor. Sedangkan peternak yang pendapatan per bulannya ≥ Rp 3.001.000 sebanyak 5 peternak atau 16,67% dengan rata-rata kepemilikan jumlah sapi perahnya sebanyak 21 ekor. Penelitian yang dilakukan Kamiludin (2009: 6) Total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 45 petemak dikawasan peternakan sapi perah Kabupaten Bogor masing-masing yaituRp 2.018.797.386 dan Rp 2.324.917.833. Total penerimaan tunai sebesarRp 5.545.192.480 dan total penerimaan tidak tunai sebesar Rp 458.222.570, sehingga total pendapatan usahatemak adalah sebesar Rp 1.659.699.831. Pendapatan yang diperoleh untuk memelihara satu ekor sapi laktasi adalah Rp 3.916.696 per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan rata-rata peternak sapi perah di Kecamatan Musuk perhari adalah Rp. 55.102,00. Jika dihitung perbulan menjadi Rp. 5.455.100,00. Apabila dikaitkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Boyolali pada tahun 2013 Rp. 895.000,00. peternak sapi perah di Kecamatan Musuk sudah sangat memenuhi standar UMR Kabupaten Boyolali untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan anak perhari rata-rata menghabiskan Rp. 61.355,00 atau Rp. 6.074.170,00/bulan dengan rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp. 107.829,00/hari atau Rp10.675.100,00/bulan maka kebutuhan hidup sehari-hari akan tercukupi.

BAB 5
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan antara lain sebagai berikut.

1. Pola keruangan persebaran peternak sapi perah di Kecamatan Musuk tersebar di 20 Desa di Kecamatan Musuk. Persebaran peternak sapi perah paling banyak di Desa Sukorejo dan terendah Desa Dragan. Pola sebaran peternak sapi perah mengelompok.
2. Distribusi jangkauan pemasaran susu sapi perah menjangkau sampai ke luar Kecamatan dan Kabupaten. Cara pemasaran yang diambil ke peternak oleh peloper dari Kabupaten Klaten, Peloper dari Kecamatan Mojosongo, KUD Musuk, dan KUD Cepogo.
3. Sumbangan usaha peternak sapi perah terhadap pendapatan keluarga rata-rata perhari adalah Rp. 55.102,00. Jika dihitung perbulan menjadi Rp. 5.455.100,00. Apabila dikaitkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Boyolali pada tahun 2013 Rp. 895.000,00. peternak sapi perah di Kecamatan Musuk sudah sangat memenuhi standar UMR Kabupaten Boyolali untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari termasuk pengeluaran pendidikan anak rata-rata menghabiskan Rp. 61.355,00/hari atau Rp. 6.074.170,00/bulan dengan rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp. 107.829,00/hari atau Rp10.675.100,00/bulan maka kebutuhan hidup sehari-hari akan tercukupi.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pemanfaatan secara optimal potensi Kecamatan Musuk sebagai daerah pengembangan usaha peternak sapi perah, maka diperlukan adanya penerapan pola pemeliharaan yang lebih baik, bantuan permodalan dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana penunjang usaha peternakan sapi perah.
2. Hendaknya produk yang dihasilkan dari peternakan sapi perah tidak hanya susu segar saja, misalnya : yoghurt, ice cream, keju, sabun susu dan sebagainya. Sehingga pendapatan dari peternakan dapat bervariasi dan lebih optimal pemanfaatan susunya.

DAFTAR PUSTAKA

Aksi Agraris Kanisius, 1995. *Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah*. Yogyakarta : Kanisius.

Ardhani, F. 2008. Wilayah Potensial Untuk Penyebaran Dan Pengembangan Peternakan Di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal*, 5(2):36 - 43. Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman. Samarinda. agribisnisfpumjurnal.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-5-no-1-fikri. (17 Februari 2013).

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan XII. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistika. 2011. *Boyolali Dalam Angka 2011*. Boyolali : BPS.

_____. 2008. *Kecamatan Musuk dalam Angka Tahun 2008*. Boyolali: BPS.

_____. 2009. *Kecamatan Musuk dalam Angka Tahun 2009*. Boyolali: BPS.

_____. 2010. *Kecamatan Musuk dalam Angka Tahun 2010*. Boyolali: BPS.

_____. 2011. *Kecamatan Musuk dalam Angka Tahun 2011*. Boyolali: BPS.

_____. 2012. *Kecamatan Musuk dalam Angka Tahun 2012*. Boyolali: BPS.

Bagoes, Matra Ida. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bintarto, R dan Surastopo Hadi Sumarno. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Diyah, R.S., Sapja, A, dan Suprapto. 2010. Analisis Usahatani Ternak Sapi Perah Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Meret. Surakarta.

Dinas Pertanian Dan Peternakan. 2011. *Statistik Populasi Ternak Sapi Perah*. Boyolali: Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Boyolali.

Ghozali Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Grasindo.

Hapsari, M. B. Bunga. 2008. Analisis ekonomi usaha ternak sapi perah Di wilayah kerja koperasi susu sae pujon di desa Maron kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. Malang.

Hardati, Puji. 2007. 'Penyerapan Tenga Kerja Pada Industri Kecil Di Indonesia.Dalam *Forum Ilmu Sosial*. No. 1. Vol. 34. Hal. 47-50. Semarang: FakultasIlmu Sosial. UNNES.

Hardati, Puji., dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial.* Semarang: Widya Karya.

Herliana, Renny. 2007. Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Geografi. Universitas Gajah Mada.

Hidayat, T. 2001. Pola Usaha Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kamiludin, A. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kawasan Peternakan Sapi Perah Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kusmaningsih *et al*. 2006. Prospek Dan Pengembangan Usaha Sapi Perah Di Jawa Tengah Menyongsong MDG'S 2015. *Seminar Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas*. *peternakan.litbang.deptan.go.id/fullteks/lokakarya/loksp08-57.* (20 Februari 2013).

Kotler, P. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.

Saputra,Adi. 2012. Kontribusi Pendapatan Usaha Sapi Perah Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanudin. Makassar.

Shodiq, M. 2009. Persebaran Dan Karaktertistik Demografi Sosial Ekonomi Peternak Sapi Perah Usaha Kecil Di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Siregar, S. 1992. *Sapi Perah : Jenis Teknik Penelitian dan Analisis Usaha*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Stanton, W. 2001. *Prinsip Pemasaran.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan XII. Bandung : CV.Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid.1989. *Pengantar Geografi.* Bandung: Alumni.

Wardani, T.S., Budiraharjo, K, dan E, Prasetyo. 2012. Analisis Profitabilitas Pada Peternakan Sapi Perah "Karunia" Kediri. *Animal Agricultural Journal*, 1(1):339 – 357. *ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj/article/view/470*. (19 Desember 2012).

Widoyoko, E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

http://www.disnakkan.boyolalikab.go.id/, 20 Februari 2013.

http://felicitasdian.blogspot.com/2009/11/sapi-perah_25.html, 25 Maret 2013.

http://lyamarsady.blogspot.com/2011/12/biaya-produksi.html, 25 Maret 2013.

http://www.mediabpr.com, 4 Februari 2013.

http://tatangmanguny.wordpress.com, 27 Maret 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1

No Responden:

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PETERNAK SAPI PERAH
INSTRUMEN PENELITIAN
"Sumbangan usaha ternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Musuk"

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini bacalah dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan Saudara silang (x) pada huruf a, b, c, dan d sesuai dengan pilihan saudara
3. Isi jawaban pada bagian yang telah disediakan (……)
4. Terima kasih atas kerjasamanya

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : .....tahun
4. Alamat Desa : ……..
5. Pendidikan terakhir : .....
6. Jumlah anggota keluarga : .....orang
7. Jumlah anak : ……..orang

B. PERSEBARAN LOKASI PETERNAKAN

1. Lokasi Absolut (Letak Astronomis)
X.....
Y.....
2. Dimana lokasi administrasi peternakan bapak/ibu?
Desa/Kelurahan…….……..……..…
Rt/Rw…….……..…

C. JALUR PEMASARAN USAHA TERNAK SAPI PERAH

1. Bagaimana cara bapak/ibu memasarkan hasil produksi ternak sapi perah?
   a. Dijual sendiri ke pasar
   b. Diambil pedagang keliling
   c. Diambil KUD
   d. Diambil pengepul

2. Berasal dari mana para pembeli hasil Produksi ternak sapi perah?
   a. Dari tetangga sendiri dalam satu desa
   b. Dari desa lain ……
   c. Dari Kecamatan lain ……
   d. Dari luar Kabupaten ……..
   e. Lainnya ……
3. Alat angkut atau tranportasi apa yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi ternak sapi perah bapak/ibu?
   a. Truk/pick up
   b. Sepeda motor
   c. Sepeda
   d. Lainnya ……
4. Dimana saja jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah bapak/ibu?
   a. Dalam Desa,……
   b. Dalam Kecamatan Musuk
   c. Dalam Kabupaten/Kota Boyolali
   d. Luar Kabupaten/Kota.....

C. SUMBANGAN USAHA TERNAK SAPI PERAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PENDUDUK

a. Pendapatan

1. Apakah pekerjaan pokok bapak/ibu dan pekerjaan sampingan bapak/ibu?

Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan
a. Pedagang	a. Pedagang
b. Buruh tani	b. Buruh tani
c. Petani	c. Petani
d. Peternak sapi perah	d. Peternak sapi perah
e. Pengawai Negeri	e. Pengawai Negeri
f. Wiraswasta	f. Wiraswasta

2. Berapakah anggota keluarga bapak/ibu yang bekerja?
   Jawab.....
3. Berapakah jumlah tanggungan keluarga bapak/ibu?
   Jawab,.....

No	Anggota keluarga	Jenis kelamin	Status
1	Suami		
2	Istri		

3	Anak		
4			
5			

4. Apakah istri/suami bapak/ibu ada yang membantu perekonomian keluarga?, jika iya apa pekerjaan pokok/sampingan istri/suami bapak/ibu?

Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan
a. Pedagang	a. Pedagang
b. Buruh tani	b. Buruh tani
c. Petani	c. Petani
d. Peternak sapi perah	d. Peternak sapi perah
e. Pengawai Negeri	e. Pegawai negeri
f. Wiraswasta	f. Wiraswasta

5. Apakah anak bapak/ibu ada yang membantu perekonomian keluarga?, jika iya apa pekerjaan pokok/sampingan anak bapak/ibu?

Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan
a. Pedagang	a. Pedagang
b. Buruh tani	b. Buruh tani
c. Petani	c. Petani
d. Peternak sapi perah	d. Peternak sapi perah
e. Pengawai Negeri	e. Pegawai negeri
f. Wiraswasta	f. Wiraswasta

6. Berapakah pendapatan per bulan anggota keluarga bapk/ibu dari pekerjaan pokok dan atau pekerjaan sampingan?

No	Anggota keluarga	Pendptn. Pekerjaan pokok	Pendptn. Pekerjaan sampingan
1	Suami		
2	Istri		
3	Anak		
4			
5			
6			

D.USAHA TERNAK SAPI PERAH

a. Kegiatan Pemeliharaan

1. Dimanakah lokasi kandang bapak/ibu berada?
   a. Bangunan sendiri diluar desa
   b. Bangunan sendiri dan letaknya pisah dengan rumah dalam satu desa
   c. Satu pekarangan dengan rumah
   d. Lainnya …….
2. Berapa jumlah ternak sapi yang bapak/ibu pelihara saat ini?
   a. Jantan : ..... ekor
   b. Betina : ..... ekor
3. Bagaimana status kepemilikan ternak sapi perah yang anda miliki ?
   a. Memelihara ternak orang lain atau gaduh
   b. Milik keluarga
   c. Milik sendiri
   d. Lainnya
4. Apa tujuan saudara usaha ternak sapi perah?
   a. Perdagangan
   b. Pembibitan
   c. Penggemukan
   d. Pengembangbiakan

b. Kegiatan produksi

1. Hasil produksi ternak sapi perah yang bapak/ibu miliki biasanya jual dalam bentuk apa?
   a. Produk tertentu
   b. Hasil olahan
   c. Mentah
   d. Lainnya
2. Apakah ada tempat untuk pembuangan limbah ternak sapi perah yang bapak/ibu pelihara?
   a. sudah
   b. belum, karena.....
3. Hasil tambahan yang berupa kotoran sapi dimanfaatkan untuk apa?
   a. Dibiarkan saja
   b. Dijual saja
   c. Dijual dan dimanfaatkan sendiri
   d. Hanya dimanfaatkan sendiri
4. Apakah yang bapak/ibu lakukan apabila ternak sapi tidak dapat menghasilkan susu lagi?
   Jawab……..
5. Alasan apa yang membuat bapak/ibu menjual ternak sapi perah ?
   a. Membutuhkan uang tunai

b. Ternak sudah tidak produktif
c. Lainnya .....

6. Dalam bekerja disektor ternak sapi perah ketrampilan yang bapak/ibu peroleh berasal darimana?
   a. Otodidag/kebiasaan
   b. Ikut organisai peternak
   c. Penyuluhan
   d. Lainnya

c. Pakan

1. Dari mana memperoleh hijauan pakan ternak?
   a. Lahan pertanian milik sendiri
   b. Lahan pertanian milik milik orang lain
   c. kombinasi antara a dan b
   d. Lainnya ……
2. Bagaimanakah kondisi ketersedian pakan ternak sapi di daerah bapak/ibu?
   a. Kurang
   b. Cukup
   c. Banyak
   d. Sangat banyak
3. Apa alat angkut atau tranportasi yang digunakan untuk mencari pakan ternak sapi perah bapak/ibu?
   a. Sepeda
   b. Sepeda motor
   c. Truk/pick up
   d. Lainnya ……
4. Bagaimana status alat angkut atau tranportasi yang digunakan untuk mencari pakan ternak sapi perah bapak/ibu?
   a. Milik orang lain/sewa
   b. Milik bersama/kelompok
   c. Milik sendiri
   d. Lainnya ……

d. Kepemilikan Lahan

1. Apakah bapak/ibu mempunyai lahan dibawah ini

Jenis lahan	**Luas**	**Status**
Pekarangan	…….. m²	
Sawah	…….. m²	
Tegalan/ladang	…….. m²	
Lainnya	…….. m²	

e. Modal

1. Dari mana sumber modal usaha ternak sapi perah yang bapak/ibu kelola?
   a. Pinjaman ari Bank/Koperasi
   b. Bantuan dari pemerintah
   c. Modal bersama/Kelompok
   d. Modal sendiri

f. Tenaga Kerja

1. Apakah bapak/ibu menggunakan tenaga kerja upahan?

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Jumlah jam kerja per hari	Upah per hari (Rp.)

2. Selain mendapat upah para tenaga kerja mendapat apa?
   a. Jaminan kesehatan
   b. Biaya transportasi
   c. Makan dan minum
   d. Lainnya……

g. Penjualan kegiatan produksi

1. Berapa produksi susu per hari yang di hasilkan?

No	**Jumlah sapi**	**Produksi susu per hari Lt/hr**	
		Pagi	**Sore**
1			
2			
3			
4			

2. Berapa harga jual susu per liter?
   Jawab Rp……

5. PENGELUARAN

1. Berapa biaya produksi yang bapak/ibu keluarkan per bulan.

Jumlah Sapi perah	Jenis produksi	Biaya per hari (Rp.)	Biaya per bulan (Rp.)
	Pakan ternak	Rp …….	Rp …….
	Upah tenaga kerja	Rp …….	Rp …….
	Sewa tanah	Rp …….	Rp …….
	Obat –obatan ternak	Rp …….	Rp …….
	Air	Rp …….	Rp …….
	transportasi	Rp …….	Rp …….
	Total	Rp …….	Rp …….

2. Berapakah pengeluaran rumah tangga bapak/ibu selama selama satu bulan?

No	Pengeluaran per bulan	Jumlah per hari (Rp.)	Jumlah per bulan (Rp.)	Keterangan
1	Makan :			
	Beras	Rp ……..	Rp …….	
	Sayur	Rp ……..	Rp …….	
	Lauk	Rp ……..	Rp …….	
	Buah	Rp ……..	Rp …….	
	Bumbu	Rp ……..	Rp …….	
	Minyak goreng	Rp ……..	Rp …….	
	Gas	Rp ……..	Rp …….	
	Teh / Kopi	Rp ……..	Rp …….	
	Gula	Rp ……..	Rp …….	
	Rokok	Rp ……..	Rp …….	
	Makanan jadi	Rp ……..	Rp …….	
	Minuman jadi	Rp ……..	Rp …….	
2	Pendidikan	Rp ……..	Rp …….	

3	Listrik	Rp ……..	Rp …….	
4	Air	Rp ……..	Rp …….	
5	Kesehatan	Rp ……..	Rp …….	
6	Sosial untuk nyumbang	Rp ……..	Rp …….	
	Sosial untuk takjiah, jenguk orang sakit	Rp ……..	Rp …….	
	Total	Rp ……..	Rp …….	

Apa saja kendala yang dialami selama menjadi peternak sapi perah?.....
.....
.....

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN KABUPATEN BOYOLALI
INSTRUMEN PENELITIAN
"Sumbangan usaha ternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Musuk"

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini bacalah dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan Saudara silang (x) pada huruf a, b, c, dan d sesuai dengan pilihan saudara
3. Isi jawaban pada bagian yang telah disediakan (……)
4. Terima kasih atas kerjasamanya

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : .....tahun
4. Alamat Desa : ……..
5. Pendidikan terakhir : .....

1. Berapa populasi peternak sapi perah di Kabupaten Boyolali?
   Jawab ……..
2. Di Kecamatan mana saja terdapat usaha ternak sapi perah di Kabupaten Boyolali berkembang?
   Jawab ……..
3. Berapa populasi peternak sapi perah di Kecamatan Musuk?
   Jawab ……
4. Berapa populasi peternak sapi perah terbesar berada di Desa mana?
5. Jawab ……
6. Bagaimana cara memasarkan hasil produksi ternak sapi perah di daerah bapak/ibu?
   Jawab …….
7. Kemana saja jangkauan pemasaran hasil produksi usaha ternak sapi perah bapak/ibu?
   Jawab …….
8. Siapa yang menentukan harga jual sapi di Kabuaten Boyolali?
   Jawab ……
9. Siapa yang menentukan harga jual susu segar per liter?

Jawab ……..

10. Berapa liter per hari dari Kabupaten memperoduksi susu sapi?
    Jawab …….
11. Apakah ada penyuluhan tentang beternak sapi perah?
    Jawab …….
12. Kalau ada, setiap berapa bulan penyuluhan itu dilakukan?
    Jawab …….
13. Bagaimana pertumbuhan usaha ternak sapi di Kabupaten Boyolali sampai saat ini?
    Jawab ……

Lampiran 3

No Responden:

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK TOKOH MASYARAKAT
INSTRUMEN PENELITIAN
"Sumbangan usaha ternak sapi perah terhadap tingkat pendapatan penduduk di Kecamatan Musuk"

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuesioner ini bacalah dengan teliti
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan Saudara silang (x) pada huruf a, b, c, dan d sesuai dengan pilihan saudara
3. Isi jawaban pada bagian yang telah disediakan (……)
4. Terima kasih atas kerjasamanya

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : .....tahun
4. Alamat Desa : ……..
5. Pendidikan terakhir : .....
6. Jumlah anggota keluarga : .....orang
7. Jumlah anak : ……..orang

1. Berapa jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah ini?
   Jawab ……
2. Berapa populasi peternak sapi perah di daerah bapak/ibu?
   Jawab ……
3. Usaha ternak sapi perah di daerah bapak/ ibu merupakan pekerjaan pokok atau sampingan?
   Jawab …….
4. Bagaimana dengan sumber air yang menjadi faktor usaha ternak sapi perah di daerah bapak/ibu?
   Jawab ……..
5. Bagaimana kondisi ketersedian pakan di daerah bapak/ibu?
   Jawab ……..
6. Bagaimana status kepemilikan ternak di dareah bapak/ibu?

Jawab …….

7. Bagaimana kondisi kandang untuk beternak sapi perah di daerah bapak/ibu?
   Jawab …….
8. Apakah ada organisasi peternak di daerah bapak/ibu?
   Jawab ……..
9. Bagaimana cara memasarkan hasil produksi ternak sapi perah di daerah bapak/ibu?
   Jawab …….
10. Dimana saja jangkauan pemasaran hasil produksi ternak sapi perah bapak/ibu?
    Jawab …….

Lampiran4

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Produksi Susu Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Sumber Modal	JK Sapi		Σ Sapi (ekor)	Σ Susu (liter/hari)			Harga susu/liter (Rp)	Pndptn Produksi Susu liter/hari (Rp)	Jalur Pemasaran (Diambil)	Alat angkut
		J	B	Σ	P	S	Σ				
1	S	1	3	4	13	7	20	3000	60000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
4	S		4	4	20	10	30	3200	96000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
3	S dan B	2	6	8	20	10	30	3000	90000	GKSI Boyolali	Truck
2	S		4	4	16	8	24	3000	72000	GKSI Boyolali	Truck
5	S dan B	2	3	5	7	3	10	3500	35000	GKSI Boyolali	Truck
6	S		3	3	13	7	20	3000	60000	GKSI Boyolali	Truck
7	S	2	4	6	13	7	20	2900	58000	KUD. Musuk	Pick up
8	S	3	3	6	7	3	10	3000	30000	GKSI Boyolali	Truck
9	S	1	5	6	20	10	30	2900	87000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
10	B	3	1	4	7	3	10	3200	32000	KUD. Musuk	Pick up
11	S	2	3	5	14	6	20	3000	60000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
12	S dan B	4	10	14	45	15	60	2900	174000	GKSI Boyolali	Truck
13	S	4	4	8	20	10	30	3000	90000	Peloper Kab. Klaten	Pick up
14	S	5	8	13	35	15	50	3000	150000	GKSI Boyolali	Pick up
15	P	3	6	9	23	12	35	3200	112000	Peloper Kab. Klaten	Pick up
16	S	2	4	6	20	10	30	2900	87000	Peloper Kab. Klaten	Pick up
17	S		6	6	23	12	35	3000	105000	GKSI Boyolali	Pick up
18	S	5	7	12	25	15	40	3000	120000	Peloper Kab. Klaten	Truck
19	S	2	4	6	20	10	30	3000	90000	Peloper Kab. Klaten	Truck
20	S dan B	4	5	9	23	12	35	2800	98000	GKSI Kec. Boyolali	Truck
21	S		6	6	20	10	30	3000	90000	Peloper Kec.Mojosongo	Truck
22	P	3	7	10	23	12	35	2900	101500	GKSI Boyolali	Truck
23	S	5	3	8	13	7	20	3000	60000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
24	S	2	4	6	20	10	30	2900	87000	GKSI Kec. Boyolali	Truck
25	S		5	5	23	12	35	3200	112000	Peloper Kec.Mojosongo	Truck
26	P	2	2	4	13	7	20	3000	60000	Peloper Kec.Mojosongo	Truck
27	S	3	6	9	35	20	45	2900	130500	Peloper Kec.Mojosongo	Truck
28	S	5	4	9	25	15	40	3000	120000	KUD. Musuk	Pick up
29	S	2	5	7	23	12	35	3100	108500	KUD. Musuk	Pick up
30	B	3	2	5	17	8	25	3000	75000	KUD. Musuk	Pick up
31	S	6	8	14	40	20	60	3200	192000	KUD. Musuk	Pick up

32	S	1	2	3	7	3	10	3000	30000	GKSI Boyolali	Truck
33	S		4	4	13	7	20	3500	70000	GKSI Boyolali	Truck
34	S	2	1	3	7	3	10	3000	30000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
35	S		3	3	12	6	18	3500	63000	GKSI Boyolali	Truck
36	B	2	2	4	7	3	10	3000	30000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
37	S		3	3	7	3	10	3000	30000	GKSI Boyolali	Truck
38	S		4	4	20	10	30	3000	90000	Peloper Kab. Klaten	Truck
39	S	1	5	6	23	12	35	3000	105000	Peloper Kab. Klaten	Truck
40	S dan P	5	4	9	23	12	35	3200	112000	GKSI Boyolali	Truck
41	S		3	3	7	3	10	3000	30000	Peloper Mojosongo	Pick up
42	S	2	2	4	13	7	20	3000	60000	Peloper Mojosongo	Pick up
43	S	3	2	5	12	6	18	3200	57600	GKSI Boyolali	Truck
44	P	2	4	6	13	7	20	3000	60000	GKSI Boyolali	Truck
45	S dan P	4	4	8	23	12	35	2900	101500	GKSI Boyolali	Truck
46	S		4	4	7	3	10	3000	30000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
47	S	2	4	6	20	10	30	3000	90000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
48	P	3	4	7	13	7	20	3200	64000	KUD. Cepogo	Truck
49	S	2	2	4	7	3	10	3000	30000	KUD. Cepogo	Truck
50	S	2	3	5	20	10	30	3000	90000	KUD. Cepogo	Truck
51	S	1	5	6	23	12	35	2900	101500	Peloper Kab. Klaten	Truck
52	S		4	4			30	2900	87000	KUD. Cepogo	Truck
53	S	2	2	4			10	3000	30000	Peloper Kab. Klaten	Truck
54	S		3	3			20	2900	58000	KUD. Musuk	Pick up
55	S		2	2			10	3000	30000	KUD. Cepogo	Truck
56	S	2	2	4			18	3000	54000	KUD. Cepogo	Truck
57	S	1	3	4			20	3200	64000	KUD. Musuk	Pick up
58	S dan P	3	5	8			30	2900	87000	KUD. Cepogo	Truck
59	P	2	4	6	23	12	35	3600	126000	GKSI Boyolali	Truck
60	S		5	5			40	3000	120000	KUD. Cepogo	Truck
61	S	2	3	5			20	3100	62000	KUD. Cepogo	Truck
62	B		6	6			30	3200	96000	GKSI Boyolali	Truck
63	S	2	5	7			45	3000	135000	KUD. Musuk	Pick up
64	B	3	4	7			30	3200	96000	KUD. Cepogo	Truck
65	S	4	4	8			16	3600	57600	KUD. Musuk	Pick up
66	S dan P	20	35	55			160	2900	464000	Peloper Kab. Klaten	Truck
67	S	2	3	5			20	3000	60000	Peloper Kab. Klaten	Truck
68	S	1	6	7	23	12	35	3500	122500	KUD. Musuk	Pick up
69	S dan P	14	8	22			55	3000	165000	GKSI Kec. Boyolali	Truck
70	S	1	7	8			40	3600	144000	GKSI Kec. Boyolali	Truck
71	S dan P	4	11	15			59	3000	177000	Peloper Kab. Klaten	Truck
72	S	4	7	11			50	3200	160000	KUD. Musuk	Pick up

73	S dan B	2	13	15			65	3000	195000	GKSI Boyolali	Truck
74	S	1	3	4			12	3000	36000	Peloper Kab. Klaten	Truck
75	S		4	4			18	3000	54000	KUD. Musuk	Pick up
76	S	2	2	4			20	2800	56000	KUD. Musuk	Pick up
77	S		4	4			30	3000	90000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
78	S		3	3			20	3000	60000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
79	S	1	2	3			20	3000	60000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
80	S	4	8	12			60	3000	180000	Peloper Kab. Klaten	Truck
81	S	4	6	10			50	3000	150000	Peloper Kab. Klaten	Truck
82	S	5	8	13			70	2800	196000	Peloper Kab. Klaten	Truck
83	S	2	3	5			30	3000	90000	Peloper Kab. Klaten	Truck
84	S		6	6			40	3000	120000	KUD. Musuk	Pick up
85	S	1	4	5			40	3500	140000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
86	S		4	4			30	3000	90000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
87	S	2	5	7			50	2800	140000	Peloper Kec.Mojosongo	Pick up
88	S	2	3	5			30	3000	90000	Peloper Kab. Klaten	Truck
89	S	1	4	5			30	3200	96000	Peloper Kab. Klaten	Truck
90	S		6	6			45	3200	144000	Peloper Kab. Klaten	Truck
91	S		4	4			30	3500	105000	Peloper Kab. Klaten	Truck
92	S	3	3	6			20	3000	60000	KUD. Musuk	Truck
93	S	1	3	4			30	3000	90000	KUD. Musuk	Truck
94	S	2	5	7	23	12	35	3200	112000	KUD. Musuk	Truck
95	S	1	4	5			40	3000	120000	KUD. Musuk	Truck
96	S	2	5	7			30	3000	90000	KUD. Musuk	Truck
97	S	1	6	7			40	3500	140000	KUD. Musuk	Truck
98	S	2	4	6			30	3000	90000	KUD. Musuk	Truck
99	S	1	6	7			45	2800	126000	KUD. Musuk	Truck

Sumber: *Hasil Penelitian, 2013*.

Lampiran 5

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Sumbangan Usaha Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Penduduk Di Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Nama Desa	Pendapatan Usaha Peternak Sapi Perah (Rp/hr)	Pendapatan Luar Usaha (Rp/hari)	Total Pendapatan keluarga (Rp/hr)	Sumbangan (%)
1	Sukorejo	22000	175000	197000	0.11
2	Sukorejo	125500	25000	150500	0.83
3	Sukorejo	25000	25000	50000	0.50
4	Sukorejo	75500	55000	130500	0.58
5	Sukorejo	28000	25000	53000	0.53
6	Sukorejo	91000	25000	116000	0.78
7	Sukorejo	79500	25000	104500	0.76
8	Sukorejo	87000	25000	112000	0.78
9	Sukorejo	99000	50000	149000	0.66
10	Sukorejo	17000	25000	42000	0.40
11	Sukorame	102000	170000	272000	0.77
12	Sukorame	84000	25000	109000	0.57
13	Sukorame	33500	25000	58500	0.46
14	Sukorame	21000	25000	46000	0.57
15	Sukorame	33000	25000	58000	0.34
16	Sukorame	23000	45000	68000	0.31
17	Sukorame	33500	75000	108500	0.68
18	Sukorame	54000	25000	79000	0.26
19	Sukorame	14000	40000	54000	0.34
20	Sukorame	33000	65000	98000	0.46
21	Dragan	21000	25000	46000	0.62
22	Dragan	41000	25000	66000	0.38
23	Dragan	25000	40000	65000	0.46
24	Dragan	17000	20000	37000	0.50
25	Dragan	25500	25000	50500	0.25
26	Dragan	17000	50000	67000	0.43
27	Dragan	23000	30000	53000	0.51
28	Dragan	21000	20000	41000	0.46
29	Dragan	21000	25000	46000	0.29
30	Dragan	14000	35000	49000	0.52
Jumlah		1306000	1270000	2576000	15.13

Sumber: *Hasil Penelitian, 2013*.

Lampiran 6

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Identitas Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013.

No	Usia	Pnddkn trkhir	Tanggungn klrg	Pkerjaan pkok	Luas lahan (m^2)	Jenis tanaman	pndptn pkok/hri (Rp)	pkrjan smpingn	pdptn smpingan kotor/hari (Rp)	Biaya pemeliharaan/hari (Rp)	pndptn smpingan bersih/hri (Rp)	klrg yg bkrj	pkerjaan klrg yg bkrja	Status	pndptn klrg/hri (Rp)	total pndptn kluarga pternak/ hri (Rp)
1	61	SD	1	Petani	7000	Pepaya,tembakau,cengkih,padi ladang,duku,cabe	25000	Peternak	60000	26500	33500	1	Pengusaha	Anak	30000	88500
2	54	SD	2	Petani	6000	Pepaya,tembakau,cengkih,cabe,duku,pisang	25000	Peternak	96000	26500	71000	-			-	96000
3	59	SMK	2	Pedagang	3000	Pepaya,padi ladang,tembakau,duku	40000	Peternak	90000	50500	40000	1	Pengusaha	Istri	40000	120000
4	61	SD	3	Petani	5000	Pepaya,cabe,tembakau,cengkih,pisang,pete	25000	Peternak	72000	27000	45000	1	Pengusaha	Anak	30000	100000
5	60	SD	1	Petani	1500	Pepaya,jagung,tembakau,duku	25000	Peternak	105000	33000	72000	1	Petani	Anak	20000	117000
6	49	SMA	4	Prgkt desa	2000	Tembakau,jagung,singkong,cabe	45000	Peternak	60000	21000	39000	1	Karyawan	Anak	50000	134000
7	59	SD	3	Petani	4000	Jagung,tembakau,cabe,cengkih,pete,pisang	25000	Peternak	58000	39000	23000	-			-	48000
8	60	SD	2	Petani	1500	Tembakau,buncis,cengkih,sawi,jagung,	25000	Peternak	60000	40000	200000	-			-	225000
9	31	SMK	2	Pedagang	2000	Cabe,buncis,tembakau,sawi	50000	Peternak	87000	41000	44000	-			-	94000
10	58	SD	1	Petani	1500	Tembakau,sawi,jagung,cabe	25000	Peternak	48000	27000	23000	1	Petani	Istri	20000	68000
11	59	SD	2	Petani	1100	Tembakau,buncis,rambutan,singkong	25000	Peternak	60000	33000	30000	-			-	55000
12	59	SD	1	Petani	4000	Cengkih,padi,jagung,cabe,rambutan,	25000	Peternak	154000	88000	89000	-			-	114000
13	60	SD	1	Petani	1750	Padi,jagung,,rambutan,cengkih	25000	Peternak	90000	52000	40000	1	Buruh pabrik	Anak	30000	95000
14	57	SMP	3	Petani	1500	Cengkih,cabe,rambutan,padi ladang	25000	Peternak	150000	83000	70000	-			-	95000
15	61	SD	1	Warung	3000	Rambutan,, cengkih,cabe,jagung	30000	Peternak	112000	58000	54000	1	Petani	Suami	20000	104000
16	58	SD	3	Petani	2500	Cengkih, jagung,rambutan,cabe	25000	Peternak	87000	40000	47000	-			-	72000
17	60	SD	2	Petani	3000	Cengkih,rambutan,padi ladang,jagung	25000	Peternak	105000	40000	61000	1	Karyawan	Anak	40000	126000
18	56	SD	3	Petani	1500	Rambutan,cabe,cengkih,jagung	25000	Peternak	120000	78000	44000	1	Petani	Anak	20000	89000

19	45	S1	4	PNS	2000	Rambutan, cengkih,cabe,jagung	100000	Peternak	90000	41000	45000	1	Pedagang	Istri	35000	180000
20	38	SMA	1	Petani	4500	Padi ladang,cabe,cengkeh,jagung	20000	Peternak	98000	59000	39000	-			-	59000
21	60	SD	3	Petani	2000	Padi ladang,durian,cabe,pepaya,	25000	Peternak	90000	41000	49000	-			-	74000
22	42	SMK	3	Bengkel SM	1800	Durian,cabe,jagung,singkong,alpukat,rambutan	40000	Peternak	101500	65000	36500	1	Petani	Istri	25000	101500
23	58	SD	4	Petani	2500	Duku,rambutan,padi ladang,jagung,pisang	20000	Peternak	75000	53000	25000	1	Petani	Anak	20000	65000
24	59	SD	3	Petani	1500	Jagung,padi ladang,alpukat,cabe	25000	Peternak	87000	39000	44000	1	Pelayaran	Anak	50000	119000
25	57	SMA	2	Petani	3000	Padi ladang,rambutan,duku,singkong,pisang	25000	Peternak	112000	33000	77000	1	Pedagang	Istri	30000	132000
26	60	SD	1	Petani	2500	Durian,cabe,jagung,padi ladang	25000	Peternak	60000	27000	33000	-			-	58000
27	60	SD	2	Petani	750	Jagung,durian,pete,duku,singkong	25000	Peternak	130500	59000	68500	-			-	93500
28	59	SD	3	Petani	1500	Tembakau,jagung,sawil,cabe,mawar.	25000	Peternak	120000	59000	61000	1	Warung	Istri	20000	106000
29	39	SMA	4	Petani	2500	Tembakau, jagung,mawar,cabe,cengkih,tomat	25000	Peternak	108500	47000	61500	1	Pedagang	Anak	30000	116500
30	65	SD	3	Petani	4250	Jagung,tembakau,sawi,singkong,cabe,cengkih	20000	Peternak	75000	34000	40000	1	Buruh pabrik	Anak	30000	90000
31	43	S1	5	PNS	7500	Mawar,Tembakau,singkong,jagung,cabe,sawi,pisang	150000	Peternak	192000	90000	102000	1	Petani	Anak	20000	272000
32	57	SD	3	Petani	1500	Jagung,lada,singkong,,rambutan,bumcis	25000	Peternak	45000	22000	21000	-			-	46000
33	59	SD	3	Petani	2500	Jagung,lada,singkong,cabe,duku,buncis	25000	Peternak	70000	27000	41000	-			-	66000
34	63	SD	2	Petani	3000	Duku,cengkih,jagung,singkong,kacang tanah,cabe,pisang	25000	Peternak	30000	21000	10000	-			-	35000
35	57	SMP	2	Petani	3500	Jagung,cengkih,cabe,singkong,duku	25000	Peternak	63000	21000	34000	1	Petani	Anak	20000	79000
36	61	SD	3	Petani	2000	Cengkih,,jagung,cabe,singkong,pisang	25000	Peternak	75000	27000	50000	-				75000
37	48	SMA	4	Prngkt Desa	4500	Cabe,jagung,cengkih,duku,kacang tanah,pisang	60000	Peternak	60000	22000	38000	1	Karyawan	Anak	50000	148000
38	55	SD	3	Petani	2000	Cabe,kacang tanah,singkong,jagung,padi ladang	25000	Peternak	90000	29000	61000	-			-	86000
39	42	SMP	4	Pedagang	1500	Padi ladang,jagung,kacang tanah,pisang	100000	Peternak	105000	40000	65000	-			-	165000
40	63	SD	3	Petani	1000	Padi ladang,jagung,pepaya,manggis,	25000	Peternak	112000	58000	54000	-			-	79000
41	59	SD	1	Petani	3000	Manggis,padi ladang,tembakau,pete,pisang	25000	Peternak	45000	21000	21000	-			-	46000

42	48	SMP	2	Petani	2000	Pepaya,durian,pete,jagung,singkong,tembakau	25000	Peternak	60000	27000	33000	1	Pedagang	Anak	40000	98000
43	57	SD	2	Petani	2500	Kacang tanah,ubi kayu,cabe,padi ladang	25000	Peternak	57600	33000	24600	1				49600
44	26	SMA	2	Petani	6000	Tembakau,durian,cabe,jagung,manggis,pete,pisang	25000	Peternak	60000	40000	20000	-			-	45000
45	58	SD	2	Petani	1500	Padi ladang,cabe,singkong,papaya,jagung	25000	Peternak	101500	51000	50500	-			-	75500
46	50	SD	2	Petani	1000	Cengkih,jagung,singkong,kacang tanah	25000	Peternak	60000	26500	33500	1	Pedagang	Anak	50000	108500
47	53	SD	1	Petani	2000	Cabe,buncis,cengkih,duku,singkong,jagung	25000	Peternak	90000	39000	51000	-			-	76000
48	39	S1	3	Prngkt desa	4000	Duku,alpukat,cengkih,cabe,singkong,jagung,pete	30000	Peternak	64000	46000	18000	1	PNS	Istri	100000	148000
49	46	SMA	2	Petani	2000	Alpukat,rambutan,cengkih,jagung,singkong,cabe	25000	Peternak	75000	28000	47000	1	Petani	Anak	25000	97000
50	51	SD	2	Petani	5000	Sawi,cengkih.mawar,padi ladang,buncis,jagung	25000	Peternak	90000	35000	55000	1	Pelayaran	Anak	100000	180000
51	54	SD	2	Petani	4000	Sawi,tembakau,mawar,buncis,rambutan,cabe	25000	Peternak	101500	42000	59500	-			-	84500
52	60	SD	4	Petani	3500	Sawi,tembakau,buncis,mawar,cengkih	25000	Peternak	87000	28500	58500	-			-	83500
53	52	SD	1	Petani	6000	Sawi,tembakau,mawar,padi ladang,buncis,cabe,pete	25000	Peternak	60000	28000	32000	-			-	57000
54	57	SD	3	Petani	6500	Buncis,mawar,cengkih,jagung,singkong,tembakau,cabe	25000	Peternak	58000	22000	36000	1	Buruh pabrik	Anak	30000	91000
55	49	SMP	3	Petani	2000	Alpukat,cengkih,mawar,cabe,singkong	25000	Peternak	30000	16000	14000	1	Warung	Istri	15000	54000
56	52	SD	2	Petani	2500	Duku,jagung,mawar,cengkih,singkong,pete	25000	Peternak	54000	28000	26000	-			-	51000
57	47	SD	3	Petani	1500	Jagung,cengkih,mawar,singkong,jagung	25000	Peternak	64000	28000	36000	-			-	61000
58	59	SD	3	Petani	2000	Mawar,buncis,alpukat,jagung,cengkih	25000	Peternak	87000	53000	34000	1	Buruh pabrik	Anak	40000	99000
59	65	SD	2	Petani	3000	Padi ladang,papaya,alpukat,cengkih,jagung	25000	Peternak	126000	40000	86000	-			-	111000
60	61	SD	2	Petani	6000	Cengkih,mawar,padi ladang,jagung,rambutan	20000	Peternak	120000	34000	86000	1	Warung	Istri	15000	121000
61	59	SD	2	Petani	5000	Tembakau,jagung,mawar,padi ladang	25000	Peternak	62000	34000	28000	1	Pelayaran	Anak	100000	153000
62	63	SD	1	Petani	2500	Cengkih,singkong,papaya,jagung,padi ladang	25000	Peternak	96000	40000	56000	1	Buruh pabrik	Istri	30000	111000
63	45	D3	4	Mantri	2500	Padi ladang,jagung,cabe,mawar,cengkih	80000	Peternak	135000	46000	89000	1	Petani	Anak	20000	189000
64	56	SD	2	Petani	2000	Rambutan,pepaya,cengkih,padi ladang	25000	Peternak	96000	47000	49000	-			-	74000

65	61	SD	-	Petani	6000	cengkih.tembakau,padi ladang,jagung,singkong,sengon	25000	Peternak	54000	54000	22000	1	PNS	Anak	150000	197000
66	43	SD	3	Petani	10000	Padi,singkong,tembakau,cengkih,rambutan,sengon,jagung	25000	Peternak	439000	338500	125500	-			-	150500
67	50	SD	2	Petani	1000	Padi ladang,cengkih,pepaya,jagung,cabe,singkong	25000	Peternak	60000	35000	25000	-			-	50000
68	42	SMA	4	Buruh pabrk	2000	Cengkih,padi ladang,jagung,cabe,rambutan,	30000	Peternak	107500	47000	75500	1	Petani	Anak	25000	130500
69	57	SD	3	Petani	2700	Padi ladang,cengkih,jagung,papaya,singkong	25000	Peternak	145000	137000	28000	-			-	53000
70	30	SMA	4	Petani	4500	Tembakau,padi jagung,cabe,singkong,pepaya	25000	Peternak	144000	53000	91000	-			-	116000
71	40	SMK	5	Petani	4000	Alpukat,cengkih,padi ladang,cabe,jagung,tembakau	25000	Peternak	177000	97500	79500	-			-	104500
72	50	SD	2	Petani	6000	Padi ladang,cengkih,tembakau,singkong,jagung,pisang	25000	Peternak	160000	73000	87000	-			-	112000
73	21	SMK	3	Bruh pbrik	2000	Tembakau,padi ladang,alpukat,rambutan,singkong	30000	Peternak	175000	96000	99000	1	Petani	Istri	20000	149000
74	65	SD	1	Petani	5000	Jagung,tembakau,cengkih,padi ladang,jagung,singkong	25000	Peternak	45000	28500	17000					42000
75	49	SD	2	Petani	1500	Tomat,cabe,mawar,tembakau,jagung,bawang merah	25000	Peternak	54000	28500	25500	-			-	50500
76	36	SMA	3	Petani	6500	Cabe,sawi,cengkih,tembakau,mawar,jagung	25000	Peternak	56000	27500	28500	-			-	53500
77	54	SD	2	Petani	2000	Tomat,cabe,mawar,tembakau,buncis,bawang merah	25000	Peternak	90000	28000	62000	-			-	87000
78	61	SD	3	Petani	6000	Buncis,cabe,jagung,cengkih,tembakau,padi ladang	25000	Peternak	60000	22000	38000	-			-	63000
79	45	SD	2	Petani	3000	Tomat,sawi,cabe,tembakau,mawar,padi ladang	25000	Peternak	60000	22000	38000	-			-	63000
80	37	S1	3	PNS	6000	Tembakau,pepaya,cabe,jagung,rambutan,padi ladang	150000	Peternak	150000	78000	102000	1	Petani	Istri	20000	272000
81	59	SD	2	Petani	1500	Rambutan,pepaya,tembakau,cabe	25000	Peternak	150000	66000	84000	-			-	109000
82	46	SD	5	Petani	2500	Jagung,padi ladang,cabe,singkong,pisang	25000	Peternak	196000	84000	112000	-			-	137000
83	60	SD	3	Petani	3000	Pepaya,tembakau,cabe,jagung,singkong	25000	Peternak	90000	34000	56000	-			-	81000
84	55	SD	2	Petani	2500	Jagung,tembakau,rambutan,pete	25000	Peternak	120000	41000	79000	-			-	104000
85	58	SD	5	Pedagang	4500	Padi ladang,tembakau,singkong,jagung,csbe	50000	Peternak	140000	36000	104000	1	Petani	Istri	25000	179000
86	45	SMP	3	Petani	3000	Singkong,padi ladang,,jagung,pisang	25000	Peternak	90000	28000	62000	-			-	87000
87	27	SMA	2	Petani	1500	Jagung,duku,rambutan,cabe,singkong	25000	Peternak	140000	48000	92000	1	Buruh pabrik	Istri	30000	147000

88	41	SMP	2	Petani	4000	Singkong,cabe,jagung,padi ladang,cengkih	25000	Peternak	90000	35000	55000	1	PNS	Istri	100000	180000
89	53	SD	3	Petani	2000	Tembakau,jagung,singkong,manggiscabe	25000	Peternak	96000	34500	61500	1	Karyawan	Anak	150000	236500
90	60	SD	5	Petani	1750	Cengkih,Jagung,pepaya,manggis,cabe,	25000	Peternak	144000	41000	103000	1	Karyawan	Anak	100000	228000
91	52	SD	3	Petani	3000	Manggis,cengkih,papaya,,jagung,singkong	25000	Peternak	105000	28000	77000	1	Buruh pabrik	Anak	30000	132000
92	59	SD	3	Petani	2500	Alpukat,cengkih,cabe,jagung,tembakau	25000	Peternak	60000	41000	19000	-			-	44000
93	33	SMA	3	Petani	4000	Jagung.tembakau,singkong,,cengkih,duku,pisang	25000	Peternak	90000	29000	61000	-			-	86000
94	49	SD	4	Petani	2000	Alpukat,jagung,manggis,duku,cengkih,tembakau	25000	Peternak	112000	47000	65000	-			-	90000
95	51	SD	5	Petani	4000	Cengkih,tembakau,singkong,,jagung	25000	Peternak	120000	34500	85500	1	Buruh pabrik	Anak	30000	140500
96	55	SD	3	Petani	4500	Tembakau,cabe,pepaya,manngis,pete,pisang	25000	Peternak	90000	47000	45000	1	Buruh pabrik	Anak	30000	100000
97	35	SD	3	Petani	3000	Alpukat,cabe,padi ladang,singkong,tambakau,jagung	25000	Peternak	140000	46000	97000	1	PNS	Istri	150000	272000
98	37	SMA	2	Petani	5000	Cabe,singkong,jagung,,rambutan,tembakau,alpukat	25000	Peternak	90000	41000	49000	-			-	74000
99	41	SD	3	Petani	1100	Padi ladang,alpukat,cabe,jagung,rambutan	25000	Peternak	126000	46000	80000	1	Karyawan	Anak	100000	205000
Total	**5135**		**258**		**311200**		**3065000**		**9778600**	**4503500**	**5455100**	**48**			**2155000**	10675100
Rata2	**52**		**3**		**3143**		**30960**		**98774**	**45490**	**55102**	**1**			**45851**	107829

Sumber: *Hasil Penelitian, 2013*.

Lampiran 7

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Musuk Tahun 2013

No	Jumlah Produksi (susu/liter)	Harga susu per liter (Rp,00)	Pendapatan Peternak Kotor (Rp,00)	Total Biaya Pemeliharaan dan Operasional (Rp,00)			Pendapatan bersih(Rp,00)
				Biaya Trnsportsi	Biaya pakan	Total Biaya (Rp)	
1	20	3000	60000	2500	24000	26500	33500
2	30	3200	96000	2500	22500	25000	71000
3	30	3000	90000	2500	47500	50000	40000
4	24	3000	72000	3000	24000	27000	45000
5	30	3500	105000	3000	30000	33000	72000
6	20	3000	60000	3000	18000	21000	39000
7	20	2900	58000	5000	30000	35000	23000
8	20	3000	60000	4000	36000	40000	200000
9	30	2900	87000	5000	38000	43000	44000
10	15	3200	48000	3000	22000	25000	23000
11	20	3000	60000	3000	27000	30000	30000
12	60	2900	174000	4000	81000	85000	89000
13	30	3000	90000	4000	46000	50000	40000
14	50	3000	150000	5000	75000	80000	70000
15	35	3200	112000	4000	54000	58000	54000
16	30	2900	87000	4000	36000	40000	47000
17	35	3000	105000	5000	39000	44000	61000
18	40	3000	120000	6000	70000	76000	44000
19	30	3000	90000	6000	39000	45000	45000
20	35	2800	98000	5000	54000	59000	39000
21	30	3000	90000	5000	36000	41000	49000
22	35	2900	101500	5000	60000	65000	36500

23	25	3000	75000	5000	45000	50000	25000
24	30	2900	87000	6000	37000	43000	44000
25	35	3200	112000	6000	29000	35000	77000
26	20	3000	60000	3000	24000	27000	33000
27	45	2900	130500	5000	57000	62000	68500
28	40	3000	120000	5000	54000	59000	61000
29	35	3100	108500	5000	42000	47000	61500
30	25	3000	75000	4000	31000	35000	40000
31	60	3200	192000	6000	84000	90000	102000
32	15	3000	45000	4000	20000	24000	21000
33	20	3500	70000	4000	25000	29000	41000
34	10	3000	30000	3000	17000	20000	10000
35	18	3500	63000	5000	24000	29000	34000
36	25	3000	75000	4000	21000	25000	50000
37	20	3000	60000	4000	18000	22000	38000
38	30	3000	90000	5000	24000	29000	61000
39	35	3000	105000	4000	36000	40000	65000
40	35	3200	112000	4000	54000	58000	54000
41	15	3000	45000	4000	20000	24000	21000
42	20	3000	60000	3000	24000	27000	33000
43	18	3200	57600	3000	30000	33000	24600
44	20	3000	60000	4000	36000	40000	20000
45	35	2900	101500	3000	48000	51000	50500
46	20	3000	60000	2500	24000	26500	33500
47	30	3000	90000	3000	36000	39000	51000
48	20	3200	64000	4000	42000	46000	18000
49	25	3000	75000	4000	24000	28000	47000
50	30	3000	90000	5000	30000	35000	55000

51	35	2900	101500	6000	36000	42000	59500
52	30	2900	87000	4500	24000	28500	58500
53	20	3000	60000	4000	24000	28000	32000
54	20	2900	58000	4000	18000	22000	36000
55	10	3000	30000	4000	12000	16000	14000
56	18	3000	54000	4000	24000	28000	26000
57	20	3200	64000	4000	24000	28000	36000
58	30	2900	87000	5000	48000	53000	34000
59	35	3600	126000	4000	36000	40000	86000
60	40	3000	120000	4000	30000	34000	86000
61	20	3100	62000	4000	30000	34000	28000
62	30	3200	96000	4000	36000	40000	56000
63	45	3000	135000	4000	42000	46000	89000
64	30	3200	96000	5000	42000	47000	49000
65	15	3600	54000	4000	28000	32000	22000
66	160	2900	464000	8500	330000	338500	125500
67	20	3000	60000	5000	30000	35000	25000
68	35	3500	122500	5000	42000	47000	75500
69	55	3000	165000	5000	132000	137000	28000
70	40	3600	144000	5000	48000	53000	91000
71	59	3000	177000	7500	90000	97500	79500
72	50	3200	160000	7000	66000	73000	87000
73	65	3000	195000	6000	90000	96000	99000
74	15	3000	45000	4500	23500	28000	17000
75	18	3000	54000	4500	24000	28500	25500
76	20	2800	56000	3500	24000	27500	28500
77	30	3000	90000	4000	24000	28000	62000
78	20	3000	60000	4000	18000	22000	38000

79	20	3000	60000	4000	18000	22000	38000
80	60	3000	180000	6000	72000	78000	102000
81	50	3000	150000	6000	60000	66000	84000
82	70	2800	196000	6000	78000	84000	112000
83	30	3000	90000	4000	30000	34000	56000
84	40	3000	120000	5000	36000	41000	79000
85	40	3500	140000	6000	30000	36000	104000
86	30	3000	90000	4000	24000	28000	62000
87	50	2800	140000	6000	42000	48000	92000
88	30	3000	90000	5000	30000	35000	55000
89	30	3200	96000	4500	30000	34500	61500
90	45	3200	144000	5000	36000	41000	103000
91	30	3500	105000	4000	24000	28000	77000
92	20	3000	60000	5000	36000	41000	19000
93	30	3000	90000	5000	24000	29000	61000
94	35	3200	112000	5000	42000	47000	65000
95	40	3000	120000	4500	30000	34500	85500
96	30	3000	90000	5000	40000	45000	45000
97	40	3500	140000	4000	39000	43000	97000
98	30	3000	90000	5000	36000	41000	49000
99	45	2800	126000	4000	42000	46000	80000
Total	**3205**	**303200**	**9778600**	**444000**	**4059500**	**4503500**	**5455100**
Rata2	**32**	**3063**	**98774**	**4485**	**41005**	**45490**	**55102**

Sumber: *Hasil Penelitian, 2013.*

Lampiran 8

Tabuasi Jawaban Respoden Pengeluaran Rumah Tangga Petenak.

No	Jml kluarga	Pngluarnmkn/hari (Rp)	Rokok/hr (Rp)	Lstrk/hr (Rp)	Air/hr (Rp)	Kesehtn/hr (Rp)	Sosial/hr (Rp)	Pnddkn anak/hr (Rp)	Jml ank yg skolah	Total pngluaran/hr (Rp)
1	3	20000	0	1333	5300	1000	1000	0	0	28633
2	4	25000	6666	1333	5300	1166	1666	15000	1	56131
3	5	20000	7500	1500	8000	1000	1166	45000	2	84166
4	5	25000	500	1333	5333	1166	833	0	0	34165
5	3	20000	0	2000	5300	1333	1666	10000	1	40299
6	5	25000	10000	1333	20000	1166	1333	35000	2	93832
7	4	25000	3750	1500	16666	1333	1666	20000	2	69915
8	3	20000	500	2000	16666	1666	1666	0	0	42498
9	4	20000	3500	1500	30000	1000	1000	45000	2	102000
10	3	17500	7500	1333	16666	1000	1000	15000	1	59999
11	3	20000	2333	1500	22500	1333	1666	0	0	49332
12	3	15000	3500	2000	13000	1333	1666	20000	1	56499
13	3	20000	3300	850	5300	1000	1000	10000	1	41450
14	5	25000	3250	1500	13000	1000	1000	50000	3	94750
15	3	15000	500	1000	8000	1333	1666	15000	1	42499
16	4	25000	500	2000	5300	1666	1666	25000	2	61132
17	4	20000	2333	1333	5300	1333	1666	40000	2	71965
18	5	20000	500	1333	10600	1666	1666	20000	2	55765
19	5	25000	4000	1500	5300	1333	1666	35000	2	73799
20	3	17500	0	850	8000	1000	1000	15000	1	43350
21	5	25000	3000	1333	12000	1333	1666	60000	3	104332
22	6	30000	10000	1500	15000	1666	1666	50000	3	109832
23	6	25000	0	3333	15000	1333	1666	40000	3	86332

24	4	25000	7500	1500	12000	1333	1666	30000	2	78999
25	4	20000	0	1333	12000	1166	1666	10000	1	46165
26	3	15000	3333	850	9000	1166	1333	0	0	30682
27	3	17500	3000	1000	9000	1333	1666	20000	1	53499
28	4	20000	10000	1333	24000	1166	1333	0	0	57832
29	6	25000	6500	1500	24000	1000	2000	25000	2	85000
30	5	20000	5000	1300	12000	1166	1666	0	0	41132
31	7	35000	1666	3300	30000	1333	1666	60000	3	132965
32	4	25000	10000	1333	4666	1000	1000	20000	1	62999
33	4	20000	7500	850	4666	1333	1666	35000	2	71015
34	3	17500	6666	666	5333	1166	833	10000	1	42164
35	5	15000	1666	1666	5333	1166	833	30000	2	55664
36	4	20000	3500	1666	5333	1166	833	25000	2	57498
37	6	35000	2333	2000	5333	1166	1333	50000	2	97165
38	4	20000	3750	1500	3333	1166	833	15000	1	45582
39	4	25000	3500	3333	5000	1333	1666	0	0	39832
40	4	30000	500	1666	8000	1166	833	15000	1	57165
41	2	15000	0	850	4000	1166	833	0	0	21849
42	4	25000	0	1500	4000	1333	1666	25000	2	58499
43	3	25000	500	1000	4000	1166	1333	10000	1	42999
44	3	20000	11000	1333	6000	1000	2000	0	0	41333
45	4	20000	3000	1333	6000	1333	1666	20000	1	53332
46	5	20000	9000	850	2666	1000	2000	0	0	35516
47	2	17500	0	666	5333	1166	833	0	0	25498
48	5	25000	4500	4400	5333	1166	833	40000	2	81232
49	4	25000	2750	833	2666	1333	1666	15000	1	49248
50	3	20000	5000	3000	14666	1166	1666	30000	1	75498
51	3	14000	1666	2000	11000	1166	2000	0	0	31832
52	5	25000	500	2500	11000	1333	1666	0	0	41999

53	2	15000	3000	1000	14666	1000	2000	0	0	36666
54	3	25000	2500	1666	6250	1166	833	30000	2	67415
55	5	22500	9000	1333	6250	1166	833	20000	2	61082
56	4	20000	3500	1333	6250	1166	833	0	0	33082
57	4	25000	2750	1000	6250	1166	833	25000	2	61999
58	4	25000	9000	1333	6250	1166	100	35000	2	77849
59	4	22500	500	850	10000	1166	833	25000	1	60849
60	5	25000	2500	1500	10000	1000	2000	60000	2	102000
61	4	25000	500	1333	6666	1166	833	30000	1	65498
62	3	17500	500	850	6666	1666	1166	0	0	28348
63	6	30000	2333	3000	13333	1666	1166	45000	3	96498
64	2	20000	5000	2000	10000	1166	2333	15000	1	55499
65	3	20000	0	850	4000	1166	833	0	0	26849
66	5	25000	5333	3333	16666	1666	1666	70000	3	123664
67	2	15000	3750	4400	8000	1166	1333	10000	1	43649
68	5	24000	6500	1333	4000	2000	1000	45000	3	83833
69	6	24000	8333	1666	2500	1666	1166	35000	2	74331
70	4	15000	2500	3300	4000	1166	1333	40000	2	67299
71	6	25000	10000	5300	4000	1000	1666	43000	3	89966
72	3	15000	7500	2333	2500	1166	1333	50000	2	79832
73	4	20000	6666	1000	4000	1166	1666	0	0	34498
74	2	15000	500	850	4000	1166	833	0	0	22349
75	3	17500	3250	1000	6250	1166	1333	10000	1	40499
76	4	20000	3333	1333	6250	1166	833	15000	2	47915
77	3	15000	6666	1000	6250	1000	2000	25000	1	56916
78	4	24000	5000	1666	6250	1333	1666	0	0	39915
79	3	15000	6500	850	6250	1166	1666	10000	1	41432
80	5	30000	8333	2000	8000	1166	1666	30000	2	81165
81	4	15000	2500	1666	8000	1166	833	60000	2	89165

82	6	35000	11000	1333	8000	1166	1333	30000	3	87832
83	4	20000	500	1000	6000	1166	833	50000	2	79499
84	3	15000	5500	850	6000	1166	1333	0	0	29849
85	6	30000	4500	3000	5000	1333	1666	20000	2	65499
86	4	25000	7000	1333	3333	1166	1333	10000	1	49165
87	3	17500	9000	1000	3333	1166	833	20000	1	52832
88	4	20000	0	1333	8000	1166	833	25000	2	56332
89	4	20000	3333	1000	5333	1166	1333	30000	2	62165
90	7	25000	500	2000	8000	1166	833	45000	3	82499
91	5	20000	6500	1333	5333	1166	1333	15000	1	50665
92	4	25000	3000	1000	2666	1000	2000	0	0	34666
93	4	20000	6666	1666	2666	1166	833	40000	2	72997
94	5	22500	10000	2333	5333	1166	833	60000	3	102165
95	6	17000	6500	2666	8000	1333	1666	30000	2	67165
96	4	15000	3250	1333	5333	1333	1666	35000	3	62915
97	4	17500	11000	1666	5333	1166	833	30000	2	67498
98	4	15000	9000	1333	6000	1166	833	50000	2	83332
99	4	20000	4500	1666	6000	1333	1666	25000	1	60165
total	**404**	**2123000**	**416958**	**161181**	**826352**	**121453**	**132226**	**2293000**	**137**	**6074170**
Rata2	**4,1**	**21444**	**4212**	**1628**	**8347**	**1227**	**1336**	**23162**	**1,4**	**61355**

Sumber: *Hasil Penelitian, 2013*.

Lampiran 9

Hasil Data SPSS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.959	.961	37

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Butir1	3.1333	.57135	30
Butir2	2.9667	.49013	30
VAR00003	2.9333	.69149	30
VAR00004	3.1333	.57135	30
VAR00005	3.1333	.57135	30
VAR00006	3.0667	.69149	30
VAR00007	2.9333	.69149	30
VAR00008	2.9667	.76489	30
VAR00009	3.0667	.69149	30
VAR00010	3.0667	.69149	30
VAR00011	3.0667	.69149	30
VAR00012	3.0667	.69149	30
VAR00013	3.1667	.69893	30

VAR00014	3.0667	.69149	30
VAR00015	2.8000	.88668	30
VAR00016	3.1333	.57135	30
VAR00017	2.8000	.88668	30
VAR00018	2.9667	.76489	30
VAR00019	3.0667	.69149	30
VAR00020	3.1333	.57135	30
VAR00021	3.0667	.69149	30
VAR00022	3.1333	.57135	30
VAR00023	3.1333	.57135	30
VAR00024	3.2000	.66436	30
VAR00025	2.8000	.88668	30
VAR00026	3.0667	.69149	30
VAR00027	3.0667	.69149	30
VAR00028	3.0667	.69149	30
VAR00029	3.0667	.69149	30
VAR00030	2.8000	.88668	30
VAR00031	3.0667	.69149	30
VAR00032	3.2000	.66436	30
VAR00033	2.8000	.88668	30
VAR00034	3.0000	.74278	30
VAR00035	2.9667	.49013	30
VAR00036	3.0667	.69149	30
VAR00037	3.0667	.69149	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Butir1	3.1333	.57135	30
Butir2	2.9667	.49013	30
VAR00003	2.9333	.69149	30
VAR00004	3.1333	.57135	30
VAR00005	3.1333	.57135	30
VAR00006	3.0667	.69149	30
VAR00007	2.9333	.69149	30
VAR00008	2.9667	.76489	30

VAR00009	3.0667	.69149	30
VAR00010	3.0667	.69149	30
VAR00011	3.0667	.69149	30
VAR00012	3.0667	.69149	30
VAR00013	3.1667	.69893	30
VAR00014	3.0667	.69149	30
VAR00015	2.8000	.88668	30
VAR00016	3.1333	.57135	30
VAR00017	2.8000	.88668	30
VAR00018	2.9667	.76489	30
VAR00019	3.0667	.69149	30
VAR00020	3.1333	.57135	30
VAR00021	3.0667	.69149	30
VAR00022	3.1333	.57135	30
VAR00023	3.1333	.57135	30
VAR00024	3.2000	.66436	30
VAR00025	2.8000	.88668	30
VAR00026	3.0667	.69149	30
VAR00027	3.0667	.69149	30
VAR00028	3.0667	.69149	30
VAR00029	3.0667	.69149	30
VAR00030	2.8000	.88668	30
VAR00031	3.0667	.69149	30
VAR00032	3.2000	.66436	30
VAR00033	2.8000	.88668	30
VAR00034	3.0000	.74278	30
VAR00035	2.9667	.49013	30
VAR00036	3.0667	.69149	30
VAR00037	3.0667	.69149	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	109.1000	254.576	.702	.	.957

Butir2	109.2667	265.444	.126	.	.960
VAR00003	109.3000	251.390	.722	.	.957
VAR00004	109.1000	254.576	.702	.	.957
VAR00005	109.1000	254.576	.702	.	.957
VAR00006	109.1667	252.075	.690	.	.957
VAR00007	109.3000	251.390	.722	.	.957
VAR00008	109.2667	251.789	.631	.	.958
VAR00009	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00010	109.1667	252.075	.690	.	.957
VAR00011	109.1667	252.075	.690	.	.957
VAR00012	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00013	109.0667	260.340	.305	.	.960
VAR00014	109.1667	252.075	.690	.	.957
VAR00015	109.4333	253.151	.488	.	.959
VAR00016	109.1000	254.576	.702	.	.957
VAR00017	109.4333	253.151	.488	.	.959
VAR00018	109.2667	251.789	.631	.	.958
VAR00019	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00020	109.1000	254.576	.702	.	.957
VAR00021	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00022	109.1000	254.576	.702	.	.957
VAR00023	109.1000	254.576	.702	.	.957
VAR00024	109.0333	252.447	.702	.	.957
VAR00025	109.4333	253.151	.488	.	.959
VAR00026	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00027	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00028	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00029	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00030	109.4333	253.151	.488	.	.959
VAR00031	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00032	109.0333	252.447	.702	.	.957
VAR00033	109.4333	253.151	.488	.	.959
VAR00034	109.2333	267.151	.000	.	.962
VAR00035	109.2667	265.444	.126	.	.960
VAR00036	109.1667	250.971	.742	.	.957
VAR00037	109.1667	252.075	.690	.	.957

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.1223E2	267.702	16.36161	37